PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

Oleh:
Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM: 21913054

TESIS

Diajukan kepada:
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2025

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

Oleh:
Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM: 21913054

Pembimbing:
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada:
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Listiawan Yeni Ismarwanto

NIM : 21913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiat, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah dianugerahkan kepada saya dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Yang menyatakan,



Listiawan Yeni Ismarwanto

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 8/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/VII/2025

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK

Ditulis oleh : Listiawan Yeni Ismarwanto

NIM : 21913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 April 2025
Ketua,

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.K

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 09 Juli 2025
Judul tesis : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL
Disusun oleh : Listiawan Yeni Ismarwanto
Nomor Mahasiswa : 21913054
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI :

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D ( )
Penguji I : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. ( )
Penguji II : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I ( )
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd ( )

Yogyakarta, 18 Juli 2025
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta,
Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universita Islam Indonesia

Sahabat-Sahabat,
Sahabat-sahabat seperjuangan yang tergabung dalam AGPAII DIY
Terkhusus Komunitas “Ratu Boko” Yogyakarta

Keluarga Tercinta
Istriku, Uswatun Khasanah dan anak-anakku, Faza Dzakiya Husna dan Nuzila Tsania Labiba Husna, Orang Tuaku Bapak Kiswanto dan Ibu Sri Yuni Rahayu

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْاَمْوَالِ وَالْاَنْفُسِ وَالثَّمَرٰتِۗ وَبَشِّرِ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٥﴾

اَلَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌۙ قَالُوْٓا اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَۗ ﴿١٥٦﴾

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,(155) (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). (156)

QS. Al-Baqarah: 155-156[1]

[1] Al Qur'an, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, trans. H. Zaini Dahlan (Yogyakarta: UII Press, 2021).

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

Listiawan Yeni Ismarwanto

NIM. 21913054

Mengurus jenazah merupakan pekerjaan yang tidak setiap orang bisa dan mau melakukannya. Hal ini disebabkan karena mengurus jenazah memiliki kesan yang manakutkan ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan tentang pengurusan jenazah ini. Minimnya pengetahuan mengenai pengurusan jenazah tersebut perlu diatasi melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan leaflet pengurusan jenazah dengan *software photoshop* sebagai media pembelajaran yang layak dan efektif guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengurus jenazah bagi siswa kelas XI SMK. Penelitian ini menggunakan model 4D Thiagarajan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, tes, dan angket. Uji coba produk dilakukan melalui review ahli, uji coba terbatas, dan uji coba skala luas. Teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif dan kualitatif. Review para ahli menunjukkan bahwa leaflet pengurusan jenazah ini layak untuk digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah bagi siswa kelas XI SMK. Uji coba terbatas di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan media sebesar 82% (baik) dengan peningkatan pemahaman pengurusan jenazah 93,33%. Penerapan uji luas yang pertama di SMKIT Al-Furqon Sanden menunjukkan tingkat keterbacaan media sebesar 85% (baik) dengan peningkatan pemahaman 90%. Penerapan uji luas yang ke dua di SMK Pariwisata Bantul menunjukkan tingkat keterbacaan media sebesar 85% (baik) dengan peningkatan pemahaman 90%. Media leaflet pengurusan jenazah ini dapat terus dikembangkan untuk siswa SMK kelas XI yang lainnya. Hal ini semakin mendukung rencana strategis UII yaitu Pembangunan Mewujudkan Masyarakat Madani Yang Berdaya Saing Tinggi Menghadapi Era Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kata kunci: media pembelajaran interaktif; pengurusan jenazah; leaflet; photoshop; SMK;

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA FOR PAI (ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION) AND CHARACTER BASED ON PHOTOSHOP ON THE MATERIAL OF IMPLEMENTING CORPSE MANAGEMENT FOR GRADE XI AT SMK MA'ARIF 1 KRETEK BANTUL

Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM. 21913054

Managing a corpse is a task not everyone is able and wants to do since it has a frightening impression coupled with the lack of knowledge about how to manage the corpse. The lack of knowledge about managing a corpse needs to be overcome through learning activities. This study aims to develop a leaflet for managing a corpse with the help of Photoshop software as a suitable and effective learning media to improve the understanding and skills of managing a corpse for SMK (Vocational School) students of grade XI. It used the Thiagarajan 4D model. The data were collected through interviews, tests, and questionnaires and product trials were carried out through expert reviews, limited trials, and large-scale trials. The data were analyzed quantitatively and qualitatively. Expert reviews showed that this corpse management leaflet is suitable for use to improve the understanding and skills of corpse management for SMK students of grade XI. A limited trial at SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul showed that the level of media readability was 82% (good) with an increase in understanding of corpse management of 93.33%. The first extensive test implementation at SMKIT Al-Furqon Sanden showed a media readability level of 85% (good) with an increase in understanding of 90%. The second extensive test implementation at SMK Pariwisata Bantul showed a media readability level of 85% (good) with an increase in understanding of 90%. This corpse management leaflet media can continue to be developed for other SMK students at grade XI. This further supports UII's strategic plan, namely Development to Realize a Highly Competitive Civil Society Facing the Era of Industry 4.0 and Society 5.0.

Keywords: interactive learning media; corpse management; leaflet; photoshop; SMK;

June 23, 2025
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b//U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	*Alif*	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	*Bā'*	b	be
ت	*Tā'*	t	te
ث	*Śā'*	ṡ	es titik di atas
ج	*Jim*	j	Je
ح	*Hā'*	ḥ	ha titik di bawah
خ	*Khā'*	kh	ka dan ha
د	*Dal*	d	de
ذ	*Żal*	ż	zet titik di atas
ر	*Rā'*	r	er
ز	*Zai*	z	zet
س	*Sīn*	s	es
ش	*Syīn*	sy	es dan ye
ص	*Ṣād*	ṣ	es titik di bawah
ض	*Dād*	ḍ	de titik di bawah
ط	*Ṭā'*	ṭ	te titik di bawah
ظ	*Ẓā'*	ẓ	zet titik di bawah
ع	*'Aīn*	‘	koma terbalik ke atas

غ	*Gaīn*	g	ge
ف	*Fā'*	f	ef
ق	*Qāf*	q	qi
ك	*Kāf*	k	ka
ل	*Lām*	l	el
م	*Mīm*	m	em
ن	*Nūn*	n	en
و	*Wawu*	w	we
هـ	*Hā'*	h	ha
ء	*Hamzah*	’	apostrof
ي	*Yā*	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعدِّدة	ditulis	*muta'addidah*
عدّة	ditulis	*'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	*hibah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *tā' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang *"al"* serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *tā' marbūṭah* dihidupkan (berharakat) karena berangkaian dengan kata lain maka ditulis *t*

الله نعمة	ditulis	*ni'matullāh*
زكاة الفطر	ditulis	*zakātul-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـــَـــ	*fatḥah*	ضَرَبَ	*ḍaraba*
ـــِـــ	*kasrah*	بِك	*biki*
ـــُـــ	*ḍammah*	اُلكُتُب	*al-kutubu*

V. Vokal Panjang

1.	*fatḥah* + *alif*	ditulis	*ā* (garis di atas)
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2.	*fatḥah* + *alif maqṣūr*	ditulis	*ā* (garis di atas)
	يسعى	ditulis	*yas'ā*
3.	*kasrah* + *ya'* mati	ditulis	*ī* (garis di atas)
	مجيد	ditulis	*majīd*
4.	*ḍammah* + *wawu* mati	ditulis	*ū* (garis di atas)
	فروض	ditulis	*furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*fatḥah* + *ya'* mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*fatḥah* + *wawu* mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أُعِدَّت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-qiyās*

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

الشمس	ditulis	*asy-syams*
السماء	ditulis	*as-samā'*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوي الفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل الجنّة	ditulis	*ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى أله

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Swt., Zat Yang Maha Pengasih, penulis memulai laporan ini dengan ucapan syukur yang tak terhingga. Penyelesaian tesis ini merupakan buah dari pertolongan, kemudahan, dan nikmat kesehatan yang telah dianugerahkan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada suri tauladan umat manusia, Nabi Muhammad Saw., yang risalahnya membawa cahaya ilmu pengetahuan bagi semesta alam dan syafa'atnya senantiasa kita harapkan.

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis leaflet ini merupakan ikhtiar dalam menjawab tantangan pembelajaran materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah di tingkat SMK yang seringkali dianggap menakutkan dan sulit dipahami siswa. Minimnya media pembelajaran yang visual dan praktis mendorong peneliti untuk mengembangkan leaflet yang dirancang dengan software Photoshop, dengan harapan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara efektif.

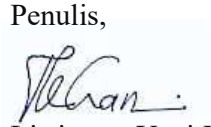
Penelitian dan laporan ini terselesaikan tentu atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam proses penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan semangat, pengarahan, dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus serta sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dalam penyusunan tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi IAIPM yang dengan tulus ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu sehingga terselesaikan tesis ini.
7. Staf dan karyawan Prodi IAIPM yang dengan sabar memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak Suhardi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.

9. Bapak HM. Temu PR, S.Pd, SE, MM., selaku Kepala Sekolah SMKIT Al-Furqon Sanden yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
10. Ibu Anggun Suprayekti, S.P., selaku Kepala Sekolah SMK Pariwisata Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
11. Segenap peserta didik kelas XI SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, SMKIT Al-Furqon Sanden dan SMK Pariwisata Bantul yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dan telah belajar dengan penuh semangat.
12. Segenap rekan kerja di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikan tesis ini.

Atas segala kebaikan beliau yang tersebut diatas semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah *Ta'ala.* Tiada kesempurnaan kecuali Allah *Ta'ala,* begitu juga penulisan tesis ini tentu jauh dari sempurna, karena itulah penulis terbuka menerima saran dan kritik yang membangun. Selanjutnya semoga tesis ini memberikan manfaat khususnya untuk penulis pribadi, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah *Ta'ala* selalu memberikan ridho-Nya untuk kita semua.

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Penulis,



Listiawan Yeni Ismarwanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... *ii*

PERNYATAAN KEASLIAN ..... *iii*

NOTA DINAS ..... *iv*

PENGESAHAN TESIS ..... *v*

PERSEMBAHAN ..... *vi*

MOTTO ..... *vii*

ABSTRAK ..... *viii*

ABSTRACT ..... *ix*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... *x*

KATA PENGANTAR ..... *xiv*

DAFTAR ISI ..... *xvii*

DAFTAR GAMBAR ..... *xix*

DAFTAR TABEL ..... *xx*

BAB I PENDAHULUAN *1*

A. Latar Belakang Masalah **1**

Identifikasi Masalah **5**

Batasan Masalah **5**

B. Rumusan Masalah **6**

C. Tujuan Penelitian **6**

D. Manfaat Penelitian **7**

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI *8*

A. Kajian Penelitian Terdahulu **8**

B. Landasan Teori **20**

1. Penelitian Pengembangan 20
2. Media Pembelajaran Interaktif 24
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti 34
4. *Photoshop* 47

BAB III METODE PENELITIAN *53*

A. Model Pengembangan **53**

B. Prosedur Pengembangan 55

C. Desain Uji Coba Produk 58

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 59

E. Pembakuan Instrumen 61

F. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66

A. Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan 66

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 66
2. Penelitian Awal (Tahap *Define*) 66
3. Perancangan Produk (Tahap *Design*) 71
4. Pengembangan Produk (Tahap Development) 72
5. Penyebarluasan Produk (Tahap *Disseminate*) 87

B. Pembahasan 88

BAB V PENUTUP 103

A. Kesimpulan 103

B. Saran-saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur pengembangan model 4D..... 73
Gambar 2. Pencermatan Leaflet di SMKIT Al-Furqon Sanden 95
Gambar 3. Pencermatan Leaflet di SMK Pariwisata Bantul 99
Gambar 4. Grafik Uji Keterbacaan Media di Sekolah 102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Interval Kriteria Kelayakan Leaflet oleh Ahli 78
Tabel 2. Interval Kriteria Tingkat Pemahaman Leaflet 79

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu materi penting dalam PAI adalah pelaksanaan pengurusan jenazah, yang mencakup proses memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah. Materi ini memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi, serta penting untuk dipahami oleh setiap individu muslim. Namun, penyampaian materi perawatan jenazah seringkali mengalami berbagai kendala yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dan keterampilan praktis peserta didik.

Metode pengajaran tradisional yang masih banyak digunakan cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks tidak mampu menggambarkan proses perawatan jenazah secara visual dan praktis. Hal ini membuat siswa kesulitan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan secara konkrit.[2] Saat ini, media pembelajaran yang digunakan dalam materi perawatan jenazah seringkali kurang variatif dan tidak interaktif. Penggunaan media visual seperti gambar dan video sangat terbatas, sehingga kurang mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa.[3] Siswa memiliki tingkat pemahaman dan latar belakang pengetahuan yang beragam. Media pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak mendukung pembelajaran mandiri

[2] Kusumaningrum, "Metode Pembelajaran Tradisional Dalam Pendidikan Agama Islam," 14 (2), 2019.
[3] A Riyadi, "Analisis Keterbatasan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah.," 2020, 45.

membuat siswa yang memerlukan penjelasan lebih detail dan visual mengalami kesulitan.[4]Tidak semua guru memiliki kemampuan dan waktu yang cukup untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran masih terbatas dan belum optimal di banyak sekolah.[5] Hal di atas dikuatkan dengan survei di lapangan bahwasannya media pembelajaran yang mengkaji tentang pengurusan jenazaah selain buku teks tidak ditemukan atau belum tersedia. Survei ini dilakukan dengan mengunjungi lima toko buku ternama di Yogyakarta, diantaranya toko buku Sosial Agency, Gramedia, Toga Mas, Toko Merah, dan Taman Pintar Book Store.

Desain grafis adalah satu bentuk hasil karya yang dihasilkan oleh para pekerja seni, dengan perkembangan zaman teknologi yang maju saat ini, hal itupun juga bisa dilakukan oleh setiap orang, selama mau belajar, karena sudah banyak aplikasi yang bisa membantu seseorang untuk menghasilkan sebuah karya yang menarik salah satunya menggunakan aplikasi photoshop.[6] Photoshop sendiri adalah salah satu aplikasi yang populer saat ini. Photoshop adalah salah satu software desain grafis yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan menggunakan Photoshop, guru dapat membuat ilustrasi, infografis, dan bahan ajar visual lainnya yang dapat membantu memperjelas materi perawatan jenazah.[7] Media pembelajaran berbasis Photoshop

[4] I Lestari, "Variasi Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI," 2018, 150.
[5] T Santoso, "Keterbatasan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital.," 2021, 75.
[6] Lisnawita Lisnawita, Lucky Lhaura Van Fc, and Loneli Costaner, "Pelatihan Editing Gambar Dan Text Menggunakan Photoshop Sebagai Bentuk Ekspresi Kreatifitas," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (January 3, 2022): 1145–50, https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.5355.
[7] M Anwar, "Manfaat Visualisasi Dalam Proses Belajar Mengajar," 2017, 95.

dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut: Ilustrasi dan infografis yang dibuat dengan Photoshop dapat memberikan visualisasi yang jelas dan menarik tentang proses perawatan jenazah. Ini dapat membantu siswa memahami setiap langkah dengan lebih baik. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan visual yang menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan.[8]

Media pembelajaran berbasis visual dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga membantu mereka yang memerlukan waktu lebih untuk memahami materi.[9] Media pembelajaran digital mudah diakses dan didistribusikan. Guru dapat membagikan materi melalui berbagai platform digital, sehingga siswa dapat mengaksesnya dengan mudah.[10]

Pengembangan media pembelajaran interaktif PAI dan Budi Pekerti berbasis Photoshop untuk materi perawatan jenazah merupakan langkah inovatif yang dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam penyampaian materi ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan kreativitas dalam desain grafis, diharapkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Implementasi media pembelajaran yang interaktif dan visual akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam merawat jenazah sesuai dengan tuntunan agama.

---

[8] Setiawan, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 2018, 120.
[9] Wulandari, "Pembelajaran Mandiri Dengan Media Digital," 2019, 210.
[10] Haryanto, "Distribusi Materi Pembelajaran Digital Di Era Teknologi," 2020, 145.

Penulis memilih melakukan penelitian di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul karena sekolah ini bernuansa Islami, yakni di bawah organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama. Namun demikian SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul berdekatan dengan kawasan wisata Pantai Parangtritis, yang mana dampak positip dan negatipnya pasti ada, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Alasan penulis melakukan penelitian di kelas XI SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul karena sesuai dengan Kurikulum 2013 bahwa materi pelaksanaan pengurusan jenazah diajarkan pada kelas XI semester ke dua.

Desain grafis yang penulis kembangkan menggunakan *software photosop* ialah berupa *leaflet*. *Leaflet* adalah bahan ajar atau media pembelajaran yang berupa lembaran kertas berlipat yang praktis dibawa, berisi tulisan pada kedua sisi kertas dengan kalimat-kalimat yang lugas, singkat, padat, berisi, dan mudah dimengerti pembacanya. Tampilan *leaflet* dapat dilengkapi dengan gambar-gambar yang sederhana yang dapat mendukung penjelasan isi materi pada *leaflet*.[11]

Dalam ajaran agama Islam, pengurusan jenazah masuk dalam aspek fikih, yaitu hukum Islam. Dalam literatur kitab-kitab fikih pengurusan jenazah ini masuk dalam bab Jenazah. Hukum melaksanakan pengurusan jenazah adalah fardlu kifayah, artinya kewajiban itu akan gugur apabila ada sebagian umat Islam yang melakukannya. Akan tetapi apabila tidak ada satupun yang melakukan pengurusan jenazah terhadap orang Islam yang meninggal dunia, maka seluruh umat Islam di wilayah jenazah tersebut menanggung dosanya.

---

[11] Mohamad Joko Susilo, *Analisis Potensi Sumber Belajar PAI (Teori Dan Praktek Pengembangannya)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang belum efektif dan efisien disebabkan oleh guru yang belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal.
2. Perubahan media pembelajaran yang bersifat tradisional menjadi multimedia yang modern, salah satunya media berbasis *photoshop* berupa *leaflet*, sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi.
4. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dalam proses pembelajaran.
5. Belum banyak media dengan materi Pelaksanaan Perawatan jenazah yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga perlu pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet*.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi pelaksanaan perawatan jenazah di Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI, kelayakan dari media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* tersebut apabila digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas XI SMK, dan keefektifan

penggunaan media pembelajaran interaktif PAI dan Budi Pekerti berbasis *photoshop* berupa *leaflet* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas pengembangan produk media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* sebagai media ajar PAI dan Budi Pekerti untuk siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul?
2. Apakah penerapan media pembelajaran interaktif PAI dan Budi Pekerti berbasis *photoshop* berupa *leaflet* dalam pembelajaran siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul memiliki kualitas kelayakan yang baik?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan media pembelajaran interaktif PAI dan Budi Pekerti berbasis *photoshop* berupa *leaflet* yang dikembangkan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kualitas kelayakan produk pembelajaran interaktif PAI dan Budi Pekerti berbasis *photoshop* berupa *leaflet* sebagai media ajar PAI dan budi Pekerti untuk siswa kelas XI SMK
2. Menganalisis penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* pembelajaran PAI dan budi Pekerti dalam pembelajaran untuk siswa kelas XI SMK

3. Menganalisis keefektifan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* pembelajaran PAI dan budi Pekerti yang dikembangkan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan dilakukan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Secara Teoritis

   Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan media pembelajaran.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Guru

      Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* dapat membantu mempermudah guru dalam penyampaian materi.

   b. Bagi Siswa

      Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi dan sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk belajar mandiri.

   c. Penelitian yang Akan Datang

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan lebih luas tentang media pembelajaran interaktif berbasis *photoshop* berupa *leaflet.*

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang media pembelajaran berbasis photoshop telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Pemanfaatan *Adobe Photoshop* dalam pembelajaran telah dilakukan oleh Musmuliadi dan Purmadi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media desain grafis berbasis *Adobe Photoshop* terhadap kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Desain Grafis.[12] Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada pemanfaatan *Adobe Photoshop* sebagai perangkat lunak utama untuk menciptakan media pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan yang fundamental dari segi fokus, tujuan, dan konteks penelitian. Pertama, penelitian Musmuliadi dan Purmadi menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh terhadap variabel kreativitas, sementara penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan sebuah produk. Kedua, konteks materinya sangat berbeda, di mana penelitian ini berfokus pada Pendidikan Agama Islam (materi Pengurusan Jenazah), bukan Desain Grafis. Ketiga, subjeknya adalah siswa kelas XI, bukan kelas X. Perbedaan

[12] Musmuliadi Musmuliadi and Ary Purmadi, "Pengaruh Media Desain Grafis Berbasis Adobe Photoshop Terhadap Kreativitas Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 1 (February 8, 2019): 20, https://doi.org/10.33394/jtp.v3i1.1223.

mendasar pada paradigma penelitian, konten materi, dan variabel yang diukur inilah yang menunjukkan posisi dan kebaruan dari penelitian ini..

2. Sofnindar dan Riski Yuliana, dalam jurnal "Pengembangan Media Melalui Aplikasi *Adobe Flash* Dan *Photoshop* Berbasis Pendekatan *Saintifik*". Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran tematik yang mengintegrasikan aplikasi *Adobe Flash* dan *Photoshop* dengan menggunakan pendekatan saintifik.[13] Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan penelitian pengembangan yang memanfaatkan *Adobe Photoshop*. Perbedaan mendasar terletak pada platform tambahan (*Adobe Flash*), pendekatan (*saintifik*), dan konten materi (tematik umum), sedangkan penelitian ini berfokus murni pada *Photoshop* untuk materi spesifik PAI (Pengurusan Jenazah) dengan model pengembangan 4D.
3. Nur Siswo Dipurnomo dan Fitriana Rahayu, dalam jurnal "Efektivitas Perangkat Lunak *Adobe Photoshop* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Biografi di SMA". Studi ini berfokus untuk mendeskripsikan dan mengukur efektivitas penggunaan *Photoshop* sebagai media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi biografi untuk siswa tingkat SMA.[14] Persamaan terletak pada penggunaan *Photoshop* sebagai media pembelajaran dan pengukuran

[13] S Sofnidar and Riski Yuliana, "Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash Dan Photoshop Berbasis Pendekatan Saintifik," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (December 26, 2018): 257–75, https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6761.

[14] Nur Siswo Dipurnomo and Fitriana Rahayu, "Efektivitas Perangkat Lunak Adobe Photoshop Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Biografi Di SMA," *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (June 25, 2022): 21, https://doi.org/10.24014/gjbs.v2i1.13015.

efektivitas. Perbedaan utama adalah pada paradigma penelitian, konten materi (Bahasa Indonesia vs. PAI), dan jenjang subjek (SMA vs. SMK). Penelitian ini merupakan R&D yang menghasilkan produk, sementara penelitian tersebut lebih fokus pada pengukuran efektivitas sebuah penerapan.

4. Ristie Maulina Pratiwi Sunardi, dkk., dalam jurnal "Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Photoshop* Tema Panas dan Perpindahannya Subtema Suhu dan Kalor". Penelitian ini merupakan R&D yang bertujuan menghasilkan produk berupa media komik digital menggunakan *Photoshop* untuk memvisualisasikan materi IPA.[15] Persamaan yang kuat terletak pada metode penelitian (R&D) dan penggunaan *Photoshop* untuk mengembangkan produk media pembelajaran visual. Perbedaan yang jelas adalah pada bentuk produk (komik digital vs. leaflet interaktif) dan konten materi (IPA vs. PAI Pengurusan Jenazah).
5. Sigit Setiyanto, dkk., dalam jurnal "Pelatihan Desain Grafis *Software Adobe Photoshop* Untuk Meningkatkan Inovasi Dan Kreativitas Siswa". Kegiatan ini berupa pelatihan desain grafis di SMA yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan *Photoshop* untuk meningkatkan kreativitas.[16] Persamaan hanya pada penggunaan software Adobe Photoshop. Perbedaan

[15] Ristie Maulina Pratiwi Sunardi, Fitri Siti Sundari, and Dendy Saeful Zen, "PENGEMBANGA Media Komik Digital Berbasis Photoshop Tema Panas dan PERPINDAHANNYA SUBTEMA Suhu DAN KALOR," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (April 8, 2023): 297–306, https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.702.

[16] Abdul Fadlil et al., "Pelatihan Desain Grafis Dengan Software Photoshop Sebagai Peluang Usaha Bagi Guru/Siswa SMAN 3 Singingi Hilir," *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (April 20, 2022): 230, https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.5066.

sangat signifikan: penelitian ini adalah R&D untuk menghasilkan produk media pembelajaran, sedangkan kegiatan tersebut adalah pelatihan (pengabdian masyarakat) yang bertujuan meningkatkan keterampilan praktis desain grafis, bukan pemahaman materi pelajaran spesifik.

6. Ahmad Surahmat dan Sukarta Atmaja, dalam jurnal "Media Pembelajaran Desain Web Menggunakan *Photoshop* Cs6 Dan *Adobe Dreamweaver* Berbasis Multimedia". Penelitian ini menjelaskan pemanfaatan Photoshop CS6 untuk merancang tampilan (desain layout) website sebelum diimplementasikan dengan Dreamweaver.[17] Persamaan terletak pada penggunaan *Photoshop* dalam konteks desain. Perbedaan mendasar adalah pada tujuan dan output. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran utuh, sementara penelitian tersebut menggunakan *Photoshop* sebagai alat bantu *pre-production* untuk desain web.
7. Minarni, dalam jurnal "Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Dengan *Adobe Photoshop* Cs6 Pada Materi Laju Reaksi". Penelitian ini menggunakan metode R&D model ADDIE untuk menghasilkan media komik tentang laju reaksi. Hasilnya disimpulkan sangat baik dan layak digunakan.[18] Persamaan yang kuat adalah pada metode (R&D) dan penggunaan Photoshop untuk membuat media pembelajaran

[17] Ahmad Surahmat and Sukarta Atmaja, "MEDIA PEMBELAJARAN DESAIN WEB MENGGUNAKAN PHOTOSHOP CS6 DAN ADOBE DREAMWEAVER BERBASIS MULTIMEDIA," *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)* 2, no. 1 (February 21, 2019): 1–18, https://doi.org/10.47080/simika.v2i1.276.

[18] Minarni, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM BENTUK MEDIA KOMIK DENGAN ADOBE PHOTOSHOP CS6 PADA MATERI LAJU REAKSI," 2020, https://doi.org/10.15294/jipk.v14i2.23148.

visual. Perbedaan terletak pada model pengembangan (ADDIE vs. 4D), bentuk produk (komik vs. leaflet interaktif), dan konten materi (Kimia vs. PAI).

8. Yovita Anum Prihatin, dalam jurnal "Media Pembelajaran *Adobe Photoshop* CS3 Pada Sekolah Menengah Atas Kanisius Bharata Karanganyar". Penelitian ini membuat media pembelajaran interaktif menggunakan *Photoshop* CS3 untuk mengatasi masalah pembelajaran ilmu komputer yang monoton.[19] Persamaan adalah pengembangan media pembelajaran interaktif menggunakan *Photoshop* untuk siswa tingkat menengah atas. Perbedaan terletak pada konten materi (Ilmu Komputer vs. PAI) dan fokus masalah yang diangkat, di mana penelitian ini secara spesifik mengembangkan materi Pengurusan Jenazah
9. Sakti Gunawan Hadi, dalam jurnal "Pengaruh Media Desain Grafis Berbasis *Adobe Photoshop* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Desain Grafis". Penelitian kuantitatif ini menggunakan uji-t untuk membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media *Photoshop* terhadap kreativitas belajar siswa.[20] Persamaan hanya pada penggunaan Photoshop di lingkungan SMK. Perbedaan sangat fundamental: penelitian ini adalah R&D (mengembangkan produk), sementara penelitian tersebut adalah eksperimental (mengukur pengaruh). Variabel yang diukur juga berbeda (pemahaman & kelayakan vs. kreativitas).

---

[19] Yovita Anum Prihatin, "Media Pembelajaran Adobe Photoshop CS3 Pada Sekolah Menengah Atas Kanisius Bharata Karanganyar," n.d.

[20] Sakti Gunawan Hadi, "Pengaruh Media Desain Grafis Berbasis Adobe Photoshop Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Desain Grafis," 2017.

10. Ayu Nur Shawmi, dalam jurnal "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD/MI". Penelitian R&D ini menghasilkan buku cerita bergambar dengan bantuan *Photoshop* dan *CorelDraw* yang hasilnya dinyatakan sangat layak.[21] Persamaan adalah pada metode penelitian (R&D) dan penggunaan Photoshop sebagai salah satu alat desain. Perbedaan yang signifikan ada pada jenjang pendidikan (SD vs. SMK), jenis produk (buku cerita fisik vs. leaflet interaktif), dan konten materi (Tematik Lingkungan vs. PAI).
11. Budianto Bangun, dalam jurnal "Pelatihan Disain Grafis Menggunakan *Adobe Photoshop* Pada Desa N-6". Kegiatan ini merupakan pelatihan dasar *Photoshop* bagi generasi muda di sebuah desa untuk meningkatkan keterampilan desain grafis.[22] Persamaan hanya pada penggunaan *software Photoshop*. Perbedaan sangat jelas: penelitian ini adalah R&D akademis untuk pembelajaran di sekolah, sementara kegiatan tersebut adalah pengabdian masyarakat (pelatihan) non-akademis untuk masyarakat umum.
12. Erni Rouza Erni, dkk., dalam jurnal "Pelatihan Pengenalan Desain Grafis Dan Pembuatan Poster Menggunakan *Adobe Photoshop*". Kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan poster bagi himpunan mahasiswa menggunakan *Photoshop* untuk meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha.[23]

---

[21] Ayu Nur Shawmi, Nurhaidah Widiani, and Afni Novita Dewi, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD/MI," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (May 8, 2021): 50–60, https://doi.org/10.36835/au.v3i1.478.

[22] Budianto Bangun, "Pelatihan Disain Grafis Menggunakan Adobe Photoshop Pada Desa N-6," 2024.

[23] Erni Rouza Erni, Basorudin Basorudin, and Imam Rangga Bakti Imam, "Pelatihan Pengenalan Desain Grafis Dan Pembuatan Poster Menggunakan Adobe Photoshop: Introductory Graphic

Persamaan hanya pada penggunaan Photoshop. Perbedaan terletak pada tujuan (pelatihan keterampilan praktis vs. media pembelajaran materi) dan subjek (mahasiswa vs. siswa SMK).

13. Asmaul Husna RS dan Reny Amalia Permata, dalam jurnal "Pelatihan Aplikasi *Adobe Photoshop* untuk Membuat Curriculum Vitae (CV) yang Profesional Sebagai Branding Diri." Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan penggunaan Photoshop untuk membuat CV bagi siswa Balai Latihan Kerja, yang terbukti meningkatkan pemahaman peserta.[24] *Persamaan hanya pada penggunaan Photoshop. Perbedaan terletak pada tujuan (pelatihan vokasional/keterampilan kerja vs. media pembelajaran akademis) dan konteks (BLK vs. sekolah formal).*
14. Raffy Alhafiz Haiqal dan Ahmad Fauzi, dalam jurnal "Perancangan Desain Feeds Instagram Sebagai Media Promosi Dengan Menggunakan *Photoshop* Pada Depot Tongseng Kurnia Jombang". Penelitian tindakan ini menggunakan *Photoshop* untuk merancang *feeds* Instagram untuk tujuan promosi komersial dan terbukti sangat efektif.[25] Persamaan hanya pada pemanfaatan Photoshop untuk menciptakan konten visual. Perbedaan sangat mendasar: penelitian ini bertujuan untuk pendidikan, sementara

---

Design and Poster Making Training Using Adobe Photoshop," *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* 2, no. 2 (November 30, 2022): 31–37, https://doi.org/10.57152/consen.v2i2.449.

[24] Reny Amalia Permata Asmaul Husna RS dan, "Pelatihan Aplikasi Adobe Photoshop Untuk Membuat Curriculum Vitae (CV) Yang Profesional Sebagai Branding Diri," 2023.

[25] Raffy Alhafiz Haiqal Ahmad Fauzi, "Perancangan Desain Feeds Instagram Sebagai Media Promosi Dengan Menggunakan Photoshop Pada Depot Tongseng Kurnia Jombang," 2024.

penelitian tersebut bertujuan untuk promosi komersial. Metodologi yang digunakan juga berbeda (R&D vs. Penelitian Tindakan).

15. Nelfia Susmita, dalam jurnal "Pengaruh Penggunaan Media Foto Berita terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA." Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh media foto berita terhadap keterampilan siswa dalam menulis cerpen.[26] Persamaan terletak pada penggunaan media visual (foto) untuk pembelajaran siswa kelas XI. Perbedaan utama adalah pada fokus (keterampilan menulis cerpen vs. pemahaman materi PAI) dan jenis media (foto berita umum vs. media yang didesain khusus menggunakan *Photoshop*).
16. Fahrul Azhar dan Muhamad Shindy, dalam jurnal "Foto Profil sebagai Media untuk Memperkenalkan Pesantren". Kegiatan ini memanfaatkan media foto profil untuk membangun citra positif tentang pesantren kepada masyarakat.[27] Persamaan sangat sedikit, mungkin hanya pada penggunaan media visual untuk tujuan edukatif/informatif. Perbedaan sangat jelas: penelitian ini mengembangkan media pembelajaran terstruktur di dalam kelas, sementara kegiatan tersebut merupakan upaya *branding* atau sosialisasi kepada masyarakat luas.
17. Ummi May Syarhoh, dkk., dalam jurnal "Pengaruh Penggunaan Media Foto dan Video Animasi Karikatur terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam

[26] Nelfia Susmita, "Pengaruh Penggunaan Media Foto Berita Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA:," *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (August 10, 2022): 46–57, https://doi.org/10.56916/jipi.v1i2.167.

[27] Fahrul Azhar Muhamad Shindy, "Foto Profil Sebagai Media Untuk Memperkenalkan Pesantren," 2021.

Memahami Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA." Penelitian kuantitatif ini mengukur pengaruh media visual (foto dan video) terhadap pemahaman teks anekdot.[28] Persamaan adalah pada penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaan terletak pada jenis media (foto & video umum vs. *leaflet Photoshop*), paradigma penelitian (mengukur pengaruh vs. mengembangkan produk), dan konten materi (Bahasa Indonesia vs. PAI).

18. Yudi Prayudi dan Iwan Aprizal, dalam jurnal "Pemodelan Wajah 3D Berbasis Foto Diri Menggunakan Maya Embedded Language (MEL) Script". Penelitian teknis ini menjelaskan pemodelan wajah 3D, di mana *Photoshop* digunakan pada tahap akhir untuk proses *texturing*.[29] Persamaan sangat tipis, hanya pada penggunaan *Photoshop* sebagai salah satu alat dalam proses kerja. Perbedaan sangat signifikan: penelitian ini menggunakan Photoshop sebagai alat utama pembuatan media 2D, sementara penelitian tersebut menggunakannya sebagai alat pendukung dalam pemodelan 3D yang sangat teknis.
19. Ambar Pratiwi, dkk., dalam jurnal "Analisis Kebutuhan Elemen Multimedia Foto Dan Pengembangannya Sebagai Konten Dalam Sistem Repositori Multimedia Pembelajaran Untuk Pengembangan Media Pembelajaran."

---

[28] Ummi May Syarhoh, Mohammad Siddik, and Widyatmike Gede Mulawarman, "Pengaruh Penggunaan Media Foto Dan Video Animasi Karikatur Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 3 (August 4, 2022): 641–52, https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.443.

[29] Yudi Prayudi Iwan Aprizal, "Pemodelan Wajah 3D Berbasis Foto Diri Menggunakan Maya Embedded Language (MEL) Script," 2024.

Penelitian R&D ini mengembangkan elemen-elemen foto untuk mengisi sebuah sistem repositori multimedia bagi para guru.[30] Persamaan yang kuat terletak pada metode (R&D) dan subjek (siswa SMK). Perbedaan mendasar ada pada output: penelitian ini menghasilkan produk media utuh yang siap pakai untuk siswa, sementara penelitian tersebut menghasilkan aset-aset foto terpisah untuk sebuah repositori yang akan digunakan oleh guru.

20. Finda Mecca Salsabillah, dalam jurnal "Peningkatan Keterampilan Menulis Dan Minat Belajar Teks Berita Berwawasan Lingkungan Dengan Penggunaan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Hayatul Islamiyah." Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis dan minat belajar siswa dengan menggunakan media foto peristiwa.[31] Persamaan hanya pada penggunaan media visual (foto) dalam pembelajaran. Perbedaan sangat jelas pada tujuan (keterampilan menulis vs. pemahaman materi PAI), jenjang (MTS vs. SMK), dan jenis media (foto peristiwa umum vs. media yang didesain khusus).
21. Amir, dalam jurnal "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Smpn 2 Pematang Karau Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Tumbuhan Menggunakan Media Foto *Handphone*." Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media foto dari ponsel untuk meningkatkan minat belajar

[30] Ambar Pratiwi, Hamidillah Ajie, and Widodo, "Analisis Kebutuhan Elemen Multimedia Foto Dan Pengembangannya Sebagai Konten Dalam Sistem Repositori Multimedia Pembelajaran Untuk Pengembangan Media Pembelajaran," *PINTER : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer* 2, no. 1 (June 1, 2018): 17–26, https://doi.org/10.21009/pinter.2.1.3.

[31] Finda Mecca Salsabilah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Dan Minat Belajar Teks Berita Berwawasan Lingkungan Dengan Penggunaan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Hayatul Islamiyah," 2024.

siswa pada materi IPA.[32] Persamaan hanya pada pemanfaatan media foto untuk meningkatkan minat belajar. Perbedaan terletak pada metodologi (Penelitian Tindakan Kelas vs. R&D), jenjang (SMP vs. SMK), dan konten (IPA vs. PAI).

22. Fan Ye, *"[Retracted] Application of Photoshop Graphics and Image Processing in the Field of Animation."* Penelitian ini menganalisis aplikasi teknis *Photoshop* dalam bidang animasi, khususnya dalam manipulasi warna dan suasana visual.[33] Persamaan hanya pada penggunaan *software Photoshop*. Perbedaan sangat signifikan: penelitian ini menggunakan *Photoshop* untuk media pembelajaran statis/interaktif sederhana, sementara penelitian tersebut menggunakannya untuk tujuan teknis yang kompleks dalam produksi animasi.
23. Annisa Fitriani (2023), dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan dan Uji Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android pada Materi Tata Cara Shalat Jenazah untuk Siswa SMA".[34] Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk media pembelajaran berupa aplikasi Android. Persamaan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian dan pengembangan (R&D)

---

[32] Amir Amir, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Tumbuhan Menggunakan Media Foto Handphone," *Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 11, no. 2 (December 19, 2019): 111, https://doi.org/10.20527/wb.v11i2.11137.

[33] Fan Ye, "Application of Photoshop Graphics and Image Processing in the Field of Animation," ed. Haibin Lv, *Journal of Sensors* 2021 (October 18, 2021): 1–18, https://doi.org/10.1155/2021/8677479.

[34] Fitriani, A. (2023). Pengembangan dan Uji Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android pada Materi Tata Cara Shalat Jenazah untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tadzkiyyah*, *14*(1), 45-58.

yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran untuk materi dalam lingkup pengurusan jenazah dalam mata pelajaran PAI. Perbedaan mendasar terletak pada tiga aspek utama. Pertama, platform dan output produk; penelitian ini menghasilkan media interaktif berbasis *Photoshop* dalam format *leaflet,* sementara penelitian Fitriani menghasilkan sebuah aplikasi Android yang berdiri sendiri.

24. Xinling Ren, "*Ways to Use Photoshop to Make A Positive Contribution to Environmental Protection*." Artikel ini mendeskripsikan proses pembuatan karya desain bertema lingkungan menggunakan *Photoshop* untuk meningkatkan kesadaran.[35] Persamaan adalah penggunaan *Photoshop* untuk tujuan edukatif. Perbedaan terletak pada output dan konteks. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran kurikuler untuk di kelas, sementara artikel tersebut menghasilkan karya desain untuk kampanye kesadaran lingkungan yang lebih luas.
25. Mowafaq AlSaggar, " *Employing Photoshop in Producing Art Works from Raw Material and Consumed Waste*." Studi ini meneliti penggunaan *Photoshop* untuk mereproduksi citra visual dalam karya seni yang dibuat dari bahan daur ulang.[36] Persamaan sangat tipis, hanya pada penggunaan *Photoshop*. Perbedaan sangat mendasar: penelitian ini berfokus pada media pembelajaran, sementara studi tersebut berfokus pada penciptaan karya seni rupa (fine arts) dan daur ulang.

---

[35] Xinling Ren, "Ways to Use Photoshop to Make A Positive Contribution to Environmental Protection," 2024.

[36] Mowafaq Al Saggar, "Employing Photoshop in Producing Art Works from Raw Material and Consumed Waste," 2020.

Novelty penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk materi PAI Pelaksanaan Pengurusan Jenazah dalam format *leaflet* berbasis *Photoshop*. Jika penelitian lain berfokus pada pembuatan aplikasi, komik, atau media untuk mata pelajaran umum, riset ini mengisi celah dengan menyediakan media yang visual, ringkas, dan fokus untuk materi yang bersifat prosedural bagi siswa SMK.

Kelebihan yang terlihat jelas dalam penelitian ini ialah, leaflet yang penulis buat disematkan barcode yang berisi video tentang pengurusan jenazah, dan juga disematkan barcode yang berisi soal-soal latihan dalam bentuk Quizizz, sedangkan dalam penelitian sebelumnya belum ada barcode atau link yang disematkan untuk menghubungkan gambar, video, maupun soal latihan.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

Metode *Research and Development* (R&D) dapat dipahami sebagai suatu proses riset yang sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan akhirnya memvalidasi suatu produk pendidikan. Proses ini secara umum terbagi menjadi dua tahapan besar. Tahap pertama berfokus pada penciptaan produk, yang biasanya diawali dengan riset pendahuluan seperti analisis kebutuhan untuk memastikan produk yang dirancang benar-benar relevan dan solutif. Tahap kedua adalah pengujian validitas, di mana produk tersebut diuji coba secara langsung di lapangan (misalnya di sekolah atau

komunitas) untuk mengukur efektivitasnya secara objektif. Proses pengembangan dan validasi inilah yang kemudian membentuk sebuah siklus R&D yang interaktif. Menurut Sugiyono, siklus ini mencakup langkah-langkah kunci seperti: (1) studi awal, (2) pengembangan produk, (3) uji coba lapangan, dan (4) revisi berdasarkan data dan umpan balik. Siklus ini tidak hanya dilakukan sekali, melainkan dapat diulang beberapa kali hingga data empiris menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria keberhasilan yang spesifik.[37]

Karakteristik esensial dari R&D terletak pada fokusnya terhadap pengembangan produk serta siklus evaluasi yang berulang (*iterative*). Proses ini tidak bersifat linear, melainkan siklikal, di mana setiap tahapan pengembangan selalu diikuti oleh tahap evaluasi formatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan umpan balik yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk secara berkelanjutan. Dengan demikian, produk yang dihasilkan bukanlah produk yang hanya berbasis pada asumsi teoretis, melainkan produk yang telah teruji dan disempurnakan melalui data empiris dari lapangan.

Dalam implementasinya, terdapat berbagai model pengembangan R&D yang telah dirumuskan oleh para ahli, mulai dari yang sangat komprehensif hingga yang lebih ringkas. Salah satu model yang paling klasik dan komprehensif adalah model yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, yang terdiri dari sepuluh langkah utama. Langkah-langkah tersebut

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

mencakup siklus penuh, mulai dari riset dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, revisi, uji coba utama, revisi operasional, uji lapangan operasional, revisi akhir, hingga diseminasi dan implementasi.[38] Model ini sangat detail dan cocok untuk proyek pengembangan berskala besar.

Selain model Borg dan Gall, terdapat pula model-model lain yang lebih sering diadaptasi karena lebih ringkas, seperti model ADDIE dan model 4D. Model ADDIE merupakan kerangka kerja yang terdiri dari lima fase: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).[39] Sementara itu, model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, meringkas proses menjadi empat tahapan utama: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).[40] Model 4D ini sering dipilih karena alurnya yang jelas dan lebih mudah diterapkan dalam konteks penelitian dengan batasan waktu seperti skripsi atau tesis.

Dalam konteks penelitian di Indonesia, pandangan Sugiyono sering menjadi rujukan utama. Menurutnya, metode R&D secara garis besar terdiri dari langkah-langkah untuk menghasilkan produk baru dan kemudian

---

[38] Walter R. Borg and Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*, 4th ed. (New York: Longman, 1983), 775

[39] Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), 1-2.

[40] S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook* (Bloomington: Indiana University, 1974), 5.

menguji keefektifan produk tersebut.[41] Proses ini secara umum terbagi menjadi dua tahapan besar. Tahap pertama berfokus pada penciptaan produk, yang diawali dengan studi potensi dan masalah serta analisis kebutuhan untuk memastikan produk yang dirancang benar-benar relevan dan solutif. Tahap kedua adalah pengujian dan validasi, di mana produk tersebut diuji coba secara langsung di lapangan untuk mengukur tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya secara objektif. Siklus pengembangan, pengujian, dan revisi berdasarkan data empiris ini terus diulang hingga produk terbukti secara konsisten mampu mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Secara esensial, R&D bukanlah proses yang linear, melainkan sebuah siklus berulang yang dirancang untuk penyempurnaan. Siklus ini umumnya diawali dengan kajian literatur dan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan pengembangan prototipe produk, kemudian dilakukan uji coba lapangan untuk mengidentifikasi kelemahan. Berdasarkan temuan dari uji coba tersebut, produk direvisi dan disempurnakan. Dalam penerapan yang cermat, siklus pengembangan, pengujian, dan revisi ini terus diulang hingga produk terbukti secara konsisten mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[42]

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 407.

[42] Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

2. Media Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Media Pembelajaran Interaktif

Secara etimologis, istilah "media" berakar dari kata *medius* dalam bahasa Latin yang memiliki makna harfiah sebagai 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.[43] Makna dasar ini sejalan dengan definisi yang diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang mengartikannya sebagai alat atau sarana penghubung.[44] Dengan demikian, media pada hakikatnya dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai jembatan untuk menyalurkan informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.[45] Ketika konteksnya bergeser ke dalam dunia pendidikan, peran media menjadi lebih spesifik. Sebuah media dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila pesan atau informasi yang dibawanya dirancang secara khusus untuk tujuan instruksional atau pembelajaran.[46] Definisi ini diperluas oleh *National Education Association,* yang menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala bentuk format komunikasi—baik cetak maupun audio-visual—beserta perangkat yang menyertainya, yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca oleh peserta didik untuk memfasilitasi proses belajar.[47]

---

[43] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
[44] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2024, https://kbbi.web.id/media.
[45] Nunuk dkk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
[46] Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009).
[47] Arsyad, *Media Pembelajaran*.

Untuk memahami hakikat media pendidikan, dapat digunakan kerangka proses komunikasi. Dalam kerangka ini, proses pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem di mana pendidik (sumber pesan) bertugas mengemas materi kurikulum (pesan) ke dalam berbagai simbol verbal maupun visual, sebuah proses yang dikenal sebagai *encoding*. Peserta didik (penerima pesan) kemudian menafsirkan simbol-simbol tersebut untuk membangun pemahaman, atau yang disebut sebagai proses *decoding*. Di sinilah media memegang peran sentral sebagai perantara atau kanal yang menjembatani sumber pesan dengan penerima. Dengan demikian, media pendidikan dapat didefinisikan secara luas sebagai segala instrumen yang dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran, dengan tujuan utama untuk membangkitkan rangsangan kognitif dan afektif—seperti pikiran, minat, dan perhatian siswa—agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal.[48]

Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.[49] Kehadiran media pembelajaran menjadi komponen esensial untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Melalui penggunaan media, penyampaian

[48] sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madania, 2012).
[49] Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012).

pesan tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih menyeluruh.[50]

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah 'interaktif' sebagai sebuah kondisi yang menekankan pada adanya keterkaitan di mana setiap pihak sama-sama aktif dan saling memberikan aksi satu sama lain.[51] Sementara itu, istilah 'interaktif' merujuk pada sifat hubungan yang melibatkan aksi timbal balik. Warsita menjelaskan bahwa interaktivitas ditandai oleh adanya komunikasi dua arah, di mana pihak-pihak yang terlibat saling memberikan aksi dan reaksi secara aktif. Definisi ini selaras dengan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menekankan aspek 'saling melakukan aksi' sebagai inti dari sebuah interaksi. Pada dasarnya, sesuatu dapat disebut interaktif jika ia tidak pasif dan memungkinkan adanya hubungan sebab-akibat yang dinamis.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengidentifikasi tiga karakteristik utama media. Karakteristik ini menjelaskan alasan mendasar penggunaan media sekaligus menyoroti kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas

[50] Muhammad Joko Susilo, "Analisis Kualitas Media Pembelajaran Insektarium Dan Herbarium Untuk Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah," *JURNAL BIOEDUKATIKA* 3, no. 1 (May 9, 2015): 10, https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4141.
[51] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

pembelajaran yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh guru secara efisien, yaitu:[52]

1) Ciri Fiksatif *(Fixative Property)*

   Karakteristik fiksatif merujuk pada kapasitas media untuk menangkap, menyimpan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek secara permanen. Melalui perekaman—baik dalam bentuk visual seperti foto dan video maupun audio—sebuah momen dapat "dibekukan". Hal ini memungkinkan suatu peristiwa untuk diakses kembali kapan pun di masa depan, terlepas dari kapan peristiwa itu aslinya terjadi. Dengan kata lain, sifat fiksatif ini memberi kemampuan pada media untuk mengatasi batasan waktu, sehingga informasi dapat dilestarikan dan digunakan berulang kali tanpa kehilangan esensinya.

2) Ciri Manipulatif *(Manipulative Property)*

   Sifat manipulatif adalah kemampuan media untuk mengubah atau merekayasa penyajian suatu peristiwa atau objek agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Manipulasi ini dapat terjadi dalam beberapa dimensi. Pertama, dimensi waktu, di mana kejadian yang berlangsung lama dapat dipercepat penyajiannya (misalnya melalui teknik *time-lapse*), atau sebaliknya, gerakan yang sangat cepat dapat diperlambat (*slow-motion*) untuk memungkinkan analisis yang lebih detail. Kedua, dimensi urutan,

[52] Arsyad, *Media Pembelajaran*.

di mana pengajar dapat menyunting (mengedit) rekaman untuk menampilkan hanya segmen-segmen yang paling relevan dan membuang bagian yang tidak perlu. Kemampuan manipulasi ini membuat penyajian materi menjadi jauh lebih efisien dan terfokus.

3) Ciri Distributif *(Distributive Property)*

Karakteristik distributif berkaitan dengan kapasitas media untuk mengatasi batasan ruang dan menyebarkan informasi secara luas. Setelah sebuah informasi direkam dalam format media, ia dapat digandakan tanpa batas dan didistribusikan secara simultan ke berbagai lokasi yang berjauhan. Hal ini memungkinkan suatu peristiwa atau materi pembelajaran untuk diakses oleh audiens yang besar pada waktu yang bersamaan. Lebih dari itu, sifat ini menjamin adanya konsistensi stimulus dan pengalaman belajar yang relatif seragam bagi semua siswa, dengan kualitas informasi yang terjaga sesuai dengan sumber aslinya.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media jika dilihat dari perspektif proses komunikasi, fungsi esensial media pembelajaran adalah sebagai kanal penyalur informasi dari guru selaku sumber kepada siswa selaku penerima. Sebagai kanal, ia memiliki tugas spesifik untuk membawa muatan instruksional yang telah dirancang. Namun, efektivitasnya dalam menjalankan tugas tersebut sangat bergantung pada fleksibilitasnya; sebuah media dapat dikatakan berfungsi optimal jika ia mampu mendukung aktivitas

belajar yang bersifat mandiri (perorangan) maupun yang bersifat kolaboratif (kelompok).[53]

Secara garis besar, kegunaan media pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua fungsi strategis utama. Pertama, media berfungsi untuk mengkonkretkan pesan dan mengatasi verbalisme. Dengan mengubah penyampaian materi dari yang semula hanya berbasis kata-kata (lisan maupun tulisan), media mampu menyajikan konsep-konsep abstrak secara lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Kedua, media berperan krusial dalam melampaui keterbatasan ruang, waktu, dan persepsi indrawi. Kemampuan ini terwujud dalam berbagai bentuk. Dalam hal skala, objek yang secara fisik terlalu besar (misalnya planet) atau terlalu kecil (misalnya mikroorganisme) dapat dihadirkan secara visual melalui model, gambar, atau proyeksi. Dalam dimensi waktu, peristiwa yang berlangsung sangat lambat atau cepat dapat dimanipulasi melalui teknik *time-lapse* dan *high-speed photography*, sementara kejadian masa lalu dapat diputar kembali melalui rekaman. Terkait kompleksitas, media mampu menyederhanakan objek yang rumit melalui diagram serta memvisualisasikan konsep yang luas ke dalam bentuk yang lebih mudah dicerna seperti film atau gambar.

Ketiga, media berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengatasi sikap pasif. Pemanfaatan media yang tepat dan

[53] Jennah, *Media Pembelajaran*.

bervariasi dapat secara efektif membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar siswa. Lebih dari itu, media mampu menjadi jembatan yang menghubungkan siswa secara lebih langsung dengan lingkungan dan realitas yang sedang dipelajari, melampaui batas-batas ruang kelas. Hal ini juga membuka peluang untuk pembelajaran yang terdiferensiasi, di mana media dapat memfasilitasi setiap siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan minat masing-masing.

Keempat, media berperan sebagai penyeragam pengalaman untuk mengatasi tantangan keragaman siswa. Dalam praktiknya, guru sering dihadapkan pada situasi di mana setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan kemampuan yang unik, sementara kurikulum yang diajarkan bersifat standar untuk semua. Media pembelajaran menawarkan solusi untuk menjembatani kesenjangan ini. Dengan kemampuannya untuk menyajikan informasi secara konsisten, media dapat menciptakan landasan pengalaman yang seragam (*a common ground*) bagi seluruh siswa di kelas. Ia memberikan stimulus yang identik, membantu menyamakan persepsi awal terhadap suatu konsep, dan pada akhirnya memastikan setiap siswa memulai pembelajaran dari titik pemahaman yang relatif sama[54]

[54] Arief S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembanan, Dan Pemanfatannya* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012).

Menurut pandangan Sanaky, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai stimulator proses belajar. Kemampuan stimulasi ini terwujud melalui beberapa peran strategis. Pertama, media berfungsi sebagai wahana representasi yang menjembatani konsep dengan realitas. Hal ini dilakukan dengan cara menghadirkan objek yang sesungguhnya, membuat tiruannya, atau mengubah gagasan yang abstrak menjadi sajian yang lebih konkret. Kedua, media memiliki kapasitas untuk melampaui hambatan-hambatan fisik, seperti keterbatasan waktu, tempat, jarak, dan jumlah. Ketiga, media berperan dalam standardisasi pengalaman belajar dengan menyajikan informasi secara konsisten dan membantu menyamakan persepsi di antara siswa yang beragam. Terakhir, media memiliki fungsi motivasional, yakni menciptakan iklim belajar yang positif dengan membangun suasana yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan gairah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.[55]

Menurut pandangan Harry C. Mc. Kown, fungsi praktis media pembelajaran dapat dilihat dari dampaknya terhadap siswa. Media mampu menjembatani konsep-konsep teoretis yang abstrak sehingga menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Ketika materi menjadi lebih jelas, hal ini secara langsung dapat memicu dua hal penting:

[55] Sadiman.

membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.[56]

Gagasan ini selaras dengan teori kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) yang dipopulerkan oleh Edgar Dale, yang menyatakan bahwa tingkat retensi dan pemahaman belajar akan meningkat secara signifikan ketika siswa bergerak dari pengalaman yang bersifat simbolis dan abstrak (seperti membaca teks) menuju pengalaman yang lebih ikonik atau bahkan langsung (seperti melihat gambar, video, atau berinteraksi dengan model).[57] Ketika materi menjadi lebih jelas dan konkret melalui mediasi visual atau auditori, beban kognitif (*cognitive load*) yang harus ditanggung siswa untuk memproses informasi menjadi lebih ringan. Kejelasan inilah yang kemudian menjadi katalisator bagi serangkaian respons psikologis yang positif.

Secara langsung, kemudahan dalam memahami materi dapat menumbuhkan efikasi diri (*self-efficacy*) siswa, yaitu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk berhasil dalam suatu tugas.[58] Siswa yang merasa "bisa" dan "paham" akan cenderung lebih termotivasi daripada mereka yang merasa frustrasi oleh materi yang sulit dijangkau. Rasa percaya diri ini kemudian memicu dua hal penting secara simultan: membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, dan meningkatkan motivasi

---

[56] Jennah, *Media Pembelajaran*.
[57] Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed. (New York: Dryden Press, 1969), 107-108.
[58] Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman, 1997), 3-5.

internal untuk terus fokus serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dalam pandangan McKown, media bukanlah sekadar alat bantu pengajaran, melainkan sebuah instrumen pedagogis strategis yang mampu mengubah dinamika kelas dari pembelajaran pasif menjadi sebuah pengalaman belajar yang aktif, partisipatif, dan lebih bermakna.

Sudjana memberikan pandangan yang komprehensif mengenai fungsi media pengajaran dengan menekankan perannya yang fundamental. Pertama, ia menegaskan bahwa media bukanlah sekadar fungsi tambahan atau pelengkap, melainkan merupakan komponen integral dari keseluruhan situasi mengajar. Dalam hal ini, media berfungsi sebagai alat bantu esensial yang secara aktif dikembangkan oleh guru untuk mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif dan kondusif.

Kedua, Sudjana menggarisbawahi bahwa pemanfaatan media haruslah strategis dan bertujuan. Penggunaannya tidak boleh lepas dari tujuan dan isi pelajaran yang telah dirancang. Fungsinya bukan semata-mata sebagai hiburan, tetapi sebagai instrumen untuk meningkatkan daya tarik materi. Pada akhirnya, tujuan utama dari integrasi media adalah untuk mengakselerasi pemahaman siswa terhadap materi ajar serta mempertinggi mutu pembelajaran secara

keseluruhan, yang salah satu indikatornya adalah pemahaman mendalam yang bertahan lama dalam ingatan siswa. [59]

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Eni, mata pelajaran ini diajarkan di semua jenjang pendidikan karena kaya akan muatan nilai.[60] Hakikat dari proses pembelajarannya sendiri, seperti yang diuraikan oleh Farid berpusat pada upaya untuk melibatkan siswa secara aktif di bawah bimbingan seorang pendidik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.[61]

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang kompleks dan terstruktur. Wajdi menjelaskan bahwa keberhasilan sistem ini bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola dan mensinergikan berbagai komponennya. Komponen-komponen ini mencakup *input* seperti peserta didik, *instrumental input* yang terdiri dari materi, strategi, dan media, serta *environmental input* berupa lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan sentral dalam mengorkestrasi interaksi aktif antar semua komponen tersebut dalam sebuah *proses* pembelajaran, yang pada akhirnya

---

[59] Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

[60] Eni Fahriyatul Wahyuni Nusdansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori Dan Praktik),* (Sidoarjo: Nizamea Learning Center, 2019).

[61] Farid Wajdi Ibrahim, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017).

diharapkan menghasilkan *output* berupa hasil belajar siswa yang optimal dan berkualitas.[62]

Dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran, guru dituntut untuk terus berinovasi guna menciptakan pembelajaran PAI yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.[63] Pengelolaan pembelajaran PAI yang efektif menuntut pemanfaatan berbagai unsur pendukung, di mana penerapan media pembelajaran menjadi salah satu strategi kuncinya.[64] Penelitian ini berupaya mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis Photoshop dengan materi "Pelaksanaan Pengurusan Jenazah".

Dalam ajaran agama islam pelaksanaan pengurusan jenazah meliputi empat hal yaitu memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Berikut ini penjelasan tentang materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah:

a. Memandikan Jenazah

Dasar Hukum Memandikan Jenazah.

Rasulullah saw. bersabda:

اَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِى الْمُحْرِمِ الَّذِى وَقَصَتْهُ:اِغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

Artinya : **"***Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda mengenai orang yang melakukan ihram, yang dicampakkan oleh untanya: "Mandikanlah dia dengan air dan bidara."* (H.R. Bukhari dan Muslim)

Langkah-langkah memandikan jenazah[65]

---

[62] Wajdi Ibrahim.
[63] Nusdansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori Dan Praktik)*.
[64] Wajdi Ibrahim, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*.
[65] Wahbah az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2006).

1) Persiapan Alat dan Tempat

   a) Persiapkan tempat yang bersih, tertutup, dan tidak terkena sinar matahari langsung.

   b) Siapkan air yang cukup, sabun, dan kapur barus atau bahan wangi lainnya.

   c) Persiapkan kain untuk menutupi aurat jenazah, sarung tangan, serta handuk atau kain bersih untuk mengeringkan jenazah.

2) Niat

   Orang yang memandikan jenazah harus berniat memandikan jenazah karena Allah Ta'ala. Niat ini diucapkan dalam hati tanpa perlu dilafalkan secara lisan.

3) Membersihkan Jenazah

   a) Letakkan jenazah di atas tempat yang sudah disiapkan dengan posisi terlentang.

   b) Tutupi bagian aurat jenazah (dari pusar hingga lutut) dengan kain.

   c) Bersihkan kotoran yang ada di tubuh jenazah, terutama bagian yang tersembunyi seperti mulut, hidung, dan lubang-lubang tubuh lainnya. Gunakan sarung tangan dan kain basah untuk membersihkan area kemaluan.

4) Memandikan Jenazah

   a) Basuh tubuh jenazah dengan air bersih dari kepala hingga kaki. Mulailah dengan bagian kanan tubuh, kemudian bagian kiri.

b) Gunakan sabun untuk membersihkan seluruh tubuh jenazah dan pastikan semua kotoran hilang.

c) Setelah dibersihkan dengan sabun, bilas tubuh jenazah dengan air bersih hingga sabun hilang. Ulangi pembilasan ini tiga kali atau lebih untuk memastikan kebersihan.

5) Penggunaan Kapur Barus

Pada pembilasan terakhir, tambahkan sedikit kapur barus atau bahan wangi lainnya ke dalam air. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan bau tidak sedap dan memberikan kesegaran pada jenazah.

6) Mengeringkan Jenazah

a) Setelah selesai dimandikan, keringkan tubuh jenazah dengan handuk atau kain bersih.

b) Pindahkan jenazah ke tempat yang kering dan bersih untuk proses pengkafanan.

b. Mengkafani Jenazah

Dasar Hukum Mengafani Jenazah

Rasulullah saw. bersabda:

الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ

Artinya: *"Pakailah pakaianmu yang berwarna putih, karena itu sebaik-baik pakaian kalian, dan kafani mayit kalian dengannya"*. (H.R. Turmudzi)

Langkah-langkah Mengkafani Jenazah[66]

1) Persiapan Kain Kafan
    a) Siapkan kain kafan yang bersih dan sesuai dengan ukuran jenazah. Untuk jenazah laki-laki biasanya digunakan tiga lembar kain, sementara untuk jenazah perempuan digunakan lima lembar kain.
    b) Kapur barus atau bahan wangi lainnya untuk ditaburkan pada kain kafan.
2) Memotong Kain Kafan
    a) Potong kain kafan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (tiga lembar untuk laki-laki dan lima lembar untuk perempuan).
    b) Ukuran kain harus cukup untuk membungkus seluruh tubuh jenazah dengan baik dan rapi.
3) Melipat Kain Kafan
    a) Letakkan kain kafan yang sudah dipotong di atas tempat yang bersih.
    b) Lembaran pertama diletakkan paling bawah, kemudian di atasnya diletakkan lembaran kedua, dan lembaran ketiga di atasnya (untuk jenazah laki-laki).
4) Menyiapkan Jenazah
    a) Setelah jenazah dimandikan dan dikeringkan, pindahkan jenazah ke atas kain kafan.

[66] Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008).

b) Tutupi aurat jenazah dengan kain yang sudah disiapkan.

5) Mengoleskan Kapur Barus

Taburkan kapur barus atau bahan wangi lainnya pada bagian-bagian tubuh tertentu seperti kepala, wajah, dada, tangan, dan kaki.

6) Membungkus Jenazah dengan Kain Kafan

a) Lipat kain kafan yang pertama ke arah jenazah, pastikan kain menutupi jenazah dengan rapat.

b) Lipat kain kafan kedua dan ketiga dengan cara yang sama, pastikan seluruh tubuh jenazah tertutup dengan baik.

c. Menyolatkan Jenazah

Dasar Hukum Menyolatkan Jenazah

Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيُصَلِّى عَلَيْهِ ثَلاَثَةُ صُفُوفٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ أَوْجَبَ

Artinya: *"Tidaklah seorang muslim mati lalu disholatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan doa mereka akan dikabulkan."* (HR Tirmidzi dan Abu Daud)

Langkah-langkah Menyolatkan Jenazah[67]

1) Persiapan

a) Pastikan jenazah sudah dimandikan dan dikafani sesuai dengan syariat Islam.

b) Letakkan jenazah di depan jamaah, dengan posisi kepala jenazah di sebelah kanan imam dan kaki di sebelah kiri imam

[67] Achmad Mufid AR, *Risalah Kematian, Merawat Jenazah, Takziah Dan Ziarah Kubur Tahlil, Tawasul,* (Jakarta: PT Total Media, 2007).

(untuk jenazah laki-laki). Untuk jenazah perempuan, kepala berada sedikit lebih dekat ke arah kiblat dibandingkan posisi imam.

2) Niat

Niat untuk melakukan shalat jenazah sebagai berikut:

Jenazah laki-laki:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرْضَ كِفَايَةٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *"Aku niat sholat atas jenazah (laki-laki) empat takbir fardhu kifayah karena Allah Ta'ala."*

Jenazah Perempuan:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرْضَ كِفَايَةٍ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *"Aku niat sholat atas jenazah (perempuan) empat takbir fardhu kifayah karena Allah Ta'ala."*

3) Takbir Pertama

a) Setelah niat, imam dan makmum mengucapkan takbir pertama (Allahu Akbar).

b) Setelah takbir pertama, baca Surah Al-Fatihah.

4) Takbir Kedua

a) Ucapkan takbir kedua (Allahu Akbar).

b) Setelah takbir kedua, baca shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنا مُحَمَّدٍ

Artinya: *"Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad saw. dan kepada keluarga Nabi Muhammad saw."*

5) Takbir Ketiga

a) Ucapkan takbir ketiga (Allahu Akbar).

b) Setelah takbir ketiga, berdoa untuk jenazah.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah dia dan kasihanilah dia, sejahterakan dia dan ampunilah dosa dan kesalahannya".*

6) Takbir Keempat

a) Ucapkan takbir keempat (Allahu Akbar).

b) Setelah takbir keempat, doa penutup.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ (هَا) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Artinya : *"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia."*

7) Salam

d. Menguburkan Jenazah

Dasar Hukum Mengubur Jenazah

Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا مَاتَ أَحَدكُمْ فَلَا تَحْبِسُوهُ وَأَسْرِعُوا بِهِ إِلَى قَبْره

Artinya : *"Ketika salah seorang kalian meninggal, maka janganlah kalian menahan jenazahnya. Bergegaslah membawa ke makamnya".* (HR. Abu Dawud)

Langkah-langkah Mengubur Jenazah[68]

1) Persiapan Liang Lahat

[68] Sabiq, *Fiqih Sunnah*.

a) Gali liang lahat yang cukup dalam untuk mencegah bau jenazah dan mencegah binatang buas. Kedalaman liang lahat dianjurkan minimal setinggi dada orang dewasa.

b) Liang lahat sebaiknya dibuat dengan bentuk sesuai sunnah, yakni memiliki ceruk di salah satu sisinya untuk menempatkan jenazah.

2) Posisi Jenazah

a) Letakkan jenazah di dalam liang lahat dengan posisi miring ke kanan sehingga wajah jenazah menghadap kiblat. Saat meletakkan jenazah membaca do'a:

بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ/سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ

Artinya: *"Dengan nama Allah dan atas agama rasulullah saw."*

b) Lepaskan ikatan kain kafan

3) Mengubur Jenazah

Timbun liang lahat dengan tanah secara bertahap. Dimulai dari bagian kepala, kemudian badan, dan terakhir bagian kaki.

4) Penutup Liang Lahat

Timbun seluruh liang lahat hingga rata dengan tanah. Sebaiknya bagian atas kuburan dibuat sedikit lebih tinggi dari permukaan tanah untuk menandai lokasi kuburan dan mencegah genangan air.

e. Ta'ziyyah (Melayat)

Ta'ziyyah atau melayat adalah mengunjungi, menghibur atau memberi semangat kepada orang yang sedang tertimpa musibah kematian. Para pelayat hendaknya memberi dorongan kekuatan mental atau menasehati agar orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah yang dialami.[69]

f. Ziarah Kubur

Ziarah artinya berkunjung. Kubur artinya kuburan atau makam. Ziarah kubur artinya berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan ahli kubur dan mengingat kematian.[70]

Materi pengurusan jenazah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bersifat hafalan, tetapi mencakup landasan teologis, hukum, dan pedagogis yang mendalam.

a. Kedudukan dan Hukum dalam Syariat Islam

Landasan utama dari materi ini adalah status hukumnya sebagai Fardhu Kifayah. Konsep ini berarti sebuah kewajiban kolektif bagi seluruh komunitas Muslim. Jika sebagian anggota komunitas telah melaksanakannya, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Namun, jika tidak ada satu pun yang melaksanakannya, maka seluruh komunitas tersebut menanggung dosa.[71] Hal ini menegaskan bahwa pengurusan jenazah bukan hanya urusan keluarga yang berduka, melainkan sebuah tanggung jawab sosial yang mengikat seluruh umat

[69] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006).
[70] Rasjid.
[71] Wahbah al-Zuhaili, *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Jilid 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 489.

Islam. Dengan mempelajari materi ini, peserta didik dididik untuk memahami perannya sebagai bagian dari komunitas yang memiliki tanggung jawab bersama. Materi ini secara langsung mengajarkan tentang hak-hak seorang Muslim yang telah wafat (*haq al-mayyit*) yang wajib dipenuhi oleh mereka yang masih hidup, sebagai bentuk penghormatan terakhir.

b. Hakikat Mengingat Kematian (*Dzikrul Maut*) sebagai Filosofi Pendidikan

Secara filosofis, pembelajaran pengurusan jenazah merupakan implementasi dari konsep *dzikrul maut* (mengingat kematian). Dalam perspektif Islam, mengingat kematian bukanlah untuk menumbuhkan pesimisme, melainkan sebagai *tadzkirah* (pengingat) yang kuat untuk merefleksikan hakikat kehidupan. Imam Al-Ghazali dalam karyanya, *Ihya Ulumuddin*, menekankan bahwa mengingat kematian dapat melunakkan hati yang keras, mencegah angan-angan duniawi yang berlebihan, dan memotivasi seseorang untuk mempersiapkan diri menuju akhirat.[72] Dengan demikian, pembelajaran ini memiliki tujuan spiritual yang mendalam, yaitu membentuk kesadaran siswa bahwa kehidupan di dunia bersifat fana, sehingga mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bertakwa dan berakhlak mulia.

c. Dimensi Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

[72] Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Terj. Ibnu Ibrahim (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), 455.

Dari perspektif pedagogis, materi pengurusan jenazah secara komprehensif mencakup tiga ranah taksonomi pembelajaran Bloom, yaitu:

1) Ranah Kognitif (Pengetahuan): Siswa dituntut untuk memahami konsep, dalil-dalil naqli, syarat, rukun, dan tata cara yang benar dalam setiap proses, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah.
2) Ranah Afektif (Sikap): Pembelajaran ini secara inheren bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai, seperti empati terhadap keluarga yang ditinggalkan, rasa hormat kepada jenazah, kesabaran, dan keikhlasan.
3) Ranah Psikomotor (Keterampilan): Ini adalah puncak dari pembelajaran, di mana siswa diharapkan memiliki keterampilan praktis untuk melaksanakan seluruh proses pengurusan jenazah. Keterampilan prosedural ini sangat sulit dikuasai hanya melalui teks, sehingga dibutuhkan media pembelajaran visual yang dapat mendemonstrasikan langkah demi langkah secara jelas dan akurat.[73]

Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis visual seperti leaflet menjadi sangat relevan karena dapat secara efektif menjembatani ketiga ranah ini, terutama untuk memperkuat pemahaman kognitif dan

[73] Benjamin S. Bloom, ed., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956), 7.

sebagai panduan untuk penguasaan keterampilan psikomotor. Pembelajaran pengurusan jenazah merupakan materi yang sangat kaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang fundamental. Sesuai dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digagas Kemendikbud, beberapa nilai utama dapat dikembangkan melalui materi ini.[74]

a. Religiusitas dan Ketakwaan: Ini adalah nilai paling inti. Seluruh proses pengurusan jenazah adalah ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memenuhi perintah-Nya, sehingga menumbuhkan karakter religius pada siswa.
b. Empati dan Kepedulian Sosial: Dengan mempelajari dan mempraktikkan pengurusan jenazah, siswa dilatih untuk merasakan penderitaan orang lain dan terdorong untuk memberikan bantuan nyata. Ini adalah bentuk tertinggi dari kepedulian sosial, yaitu membantu sesama Muslim hingga saat terakhir kehidupannya.
c. Tanggung Jawab Kolektif dan Gotong Royong: Konsep *Fardhu Kifayah* secara langsung mendidik siswa tentang pentingnya tanggung jawab bersama dalam sebuah komunitas. Mereka belajar bahwa masalah satu anggota masyarakat adalah masalah bersama yang harus diselesaikan secara gotong royong, memperkuat solidaritas dan ikatan sosial.

[74]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 10-15.

d. Penghormatan dan Adab: Tata cara yang sangat detail dalam memandikan dan mengafani jenazah mengajarkan tentang adab dan penghormatan tertinggi kepada jasad seorang manusia. Siswa belajar untuk memperlakukan orang lain dengan kemuliaan, bahkan ketika ia telah tiada.

e. Kerendahan Hati (*Tawadhu'*) dan Introspeksi Diri: Terlibat dalam proses pengurusan jenazah adalah pengalaman spiritual yang sangat kuat. Hal ini menjadi pengingat akan kesetaraan semua manusia di hadapan kematian, tanpa memandang status sosial atau kekayaan. Pengalaman ini dapat menumbuhkan sifat rendah hati dan mendorong siswa untuk melakukan introspeksi diri secara mendalam tentang tujuan hidup mereka

4. Photoshop

a. Pengertian *Photoshop*

Photoshop adalah perangkat lunak pengeditan grafis raster yang dikembangkan dan dipasarkan oleh Adobe Inc. sejak pertama kali dirilis pada tahun 1988. Perangkat lunak ini telah menjadi standar industri untuk pengeditan gambar, desain grafis, dan seni digital. *Photoshop* digunakan oleh berbagai profesional, termasuk fotografer, desainer grafis, seniman digital, dan penerbit, untuk memanipulasi dan meningkatkan gambar dengan alat dan fitur canggih yang

disediakannya.[75] *Photoshop* memungkinkan pengguna untuk mengedit, memanipulasi, dan menyempurnakan gambar digital. Ini mencakup berbagai alat untuk melakukan retouching, penyesuaian warna, pengubahan ukuran, dan penghapusan objek dari gambar.

Photoshop memungkinkan pengguna untuk mengedit, memanipulasi, dan menyempurnakan gambar digital. Ini mencakup berbagai alat untuk melakukan retouching, penyesuaian warna, pengubahan ukuran, dan penghapusan objek dari gambar.[76] *Photoshop* menggunakan konsep layer (lapisan) yang memungkinkan pengguna untuk bekerja pada bagian-bagian gambar secara terpisah. Ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengeditan dan memudahkan proses penggabungan elemen visual yang kompleks.[77]

Photoshop adalah alat yang sangat serbaguna dan kuat dalam dunia pengeditan gambar dan desain grafis. Dengan berbagai fitur canggih dan kemampuan yang luas, *Photoshop* memungkinkan pengguna untuk mewujudkan ide kreatif mereka dengan detail dan presisi tinggi. Apakah untuk pengeditan foto sederhana atau proyek desain yang kompleks, *Photoshop* menyediakan alat yang diperlukan untuk menciptakan karya visual yang luar biasa.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Photoshop*

---

[75] Martin Evening, *Adobe Photoshop CC for Photographers: A Professional Image Editor's Guide to the Creative Use of Photoshop for the Macintosh and PC.* (Focal Press, 2013).
[76] McClelland Deke, *Adobe Photoshop CC One-on-One.* (O'Reilly Media, 2021).
[77] Evening, *Adobe Photoshop CC for Photographers: A Professional Image Editor's Guide to the Creative Use of Photoshop for the Macintosh and PC.*

Sebagai perangkat lunak pengolah citra digital yang menjadi standar industri, *Adobe Photoshop* dipilih sebagai alat utama dalam penelitian ini karena memiliki serangkaian kelebihan yang secara langsung mendukung tujuan pengembangan media pembelajaran. Namun, sebagai alat yang kompleks, *Photoshop* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu menjadi pertimbangan.

1) Kelebihan *Adobe Photoshop*

Kekuatan utama *Photoshop* terletak pada kelengkapan dan kecanggihan fiturnya yang menyediakan kontrol nyaris tanpa batas terhadap manipulasi gambar, teks, dan elemen grafis. Bagi seorang pengembang media pembelajaran, ini berarti kebebasan untuk menciptakan desain visual yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara estetika, yang merupakan faktor kunci dalam menarik minat belajar siswa.[78]

Secara teknis, salah satu keunggulan yang paling signifikan adalah sistem layer yang sangat fleksibel. Fitur ini memungkinkan peneliti untuk menempatkan elemen-elemen desain—seperti teks, gambar latar, ikon, dan foto—pada lapisan-lapisan terpisah. Kemampuan untuk mengelola, mengedit, menyembunyikan, atau mengatur ulang setiap layer secara individual membuat proses

[78] Lesa Snider, *Photoshop: The Missing Manual*, 2nd ed. (Sebastopol, CA: O'Reilly Media, 2020), 4-7.

perancangan dan revisi berdasarkan masukan dari ahli menjadi jauh lebih efisien dan terstruktur.

Photoshop juga mendukung alur kerja pengeditan *non-destruktif.* Melalui fitur seperti *Smart Objects* dan *Adjustment Layers,* perubahan seperti penyesuaian warna, filter, atau pengubahan ukuran dapat diterapkan tanpa merusak data piksel asli dari gambar. Hal ini sangat krusial dalam penelitian pengembangan, di mana eksperimen dan iterasi desain sering dilakukan. Peneliti dapat dengan aman mencoba berbagai pendekatan visual tanpa khawatir kehilangan kualitas atau harus memulai dari awal.

Keunggulan lainnya adalah alat seleksi dan masking yang presisi (seperti Pen Tool, Quick Selection, dan Layer Mask), yang esensial untuk mengisolasi objek dari latar belakangnya atau menggabungkan beberapa gambar menjadi satu komposisi yang padu. Kemampuan ini sangat penting untuk menciptakan visualisasi materi Pengurusan Jenazah yang jelas dan profesional. Ditambah dengan dukungan terhadap format file yang sangat luas, *Photoshop* memastikan produk akhir dapat diekspor menjadi format gambar (JPG, PNG) atau dokumen (PDF) berkualitas tinggi yang siap digunakan dalam media e-leaflet interaktif.

2) Kekurangan *Adobe Photoshop*

Terdapat beberapa kekurangan yang menyertai kekuatan dan kompleksitas *Photosho*p. Pertama adalah model lisensi berbasis langganan melalui *Adobe Creative Cloud*, yang membuat biayanya menjadi relatif mahal dan bisa menjadi kendala bagi pengguna individu atau institusi pendidikan dengan anggaran terbatas. Kedua, kurva pembelajarannya tergolong curam (steep learning curve). Dengan ribuan fitur dan alat yang tersedia, menguasai *Photoshop* secara optimal memerlukan waktu, dedikasi, dan seringkali pelatihan khusus. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi pengembang pemula.

Ketiga, penggunaan *Photoshop* secara efektif menuntut spesifikasi perangkat keras (komputer) yang tinggi. Pengolahan file dengan banyak layer, resolusi tinggi, dan efek yang kompleks membutuhkan memori (RAM) yang besar, prosesor yang kuat, dan kartu grafis yang mumpuni untuk berjalan dengan lancar.

Meskipun memiliki kekurangan tersebut, pemilihan *Adobe Photoshop* sebagai alat utama dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelebihannya secara langsung mendukung pencapaian tujuan penelitian. Kemampuan untuk menghasilkan media visual yang berkualitas tinggi, profesional, dan mudah direvisi melalui sistem layer dan pengeditan non-destruktif dinilai lebih krusial daripada kendala yang ada. Kualitas visual yang superior dianggap esensial untuk

menciptakan media pembelajaran PAI yang menarik, jelas, dan efektif bagi siswa SMK.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Metode ini dipilih karena sangat relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (Tahun?), metode R&D adalah pendekatan riset yang secara spesifik digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan kemudian menguji keefektifannya. Hal ini selaras dengan fokus penelitian ini, yaitu mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis *Photoshop* untuk siswa kelas XI SMK dan selanjutnya mengukur tingkat kelayakan serta efektivitas produk tersebut.[79] Pandangan lain yang lebih terperinci dikemukakan oleh Seals dan Richey. Mereka memaknai penelitian pengembangan sebagai sebuah studi yang sistematis, yang mencakup tiga tahapan utama: perancangan (desain), pengembangan (*development*), dan evaluasi. Proses ini dapat diterapkan pada program, proses, maupun produk pembelajaran, yang keberhasilannya diukur berdasarkan tiga kriteria kunci, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas.[80]

Pandangan lain dikemukakan oleh Sukmadinata yang mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan sekaligus memvalidasi produk-produk pendidikan. Ia memaparkan bahwa cakupan produk yang dapat dihasilkan dari penelitian ini sangat luas, mulai dari materi ajar

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).
[80] Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.

(seperti buku dan modul), media pembelajaran, instrumen evaluasi (soal), hingga sistem pengelolaan pembelajaran. Sukmadinata juga menggarisbawahi bahwa setiap jenis produk yang dikembangkan tersebut akan menuntut prosedur penelitian yang berbeda dan spesifik.[81]

Model pengembangan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model 4D (*Four-D Model*). Model ini merupakan salah satu kerangka kerja dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang secara spesifik ditujukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel, model 4D terdiri dari empat tahapan utama yang menjadi akronim namanya, yaitu: (1) *Define* (tahap pendefinisian), (2) *Design* (tahap perancangan), (3) *Develop* (tahap pengembangan), dan (4) *Disseminate* (tahap penyebaran)[82]. Pemilihan model 4D dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian tahapannya dengan tujuan penelitian. Model ini menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mencapai dua target utama: pertama, menghasilkan produk berupa media pembelajaran interaktif berbasis *Photoshop* dalam format *leaflet*, dan kedua, menguji tingkat kelayakan produk tersebut melalui serangkaian validasi ahli dan uji coba kepada pengguna.

---

[81] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

[82] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

B. Prosedur Pengembangan

Berikut adalah langkah-langkah prosedur pengembangan media pembelajaran tentang pelaksanaan pengurusan jenazah yang mengadaptasi model 4D:[83]

1. *Define* (pendefinisian)

   Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan landasan serta syarat-syarat kebutuhan pengembangan media. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan pada tahap *Define* meliputi empat analisis utama sebagai berikut:

   a. Analisis Kurikulum, yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menetapkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang relevan dengan materi pengurusan jenazah.
   b. Analisis Karakteristik Peserta Didik, bertujuan untuk memahami kemampuan akademik dan kebutuhan siswa kelas XI SMK, sehingga media yang dirancang dapat sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka.
   c. Analisis Materi, yang mencakup kegiatan identifikasi materi pokok, pengumpulan sumber-sumber yang relevan, serta menyusun ulang kerangka materi pengurusan jenazah agar lebih sistematis dan mudah dipahami melalui media visual.
   d. Perumusan Tujuan Pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran spesifik dirumuskan secara jelas. Hal ini berfungsi sebagai panduan dan batasan

[83] Mulyatiningsih.

bagi peneliti agar proses desain dan pengembangan media tetap fokus dan selaras dengan capaian yang diharapkan.

2. *Design* (Perencanaan)

Pada tahap *Design*, peneliti berfokus merancang dan mengembangkan purwarupa (*prototype*) awal media pembelajaran berdasarkan semua data dan analisis dari tahap *Define*. Kegiatan ini meliputi beberapa proses kunci yang saling berkaitan, mulai dari penyusunan naskah dan alur materi, pembuatan desain antarmuka (*user interface*) visual pada *Photoshop* dalam format *leaflet*, hingga penyiapan seluruh aset grafis yang diperlukan. Draf awal produk yang merupakan visualisasi konsep ini kemudian akan direview secara internal untuk mendapatkan masukan awal sebelum dilanjutkan ke proses produksi dan validasi pada tahap pengembangan.[84]

3. *Development* (*Pengembangan*)

Tahap *Development* adalah proses merealisasikan rancangan purwarupa menjadi produk media pembelajaran final yang siap untuk divalidasi secara komprehensif.[85] Setelah produk selesai dibuat, dilakukan serangkaian pengujian sistematis untuk mengukur tingkat kelayakannya. Proses validasi ini ditempuh melalui dua jalur utama. Jalur pertama adalah validasi ahli (*expert judgement*), yang dalam penelitian ini melibatkan empat orang ahli, yaitu satu orang guru PAI dari SMKN 2 Depok Sleman sebagai ahli Media, satu orang guru PAI dari SLBN 2 Yogyakarta sebagai

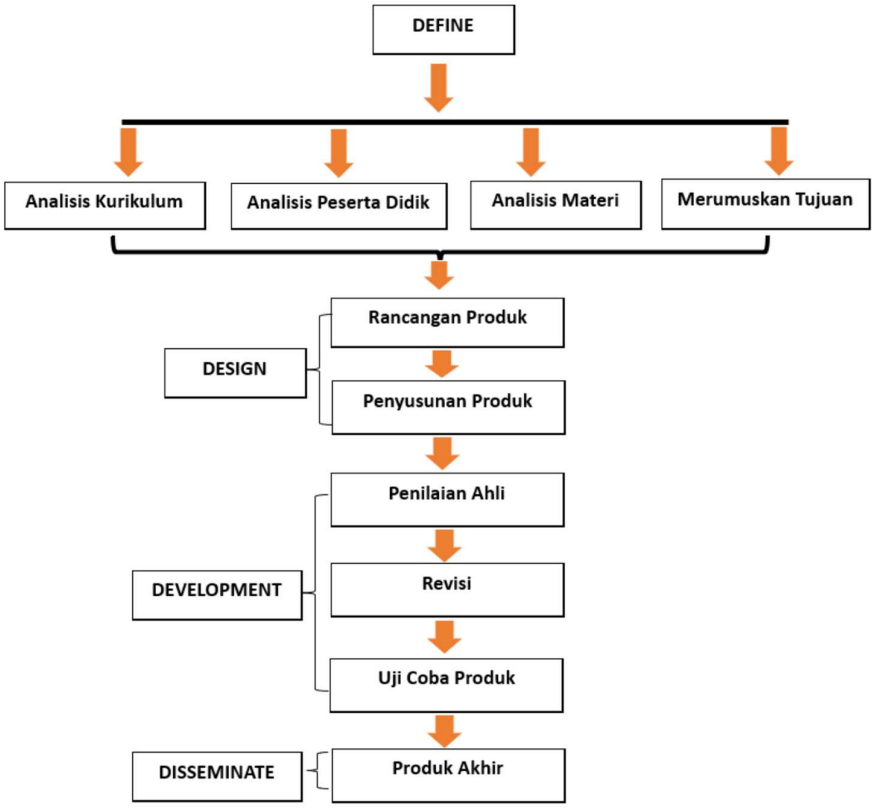
[84] Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).
[85] Joko Susilo.

ahli Materi, satu orang guru PAI SMAN 1 Sewon Bantul sebagai ahli Pembelajaran dan satu orang guru Bahasa Indonesia dari SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul sebagai ahli Bahasa. Jalur kedua adalah uji coba lapangan (*field testing*), di mana produk diujikan kepada siswa sebagai pengguna akhir untuk mendapatkan penilaian dari segi kepraktisan dan kemenarikan. Seluruh masukan, kritik, dan saran dari kedua jalur validasi tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk hingga dianggap benar-benar layak.

4. *Disseminate* (Penyebarluasan)

   Tahap akhir, *Disseminate*, penyebarluasan dalam konteks penelitian ini dilakukan dalam skala terbatas dan skala luas pada subjek penelitian yang telah ditentukan. Setelah produk final direvisi dan dinyatakan layak berdasarkan hasil pengembangan, kegiatan penyebarluasan diwujudkan melalui sosialisasi dan implementasi penggunaan media pembelajaran secara langsung kepada siswa kelas XI di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, SMK IT Al-Furqon Sanden Bantul dan SMK Pariwisata Bantul. Selain itu, distribusi produk juga dilakukan dalam bentuk *master file* melalui *flashdisk* kepada guru mata pelajaran PAI di ketiga sekolah tersebut, kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp kepada anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kabupaten Bantul dengan tujuan agar media dapat dimanfaatkan secara mandiri dan berkelanjutan untuk kegiatan pembelajaran di masa mendatang. Selain itu penulis juga mengunggah *leaflet* Pengurusan Jenazah pada Facebook milik

penulis. Prosedur pengembangan Model 4D dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur pengembangan model 4D

C. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba dimaksudkan untuk mendapat *feedback* secara langsung dari pengguna tentang kualitas produk yang dikembangkan. Sebelum uji coba dilakukan, produk divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Setelah mendapat masukan, maka dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba di lapangan dalam skala kecil maupun skala luas.

1. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa kelas XI SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul.

2. Uji Coba Skala Luas

Uji coba skala luas dilakukan pada siswa kelas XI SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul dan SMK Pariwisata Bantul.

3. Subjek Uji Coba

Subjek dalam penelitian pengembangan ini dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu validator ahli dan subjek uji coba produk. Tim validator ahli, yang bertugas untuk menilai kelayakan produk dari berbagai aspek, melibatkan empat orang pakar. Penilaian aspek materi dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dari SLBN 2 Yogyakarta, aspek media dinilai oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dari SMKN 2 Depok Sleman, aspek kebahasaan oleh seorang guru Bahasa Indonesia dari SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, dan aspek pembelajaran oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dari SMAN 1 Sewon Bantul. Adapun yang menjadi subjek uji coba produk adalah para siswa kelas XI yang berasal dari tiga sekolah kejuruan berbeda, yaitu SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, SMK IT Al-Furqon Sanden Bantul, dan SMK Pariwisata Bambanglipuro Bantul.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengembangan ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama yang disesuaikan dengan tujuan pada setiap tahapan, yaitu wawancara, tes, dan angket (kuesioner).

1. Wawancara

   Teknik wawancara digunakan pada tahap awal penelitian, yaitu tahap *Define*, dengan tujuan untuk melakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*). Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan guru mata pelajaran PAI. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran materi pengurusan jenazah, karakteristik dan kebutuhan siswa, serta harapan dan masukan awal terkait media pembelajaran yang akan dikembangkan.

2. Metode tes

   Metode tes digunakan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Tes ini dirancang dalam bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang diterapkan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan kepada siswa sebelum mereka menggunakan media untuk mengetahui tingkat pemahaman awal, sedangkan *post-test* diberikan setelah penggunaan media untuk mengukur adanya peningkatan pemahaman sebagai indikator efektivitas produk.

3. Metode Angket

   Angket atau kuesioner merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media dari berbagai aspek selama tahap pengembangan (*Development*).[86] Angket disebarkan kepada dua kelompok responden:

[86] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.

a. Validator Ahli: Ahli materi, media, bahasa, dan pembelajaran memberikan penilaian terhadap kelayakan produk menggunakan lembar angket validasi yang telah disediakan.
b. Siswa (Pengguna): Siswa sebagai subjek uji coba memberikan penilaian mengenai aspek kepraktisan, kemenarikan, dan kemudahan penggunaan media.

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang mayoritas menggunakan skala penilaian (seperti skala Likert), di mana responden memilih salah satu opsi jawaban yang paling sesuai dari serangkaian pernyataan yang telah disusun oleh peneliti.

E. Pembakuan Instrumen

Guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan konsisten, seluruh instrumen penelitian yang digunakan diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama.

1. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen difokuskan pada validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*), yang prosesnya dilakukan melalui penilaian ahli atau *expert judgement*.

Instrumen penelitian—yang meliputi angket kelayakan untuk ahli dan siswa, serta butir soal *pre-test* dan *post-test*—diserahkan kepada tim

reviewer yang telah ditentukan (ahli materi, media, bahasa, dan pembelajaran). Sebagai panduan bagi para ahli, peneliti menyertakan kisi-kisi instrumen yang merinci variabel penelitian, indikator setiap variabel, dan sebaran butir pernyataan atau pertanyaan. Para ahli kemudian memberikan penilaian kuantitatif (skor) dan kualitatif (saran perbaikan) mengenai kesesuaian item dengan indikator, kejelasan bahasa, dan ketepatan konstruksi instrumen. Instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan setelah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil yang relatif konsisten apabila digunakan kembali pada subjek dan kondisi yang sama. Berbeda dengan uji validitas yang berbasis penilaian ahli, uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik terhadap data hasil uji coba lapangan.

Prosedur pengujian reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid oleh para ahli dan diujicobakan pada sekelompok siswa di luar subjek penelitian utama. Data hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) yang disesuaikan

dengan jenis data yang dikumpulkan.

1. Analisis Tingkat Kelayakan Leaflet oleh Ahli Media dan Ahli Materi

   Setelah produk media pembelajaran selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah uji kelayakan produk. Proses ini dilakukan dengan meminta para validator (ahli dan siswa) untuk mengevaluasi produk secara cermat dan memberikan penilaian melalui instrumen angket yang telah disediakan. Instrumen ini berisi serangkaian butir pernyataan yang pengukurannya menggunakan Skala Likert. Untuk keperluan analisis data, setiap opsi jawaban pada skala tersebut dikonversi menjadi skor kuantitatif, misalnya: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Data skor yang terkumpul dari seluruh responden kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menghitung skor rata-rata (*mean*) pada setiap aspek yang dinilai. Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan kualitatif berdasarkan kriteria atau rentang skor yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil dari interpretasi inilah yang menjadi dasar untuk menyimpulkan tingkat kelayakan media dan menentukan apakah produk memerlukan revisi atau sudah dapat diimplementasikan[87]. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil uji kelayakan produk untuk seluruh aspek disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel. Untuk mendapatkan gambaran umum

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung, 2020).

penilaian, dihitung skor rata-rata (mean) dari total skor yang diberikan oleh para responden. Nilai rata-rata yang diperoleh ini kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kelayakan produk secara kualitatif. Proses interpretasi ini dilakukan dengan mengacu pada kriteria interval skor yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kriteria interpretasi data dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu 'Layak', 'Cukup Layak', dan 'Tidak Layak', seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval Kriteria Kelayakan Leaflet oleh Ahli

No	Prosentase	Kategori
1	67 - 100	Layak
2	34 - 66	Cukup Layak
3	0 - 33	Tidak Layak

Sumber: Sugiyono, 2020

2. Analisis Tingkat Pemahaman Leaflet oleh Peserta Didik

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran setelah penggunaan media, dilakukan evaluasi yang difokuskan pada ranah kognitif peserta didik. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pokok pengurusan jenazah. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda **(*multiple choice*)** yang terdiri dari 10 butir soal. Butir-butir soal ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada tujuan pembelajaran dan materi yang telah ditetapkan. Tes yang sama diaplikasikan sebagai *pre-test* (sebelum penggunaan media) dan *post-test* (setelah penggunaan media) untuk mengukur tingkat perubahan pemahaman siswa secara

kuantitatif. Rumus yang digunakan dalam pengukuran ini adalah:

$$X = \frac{\Sigma x_1}{n} \; x \; 100\% \; |$$

Keterangan:

X = besarnya tingkat pemahaman leaflet

x_1 = skor yang diperoleh setiap peserta didik

$\sum x_1$ = total skor yang diperoleh peserta didik

n = jumlah soal

Data kuantitatif skor keterampilan yang diperoleh selanjutnya dikonversi dengan kriteria berikut ini:

Tabel 2. Interval Kriteria Tingkat Pemahaman Leaflet

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	76 - 100	Mudah Dipahami
2	51 - 75	Cukup Mudah Dipahami
3	26 - 50	Kurang Mudah Dipahami
4	0 - 25	Sulit Dipahami

Sumber: Sugiyono, 2020

Hasil tingkat pemahaman leaflet tentang pengurusan jenazah oleh peserta didik kelas XI SMK selanjutnya dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan media terhadap pemahaman pengurusan jenazah.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada tiga satuan pendidikan yaitu SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul, dan SMK Pariwisata Bantul. Alasan pemilihan ketiga sekolah ini menjadi tempat penelitian karena ketiga sekolah ini secara Geografis tidak terlalu jauh dan mewakili tiga kapanewon. SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul memiliki dua jurusan yaitu Teknik Otomotif dan Tata Busana, beralamatkan di Tegalsari Donotirto Kretek Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lokasi penelitian yang kedua adalah SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul, sekolah ini memiliki tiga jurusan yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor, Tata Busana, dan Tata Boga, beralamat di Bongos Kenti Murtigading Sanden Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Lokasi penelitian yang ketiga adalah SMK Pariwisata Bantul. Sekolah ini memiliki tiga jurusan yaitu Perhotelan, Perjalanan Wisata, dan Tata Busana. Sekolah ini beralamat di Belan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Penelitian Awal (Tahap *Define*)

Penelitian awal dilakukan dengan analisis peserta didik dan juga kurikulum. Analisis peserta didik dilakukan dengan melakukan observasi peserta didik kelas XI SMK. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK yang berjumlah 37 orang. Dalam hal pengurusan jenazah mereka masih sangat awam dan belum pernah menerima materi sebelumnya. Namun, tanpa dukungan media yang disesuaikan mereka sering kali menghadapi kendala dalam mempelajari pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis leaflet pengurusan jenazah untuk memberikan panduan visual yang jelas, serta mendukung pemahaman peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan ini dengan tepat.

Proses pembelajaran sehari-hari yang dilakukan guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, khusus untuk pembelajaran materi pengurusan jenazah, metode yang diterapkan masih terbatas pada ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif, masih menggunakan buku diktat.

Guna mengetahui kemampuan awal peserta didik, dilakukan pretest yang mencakup aspek pemahaman konsep dan praktik pengurusan jenazah. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman dasar bahwa mengurus jenazah adalah kewajiban orang yang masih hidup. Namun, ditemukan fakta menarik bahwa sebagian besar peserta didik, yaitu 30 dari 37 orang, belum mengetahui mengenai pengurusan jenazah sesuai syari’at Islam. Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut, ditemukan beberapa

kesulitan utama yang dialami peserta didik dalam pembelajaran pengurusan jenazah. Yang pertama peserta didik merasa takut ketika mendengar atau membaca kalimat pengurusan jenazah. Yang kedua, peserta didik mengalami kesulitan dalam bacaan sholat jenazah, karena bacaannya memang berbeda dengan sholat yang lainnya. Ketiga, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan melaksanakan urutan tata cara pengurusan jenazah secara sistematis.

Hasil observasi ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik kelas XI SMK dalam memahami dan mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah dengan benar. Media pembelajaran yang dikembangkan perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik, terutama dalam aspek penggunaan bahasa yang benar, visualisasi yang jelas, dan pengulangan tahapan yang sistematis. Setelah observasi pembelajaran dilakukan analisis kurikulum. Kegiatan ini dilakukan dengan mencermati komponen kurikulum yaitu:

a. Rumusan tujuan

Berdasarkan analisis terhadap dokumen kurikulum pada penelitian ini diperoleh data bahwa tujuan pembelajaran adalah peserta didik Kelas XI SMK memahami tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai syari’at Islam.

b. Materi

Materi pada penelitian ini adalah materi PAI dengan elemen fiqih yang berupa melaksanakan pengurusan jenazah.

c. Model/ strategi/ pendekatan

Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model kombinasi antara metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tes tertulis. Kurikulum PAI pada elemen fiqih ini didapatkan data bahwa Capaian Pembelajaran untuk materi pengurusan jenazah ialah:

1) Memandikan jenazah
2) Mengafani jenazah
3) Menyolatkan jenazah
4) Menguburkan jenazah

Ditambah lagi tentang materi ta'ziyah dan ziarah kubur.

Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun adalah sebagai berikut:

1) Memahami memandikan jenazah dengan benar
2) Memahami mengafani jenazah dengan benar
3) Memahami menyolatkan jenazah dengan benar
4) Memahami mengubur jenazah dengan benar
5) Memahami ta'ziyah dengan benar
6) Memahami ziarah kubur dengan benar

Seluruh materi pembelajaran ini dituangkan dalam dokumen RPP dengan alokasi waktu 9 x 45 menit (tiga kali tatap muka). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 37 peserta didik kelas XI SMK. Dokumen kurikulum ini menunjukkan bahwa konten pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas XI SMK. Pengorganisasian materi yang sistematis dan berjenjang diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman dan penguasaan keterampilan pengurusan jenazah secara bertahap.

Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam modul ajar ini adalah:

1) Mampu melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan syari'at Islam
2) Mampu menampilkan sikap tanggungjawab dan kerja sama dalam pengurusan jenazah di masyarakat
3) Mampu mempraktikkan pengurusan jenazah sesuai syari'at islam dengan baik

Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dirancang beberapa tahapan kegiatan pembelajaran, antara lain:

a. Aktivitas Pembelajaran untuk Materi Memandikan Jenazah

   Kegiatan ini dilakukan dengan :

   1) Menyebutkan syarat-syarat wajib memandikan jenazah
   2) Menyebutkan yang berhak memandikan jenazah
   3) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah

b. Aktivitas Pembelajaran untuk Materi Mengafani Jenazah

Kegiatan ini dilakukan dengan:

1) Menjelaskan dari mana asal kain kafan yang digunakan untuk mengafani jenazah dan jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki dan perempuan
2) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah

c. Aktivitas Pembelajaran untuk Materi Tata Cara Menyalati Jenazah

Kegiatan ini dilakukan dengan:

1) Menjelaskan syarat jenazah bisa disalatkan
2) Menjelaskan tata cara salat jenazah

d. Aktivitas pembelajaran untuk materi tata cara mengubur jenazah dengan menjelaskan bagaimana tata cara jenazah itu dikuburkan.

3. Perancangan Produk (Tahap *Design*)

Produk yang dikembangkan adalah leaflet tentang pengurusan jenazah. Leaflet dipilih karena praktis dibawa, berisi tulisan pada kedua sisi kertas dengan kalimat-kalimat yang lugas, singkat, padat, berisi, dan mudah dimengerti pembacanya. Untuk mengevaluasi kelayakan dan keefektifan produk, disusun beberapa instrumen penelitian, yaitu: instrumen review ahli media, instrumen review ahli materi, instrumen review ahli pembelajaran, instrumen revew ahli bahasa, dan lembar keterbacaan untuk peserta didik.

Leaflet ini didesain untuk meningkatkan pehahaman peserta didik tentang materi pengurusan jenazah. Media pembelajaran ini menggunakan pendekatan visual yang juga diberikan barcode untuk mengakses video

tentang pengurusan jenazah, sehingga peserta didik bisa melihat bagaimana cara mengurus jenazah sesuai syari'at islam.

4. Pengembangan Produk (Tahap Development)

Pengembangan produk dilakukan dengan membuat atau menyusun *leaflet* berdasarkan perencanaan. *Leaflet* yang sudah dibuat selanjutnya dilakukan pengujian. Pengujian media pembelajaran dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan empat kelompok ahli, yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran. Berikut adalah hasil review dari masing-masing ahli.[88]

a. Review Ahli Media

Review ahli media mencakup dua aspek utama, yaitu kegrafisan dan penyajian. Pada aspek kegrafisan media *leaflet* dinilai baik dalam desain, kombinasi warna, dan cover media sudah menggambarkan materi pembelajaran. Dalam hal penyajian media *leaflet* dinilai baik dalam informasi yang mudah dipahami, tujuan kegiatan jelas, dan mempermudah belajar siswa.

Catatan khusus dari ahli media yang perlu diperbaiki yaitu aliqkment lebih baik menggunakan justify, font materi menggunakan Time New Roman standart (bukan bold), Font Arab disamakan, dan ukuran barcode disamakan.

[88] Dokumentasi notulen FGD tanggal 14 Mei 2025

b. Review Ahli Materi

Ahli materi melakukan review terhadap tiga aspek utama: relevansi, konsistensi, dan adekuasi materi. Secara umum, materi dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Materi juga dinilai telah tersusun secara berurutan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas XI SMK. Rekomendasi perbaikan dari ahli materi meliputi: memunculkan sumber buku yang dirujuk dan memunculkan penanaman karakter dan sikap dalam media pembelajaran.

c. Review Ahli Pembelajaran

Review ahli pembelajaran berfokus pada aspek pemanfaatan media *leaflet* dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui pencermatan media dan perangkat RPP. Secara umum, media dinilai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu, dan evaluasi. Rekomendasi utama dari ahli pembelajaran adalah agar di dalam RPP dicantumkan sumber belajar dan pengarangnya, barcode pada media pembelajaran dicantumkan alamat sumbernya.

d. Revew Ahli Bahasa

Review ahli bahasa berfokus pada aspek kebahasaan media *leaflet* dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian berdasarkan ketepatan tata bahasa, penyusunan kalimat, dan dilihat dari sisi EYD. Secara umum, bahasa yang digunakan sudah sesuai untuk siswa SMK.

Rekomendasi utama dari ahli bahasa adalah masih ada kata yang bermakna ambigu dan belum sesuai EYD, perlu diganti dengan kata yanag bermakna jelas dan sesuai dengan EYD.

Berdasarkan hasil penilaian keempat ahli sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.2 diperoleh skor pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Review Produk Media *leaflet* dari Para Ahli

No	Aspek	Ahli/ Pakar	Total Skor	Hasil Akhir (%)	Kategori
1	Media	Dwi Priyana, S.Ag, M.Pd.	33	82,50	Layak
2	Materi	Agus Tri Y, S.Pd.I, M.Pd.	42	87,50	Layak
3	Pembelajaran	Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I.	35	89,74	Layak
4	Bahasa	Nur Pratama, S.Pd	18	90,00	Layak

Kesimpulan dari review para ahli menunjukkan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah layak untuk diujicobakan dengan syarat melakukan revisi sesuai masukan yang diberikan. Revisi produk dilakukan setelah review oleh para ahli.

Pada tahap ini, fokus pengujian mencakup dua aspek utama, yaitu keterbacaan produk dan penerapan media leaflet pengurusan jenazah dalam proses pembelajaran. Aspek keterbacaan mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengikuti instruksi dalam *leaflet*, baik dari segi bahasa, visual, maupun langkah-langkah yang disajikan. Sedangkan aspek penerapan menilai bagaimana media *leaflet*

pengurusan jenazah dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru, serta mengamati respon dan interaksi peserta didik saat menggunakan media tersebut. Hasil uji coba skala terbatas ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sebelum melanjutkan ke tahap uji coba skala luas. Indikator keterbacaan media ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Aspek Keterbacaan Media

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		4	3	2	1
1	Penyampaian materi dalam media pembelajaran *Leaflet* disajikan secara ringkas sehingga mudah dipahami				
2	Cover media pembelajaran *Leaflet* menarik.				
3	Saya mendapat informasi yang jelas dari media pembelajaran *Leaflet* ini.				
4	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran *Leaflet* mudah dipahami sehingga memudahkan saya dalam memahami materi Pengurusan Jenazah.				
5	Tampilan dan penyajian media pembelajaran *Leaflet* sangat menarik				
6	Media pembelajaran *Leaflet* yang digunakan lebih menarik dari pada media yang biasanya sehingga saya lebih bersemangat ketika mengerjakan soal.				
7	Saya merasa pembelajaran PAI akan lebih menarik jika semua materi menggunakan media pembelajaran *Leaflet.*				
8	Penyajian gambar pada media pembelajaran *Leaflet* menarik				
9	Kombinasi warna pada media pembelajaran *Leaflet* yang digunaka menarik				

10	Secara keseluruhan, saya menilai media pembelajaran *Leaflet* materi Pengurusan Jenazah ini sudah baik dan menarik.				

a). Uji Coba Skala Terbatas

Uji coba skala terbatas melibatkan 15 peserta didik SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul. Pada tahap ini dilakukan uji keterbacaan media. Hasil uji keterbacaan media leaflet pengurusan jenazah dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik secara umum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disajikan. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan penerimaan peserta didik terhadap berbagai aspek dari media *leaflet*, termasuk penerimaan terhadap materi yang disampaikan, penyajian konten, tampilan visual, serta penggunaan bahasa. Penilaian keterbacaan dilakukan menggunakan lembar keterbacaan dengan indikator yang telah ditetapkan, di mana setiap peserta didik memberikan skor untuk masing-masing aspek setelah mencermati *leaflet*. Berikut tabel 4.5 adalah indikator pernyataan dalam lembar tersebut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Keterbacaan Media di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

No	Siswa	Indikator										Jumlah	Hasil Akhir
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	Adam Dwi N	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32	80
2	Andika Eka P	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	95
3	Anindita Amelia	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36	90
4	Avianto	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	83
5	Bagus Ibnugroho	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	73
6	Bemby Yusuf R	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	80
7	Febri Aryo P	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33	83
8	Guntur A	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	80
9	M Naufal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
10	Reno Alfinza	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80
11	Restu Tri M	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	85
12	Sita Ismi	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32	80
13	Tegar	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	33	83
14	Nuryani	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33	83
15	Yunita Dwi L	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34	85
rata-rata		3,2	3,2	3,27	3,4	3,33	3,33	3,4	3,33	3,27	3,1	33	82

Berdasarkan hasil pengisian lembar keterbacaan bahwa lima belas peserta didik yang terlibat memperlihatkan variasi skor antar-indikator, namun secara keseluruhan media *leaflet* pengurusan jenazah mendapatkan skor rata-rata sebesar 82, yang termasuk dalam kategori "Bagus." Skor ini mencerminkan bahwa leaflet pengurusan jenazah dianggap dapat dipahami dan disukai oleh peserta didik. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai setiap aspek yang dinilai:

1) Penerimaan Materi dalam *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Indikator penerimaan materi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap isi materi dalam leaflet. Rata-rata skor pada aspek ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima dan memahami tahapan-tahapan pengurusan jenazah. *Leaflet* pengurusan jenazah yang disajikan secara visual

terbukti efektif dalam menyampaikan materi baru kepada peserta didik, yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelajaran formal terkait pengurusan jenazah.

2) Penyajian *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Penyajian materi dalam *leaflet* mendapat perhatian yang baik dari peserta didik, dengan skor rata-rata yang juga tinggi. Penyajian dalam *leaflet* dirancang dengan memberi segmentasi pada setiap tahapan, sehingga membantu peserta didik untuk mencerna materi secara bertahap.

Aspek tampilan atau visualisasi *leaflet* juga mendapat skor rata- rata yang baik, menunjukkan bahwa tampilan dalam *leaflet* cukup jelas dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan gambar dan barcode yang konkret membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.

3) Penggunaan Bahasa dalam *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Aspek penggunaan bahasa juga dinilai sangat baik oleh peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam *leaflet* dirancang sederhana dan mudah dipahami. Pemilihan kata yang jelas dan tidak terlalu kompleks membuat penjelasan dalam *leaflet* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana ini penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan bahwa peserta didik dapat memahami instruksi dengan tepat.

Secara keseluruhan, hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa *leaflet* pengurusan jenazah memiliki kualitas yang baik dari segi penerimaan, penyajian, tampilan, dan penggunaan bahasa. Skor rata-rata sebesar 82 mengindikasikan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah ini efektif dalam menyampaikan materi pengurusan jenazah kepada peserta didik kelas XI SMK. Skor yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa media ini layak untuk digunakan dalam skala pembelajaran yang lebih luas. Hal ini karena telah terbukti mampu memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan baik. Hasil uji keterbacaan ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap uji coba skala luas. Hal ini dilakukan dengan peserta didik yang lebih banyak dan lingkungan yang berbeda untuk menguji keefektifan media secara lebih menyeluruh.

Pada aspek pemahaman spesifik, leaflet pengurusan jenazah memberi fokus utama pada empat elemen penting dalam mengurus jenazah, yaitu memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyolatkan jenazah dan mengubur jenazah. Keempat elemen ini bersifat wajib kifayah dalam pelaksanaan pengurusan jenazah menurut ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan peserta didik memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang penerimaan dan persepsi mereka terhadap penggunaan media leaflet pengurusan jenazah. Peserta didik secara umum mengekspresikan kesenangan dalam mengikuti pembelajaran ini. Mereka menganggap leaflet pengurusan jenazah

sebagai media yang menarik dan menyenangkan, yang memungkinkan mereka memahami tahapan mengurus jenazah secara visual dan konkret.

Wawancara mengungkapkan bahwa materi pengurusan jenazah yang dipelajari melalui media *leaflet* adalah pengetahuan baru bagi peserta didik. Kebanyakan dari mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran formal mengenai tata cara mengurus jenazah, baik dari keluarga maupun sumber lainnya. Ketidaktahuan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman akan tata cara mengurus jenazah bagi peserta didik kelas XI SMK.

b). Uji Coba Skala Luas

1) SMKIT AL-Furqon Sanden Bantul

Uji coba dilakukan pada 21 Mei 2025. Berdasarkan wawancara di SMKIT AL-Furqon Sanden Bantul, beberapa wawasan penting terkait pemahaman peserta didik. Menurut keterangan dari guru, pemahaman peserta didik mengenai tata mengurus jenazah masih sangat terbatas. Misalnya, salah satu peserta didik laki-laki mengomentari bahwa memandikan jenazah hanya sekadar "diguyur, lalu disabun." Ketika ditanya tentang bagaimana prosedurnya, peserta didik tersebut menyatakan tidak mengetahui secara rinci. Ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami langkah-langkah

esensial dalam mengurus jenazah.[89] Dokumentasi pencermatan *leaflet* pengurusan jenazah adalah sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2. Pencermatan Leaflet di SMKIT Al-Furqon Sanden

Selanjutnya guru juga memberikan umpan balik tentang cara yang efektif dalam menggunakan leaflet pengurusan jenazah. Untuk membantu peserta didik langsung fokus pada bagian praktik, guru menyarankan agar peserta didik memindai barcode yang tertera pada leaflet, yang berisi video tentang pengurusan jenazah, baik memandikan, mengafani, menyolatkan dan mengubur jenazah.

Berdasarkan data uji keterbacaan media *leaflet* pengurusan jenazah di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul, hasil penilaian menunjukkan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah ini diterima dengan baik oleh peserta didik. Uji keterbacaan ini menilai berbagai

[89] Wawancara dengan peserta didik SMKIT Al-Furqon Sanden pada 21 Mei 2025

aspek penting yang memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi dalam *leaflet.* Tabel berikut adalah hasil analisis dari data keterbacaan:

Tabel 4.6 Hasil Uji Keterbacaan Media di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul

No	Siswa	Indikator										Jumlah	Hasil Akhir
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	Agus Kabul	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	95
2	Ahmad Bahroni	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35	88
3	Bilqis Anandya R	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	35	88
4	Desyta Afriana	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33	83
5	Fadzil F	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	78
6	Gunadhi Ibnu T	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	95
7	Gundah Sigit S	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78
8	Kuilya R	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	73
9	M Salman A	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	80
10	Nadif Utfiana S	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33	83
11	Nur Khotimah	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	85
12	Rendy R	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34	85
13	Sahil F	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35	88
14	Siti Suryani	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	35	88
15	Wulan A	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34	85
rata-rata		3,6	3,13	3,4	3,47	3,4	3,2	3,47	3,13	3,4	3,6	34	85

a) Penerimaan Materi dalam *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Berdasarkan skor rata-rata keseluruhan pada indikator penerimaan materi, peserta didik memberikan penilaian yang tinggi, dengan rata-rata skor mendekati 4 pada sebagian besar indikator. Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa materi yang disampaikan dalam *leaflet* relevan dan mudah dipahami. Rata-rata skor akhir sebesar 85 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan materi dalam *leaflet* pengurusan jenazah ini dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta didik.

b) Penyajian *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Aspek penyajian *leaflet* mendapatkan skor rata-rata 3,13 hingga 4, yang mencerminkan bahwa alur dan urutan langkah-langkah dalam *leaflet* dinilai mudah diikuti. Guru juga memainkan peran penting dengan memberikan penjelasan tambahan, yang membantu peserta didik dalam memahami isi *leaflet* dengan lebih baik. Skor ini menunjukkan bahwa penyajian *leaflet* sudah efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap tahapan-tahapan pengurusan jenazah.

c) Tampilan *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Tampilan visual leaflet juga mendapatkan skor yang baik, dengan nilai rata-rata mencapai 3,6 hingga 4 pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas visual *leaflet* sudah memadai dan cukup menarik bagi peserta didik. Tampilan yang jelas dan terstruktur sangat penting bagi peserta didik karena memudahkan mereka untuk memahami setiap tahapan secara visual.

d) Penggunaan Bahasa dalam *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Aspek penggunaan bahasa, skor rata-rata mencapai 3,47 hingga 4, yang menandakan bahwa bahasa yang digunakan dalam *leaflet* pengurusan jenazah dapat dimengerti oleh peserta didik. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami membuat *leaflet* ini sesuai untuk peserta didik kelas XI SMK.

Hasil uji keterbacaan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa media *Leaflet* Pengurusan Jenazah dalam pembelajaran telah

memenuhi kriteria keterbacaan yang baik di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul, dengan skor akhir rata-rata sebesar 85. Skor ini menunjukkan bahwa *leaflet* pengurusan jenazah dinilai "Bagus" oleh peserta didik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap aspek yang dinilai menunjukkan hasil yang memuaskan, baik dari segi penerimaan materi, penyajian, tampilan, maupun penggunaan bahasa.

2) SMK Pariwisata Bantul

Uji luas selanjutnya dilaksanakan pada 26 Mei 2025. Berdasarkan wawancara di SMK Pariwisata Bantul, temuan penting terkait pemahaman peserta didik tentang pengurusan jenazah dapat diidentifikasi. Menurut keterangan guru, seluruh peserta didik di kelas ini belum pernah mendapatkan materi mengenai pengurusan jenazah. Teknis mencermati leaflet dengan cara setiap peserta didik diberikan leaflet untuk dipelajari dan dicermati. Adapun dokumentasi pencermatan *leaflet* disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 3. Pencermatan *Leaflet* di SMK Pariwisata Bantul

Peserta didik tidak memberikan saran perbaikan terkait *leaflet* pengurusan jenazah. Namun, guru memberikan masukan penting, yaitu agar diberikan pengulangan materi meskipun peserta didik tampak sudah memahami selama proses pembelajaran. Menurut guru, peserta didik cenderung cepat lupa, sehingga pengulangan dianggap penting untuk memperkuat pemahaman mereka secara jangka panjang. Oleh sebab itu pemberian materi pelajaran perlu untuk diulang-ulang agar melekat pada ingatan mereka.[90] Adapun hasil uji keterbacaan media video oleh peserta didik disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Keterbacaan Media di SMK Pariwisata Bantul

No	Siswa	Indikator										Jumlah	Hasil Akhir
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j		
1	Adinda	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	98
2	Arjun	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33	83
3	Danis	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	80
4	Erlita	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	35	88
5	Khakha Z	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	80
6	Nabila	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35	88
7	Tiara DQ	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	33	83
rata-rata		3,71	3,29	3,57	3,14	3,43	3,29	3,43	3,57	3,29	3,43	34	85

Berdasarkan data uji keterbacaan media *leaflet* pengurusan jenazah oleh peserta didik di SMK Pariwisata Bantul, hasilnya dijabarkan berikut ini.

a) Penerimaan Materi dalam *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Pada aspek ini peserta didik memberikan skor rata-rata 3,71, yang menunjukkan bahwa mereka merasa isi leaflet membantu dalam mempelajari tata pengurusan jenazah. Leaflet dianggap memudahkan peserta didik dalam memahami tahapan

[90] Wawancara dengan pak Adhitama, guru SMK Pariwisata Bantul pada 26 Mei 2025

dalam pengurusan jenazah.

b) Penyajian *Leaflet* Pengurusan jenazah

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek ini adalah 3,43, menunjukkan bahwa peserta didik menilai latar tempat, tampilan visual, dan alur penyajian *leaflet* sudah sesuai untuk membantu mereka memahami materi.

Pada aspek ini penilaian menunjukkan hasil positif yaitu dengan skor rata-rata 3,43. Peserta didik menilai kualitas visual *leaflet* sudah memadai dan membantu mereka dalam menyerap informasi dengan lebih baik.

c) Tampilan *Leaflet* Pengurusan Jenazah

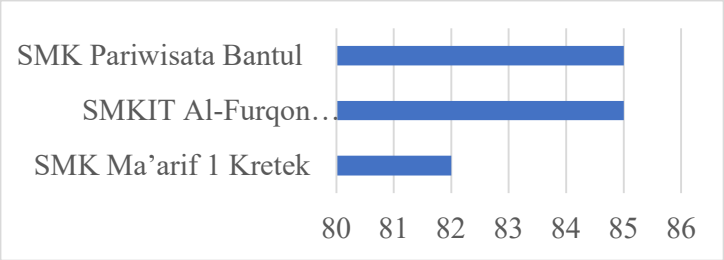
Tampilan visual *leaflet* juga mendapatkan skor yang baik, dengan nilai rata-rata mencapai 3,43 hingga 4 pada sebagian besar indikator. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas visual *leaflet* sudah memadai dan cukup menarik bagi peserta didik. Tampilan yang jelas dan terstruktur sangat penting bagi peserta didik karena memudahkan mereka untuk memahami setiap tahapan secara visual.

d) Penggunaan Bahasa dalam *Leaflet* Pengurusan Jenazah

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek ini adalah 3,14. Bahasa yang digunakan dalam *leaflet* dinilai cukup mudah dipahami oleh peserta didik. Penyampaian bahasa yang jelas membantu peserta didik dalam mengikuti instruksi dengan baik dan memahami setiap tahapan dalam *leaflet*. Secara keseluruhan, hasil uji keterbacaan

media *leaflet* pengurusan jenazah di SMk Pariwisata Bantul memperoleh skor akhir rata-rata sebesar 85. Skor ini menunjukkan bahwa *leaflet* pengurusan jenazah ini memiliki keterbacaan yang baik dan dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran tata cara mengurus jenazah di sekolah ini.

Pelaksanaan uji keterbacaan di tiga sekolah yaitu SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul dan SMK Pariwisata Bantul dapat disimpulkan dalam diagram gambar 4.1 berikut ini



Gambar 4. Grafik Uji Keterbacaan Media di Sekolah

5. Penyebarluasan Produk (Tahap *Disseminate*)

Tahap penyebaran (disseminate) produk *leaflet* pengurusan jenazah dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara luas oleh guru, peserta didik, dan masyarakat. Produk disebarkan dalam dua cara utama. Pertama, leaflet pengurusan jenazah dibagikan melalui flashdisk kepada guru-guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Penyebaran ini bertujuan agar guru dapat langsung menggunakan *leaflet* dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, file *leaflet* pengurusan jenazah diunggah ke media sosial baik berupa WhatsApp maupun Facebook. Hal ini dilakukan agar dapat diakses oleh masyarakat umum. Langkah ini dilakukan untuk memperluas jangkauan penggunaan media pembelajaran, sehingga tidak hanya guru di SMK tetapi juga orangtua atau pendidik lain dapat memanfaatkan *leaflet* ini dalam membimbing anak-anaknya. Dengan diunggahnya *leaflet* ke Facebook, diharapkan aksesibilitas dan kebermanfaatan media pembelajaran ini meningkat, terutama dalam mendukung pemahaman dan keterampilan mengenai pengurusan jenazah. Strategi penyebaran ini dirancang untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Tolok ukur keefektifan penggunaan media *leaflet* pengurusan jenazah adalah pada peningkatan pemahaman tentang pengurusan jenazah bagi siswa kelas XI SMK. Hal ini dilihat dari hasil uji di setiap sekolah.

1. Efektivitas Penggunaan Media *Leaflet* Pengurusan Jenazah di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

Pengukuran pemahaman tentang pengurusan jenazah pada peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul dicermati melalui pretes dan postes. Pretes diberikan untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai tata cara mengurus jenazah. Pretes ini terdiri dari 10 yang harus dikerjakan setiap siswa. Penilaian pretes ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap konsep dan langkah- langkah mengurus jenazah

sebelum mereka memperoleh pembelajaran melalui media *leaflet* pengurusan jenazah.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Pretes di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

No	Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adam Dwi N	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	tuntas
2	Andika Eka P	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	50	blm tuntas
3	Anindita Amelia	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	50	blm tuntas
4	Avianto	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	70	blm tuntas
5	Bagus Ibnugroho	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50	blm tuntas
6	Bemby Yusuf R	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	50	blm tuntas
7	Febri Aryo P	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80	tuntas
8	Guntur A	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5	50	blm tuntas
9	M Naufal	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70	blm tuntas
10	Reno Alfinza	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	4	40	blm tuntas
11	Restu Tri M	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	50	blm tuntas
12	Sita Ismi	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	tuntas
13	Tegar	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5	50	blm tuntas
14	Nuryani	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	blm tuntas
15	Yunita Dwi L	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	tuntas
Jumlah Skor		11	11	4	5	6	7	8	14	12	13	91		
Jumlah skor maksimal/ ideal		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150		
% skor tercapai		73,3	73,3	26,7	33,3	40	46,7	53,3	93,3	80	86,7	60,67		
banyak siswa yang mencapai KKM		11	11	4	5	6	7	8	14	12	13	4		
% siswa mencapai KKM		110	110	40	50	60	70	80	140	120	130	27		
									Hasil Analisis Ketuntasan belajar					
									% Banyaknya siswa yang					
									telah tuntas belajar				: 26,6666666666667%	
									Rata - rata				: 60,6666666666667	
									Klasikal				: 60,6666666666667	
									Daya Serap				: 60,6666666666667	

Hasil pretes di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih beragam, dengan nilai yang berkisar antara 40 hingga 80. Dari tujuh belas peserta didik yang mengikuti pretes, hanya empat peserta didik yang mencapai ketuntasan, yaitu Adam, Febri, Sita dan Yunita dengan skor masing-masing 80. Sementara itu, sebelas peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai berkisar antara 40 hingga 60. Nilai rata-rata keseluruhan pada pretes ini adalah 60,66, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik tentang pengurusan jenazah masih perlu ditingkatkan.

Hasil pretes menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman teori, skor ketercapaian antar soal bervariasi, dengan beberapa soal hanya mencapai tingkat ketuntasan sebesar 40%-93,33%. Beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup pada beberapa soal, seperti soal nomor 8 yang mencapai tingkat ketercapaian penuh sebesar 93,33%. Namun pada soal-soal lain tingkat ketercapaian cenderung rendah dengan persentase ketuntasan hanya sekitar 26%-73%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul masih menghadapi kendala dalam memahami beberapa konsep pengurusan jenazah.

Secara keseluruhan, hanya 26,66% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada pretes, sementara 73,34% lainnya belum mencapai ketuntasan. Daya serap rata-rata sebesar 60,66% juga menunjukkan bahwa materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara keseluruhan. Hasil pretes ini menunjukkan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah sangat diperlukan sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang diharapkan mampu memberikan panduan visual yang konkret untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pengurusan jenazah. Guru mapel PAI menyampaikan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama ini belum banyak menggunakan media *leaflet.* Pembelajaran menggunakan *leaflet* dilanjutkan dengan postes. Setelah pembelajaran dengan media *leaflet* pengurusan jenazah, peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul diberikan postes untuk mengukur peningkatan

pemahaman dan keterampilan mereka dalam tata pengurusan jenazah. Hasil postes ini kemudian dibandingkan dengan hasil pretes untuk mengevaluasi efektivitas media *leaflet* pengurusan jenazah dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis peserta didik.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Postes di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul

No	Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adam Dwi N	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
2	Andika Eka P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
3	Anindita Amelia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
4	Avianto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
5	Bagus Ibnugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
6	Bemby Yusuf R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
7	Febri Aryo P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
8	Guntur A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
9	M Naufal	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
10	Reno Alfinza	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	blm tuntas
11	Restu Tri M	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
12	Sita Ismi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
13	Tegar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
14	Nuryani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
15	Yunita Dwi L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
Jumlah Skor		13	15	15	12	14	12	14	15	14	14	138	1380	
Jumlah skor maksimal/ideal		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150		
% skor tercapai		86,7	100	100	80	93,3	80	93,3	100	93,3	93,3	92,00		
banyak siswa yang mencapai KKM		13	15	15	12	14	12	14	15	14	14	14		
% siswa mencapai KKM		86,7	100	100	80	93,3	80	93,3	100	93,3	93,3	93		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar	
% Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	: 93,3333333333333%
Rata - rata	: 92
Klasikal	: 92
Daya Serap	: 92

Berdasarkan tabel hasil postes, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dari limabelas peserta didik yang mengikuti postes, empat belas peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai yang berkisar antara 80 hingga 100, sedangkan satu peserta didik, yaitu Reno Alfinza, masih belum mencapai ketuntasan meskipun skornya meningkat dibandingkan pretes.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai postes mencapai 92 yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata

pretes sebesar 60,66. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar klasikal juga meningkat drastis; pada pretes, hanya 40% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara pada postes persentase ini naik menjadi 93,33%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti pembelajaran dengan media *leaflet*.

Dari segi daya serap, rata-rata daya serap peserta didik meningkat menjadi 92% pada postes, dibandingkan dengan 60,66% pada pretes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah membantu peserta didik menyerap materi lebih baik, terutama dalam aspek-aspek yang memerlukan pemahaman visual dan keterampilan praktis. Kesimpulan hasil postes menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *leaflet* pengurusan jenazah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul dalam belajar pengurusan jenazah. Dengan demikian memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. Peningkatan rata-rata nilai, ketuntasan belajar, serta daya serap memperkuat bukti bahwa media ini dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama dalam memfasilitasi pemahaman materi yang bersifat kompleks dan berurutan, seperti tata cara pengurusan jenazah.

2. Efektivitas Penggunaan Media *Leaflet* Pengurusan Jenazah di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul

Pretes dilakukan untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang tata cara mengurus jenazah. Pretes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk menilai pengetahuan teoretis peserta didik tentang mengurus jenazah. Di bawah ini adalah analisis hasil pretest di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul:

Tabel 4.7 Analisis Hasil Pretes di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul

No	Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Agus Kabul	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	tuntas
2	Ahmad Bahroni	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70	blm tuntas
3	Bilqis Anandya R	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	50	blm tuntas
4	Desyta Afriana	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	60	blm tuntas
5	Fadzil F	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	40	blm tuntas
6	Gunadhi Ibnu T	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	tuntas
7	Gundah Sigit S	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	tuntas
8	Kuilya R	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	60	blm tuntas
9	M Salman A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
10	Nadif Utfiana S	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	blm tuntas
11	Nur Khotimah	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50	blm tuntas
12	Rendy R	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60	blm tuntas
13	Sahil F	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60	blm tuntas
14	Siti Suryani	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	50	blm tuntas
15	Wulan A	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	60	blm tuntas
Jumlah Skor		13	13	8	7	2	8	5	10	15	15	96		
Jumlah skor maksimal/ ideal		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150		
% skor tercapai		86,7	86,7	53,3	46,7	13,3	53,3	33,3	66,7	100	100	64,00		
banyak siswa yang mencapai KKM		13	13	8	7	2	8	5	10	15	15	4		
% siswa mencapai KKM		130	130	80	70	20	80	50	100	150	150	40		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar	
% Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	: 40%
Rata - rata	: 64
Klasikal	: 64
Daya Serap	: 64

Berdasarkan hasil pretes yang ditampilkan pada tabel, terlihat bahwa tingkat pemahaman awal peserta didik masih tergolong rendah. Dari lima belas peserta didik yang mengikuti pretes, hanya empat orang yang mencapai nilai ketuntasan, yaitu Agus, Gunadhi, Gundah dan Salman, dengan skor total 8 dan 9 atau nilai 80 dan 90, yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, sebelas peserta didik lainnya belum memenuhi KKM, dengan nilai akhir yang berkisar antara 40 hingga 70. Rata-rata nilai pretes

yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 64,00, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka tentang pengurusan jenazah masih perlu ditingkatkan.

Aspek pemahaman teori melalui soal tertulis menunjukkan bahwa skor yang dicapai bervariasi. Hasil menunjukkan tingkat ketuntasan untuk setiap soal yang berbeda-beda. Beberapa soal menunjukkan tingkat ketercapaian yang lebih tinggi, seperti soal nomor 9 dan 10 yang mencapai 100% atau tingkat pemahaman penuh oleh peserta didik. Namun, banyak soal lainnya yang hanya mencapai skor ketuntasan sebesar 33,33% hingga 66,67%, menunjukkan bahwa pemahaman teori peserta didik tentang konsep pengurusan jenazah masih belum merata. Ini mengindikasikan bahwa ada beberapa konsep mendasar yang belum dikuasai peserta didik secara baik Secara keseluruhan hasil analisis ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hanya 40% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, sementara 60% lainnya masih berada di bawah KKM. Dengan daya serap rata-rata sebesar 64%, tampak jelas bahwa materi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama melalui media pembelajaran yang interaktif dan mendukung pemahaman visual. Hasil pretes ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk menggunakan media *leaflet* pengurusan jenazah.

Akhir pembelajaran menggunakan media *leaflet* pengurusan jenazah ini selanjutnya peserta didik diberikan postes untuk mengukur pemahaman dan keterampilan mereka mengenai tata cara pengurusan jenazah. Postes ini

bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media *leaflet* pengurusan jenazah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pengurusan jenazah, dengan membandingkan hasil postes dengan hasil pretes yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Postes di SMKIT Al-Furqon Sanden Bantul

No	Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Agus Kabul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
2	Ahmad Bahroni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
3	Bilqis Anandya R	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60	blm tuntas
4	Desyta Afriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
5	Fadzil F	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	60	blm tuntas
6	Gunadhi Ibnu T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
7	Gundah Sigit S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
8	Kuilya R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
9	M Salman A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
10	Nadif Utfiana S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
11	Nur Khotimah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
12	Rendy R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
13	Sahil F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
14	Siti Suryani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	tuntas
15	Wulan A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	tuntas
Jumlah Skor		15	15	15	14	14	9	12	14	14	13	135		
Jumlah skor maksimal/ ideal		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	150		
% skor tercapai		100	100	100	93,3	93,3	60	80	93,3	93,3	86,7	90,00		
banyak siswa yang mencapai KKM		15	15	15	14	14	9	12	14	14	13	13		
% siswa mencapai KKM		150	150	150	140	140	90	120	140	140	130	87		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar	
% Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	: 86,6666666666667%
Rata - rata	: 90
Klasikal	: 90
Daya Serap	: 90

Berdasarkan tabel hasil postes, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dari lima belas peserta didik yang mengikuti postes, tiga belas peserta didik berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan skor yang berkisar antara 80 hingga 100.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata postes adalah 90, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai rata-rata pretes, yaitu 64,00. Hal ini menandakan bahwa pemahaman dan keterampilan peserta didik tentang pengurusan jenazah mengalami peningkatan yang cukup besar

setelah pembelajaran menggunakan media leaflet pengurusan jenazah. Selain itu, tingkat ketuntasan klasikal juga menunjukkan kemajuan yang substansial; pada pretes, hanya 64% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada postes, persentase ini meningkat menjadi 90%. Sebanyak 86,66% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah pembelajaran dengan *leaflet* pengurusan jenazah. Hal ini senada dengan pendapat bahwa media yang digunakan memiliki dampak sehingga materi dapat tersampaikan dengan lebih baik. Penggunaan *leaflet* pengurusan jenazah juga dapat membantu mengembangkan konsep dan keterampilan yang dibutuhkan pada suatu bidang.

Analisis daya serap secara keseluruhan juga menunjukkan peningkatan, dari 64% pada pretes menjadi 90% pada postes. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah mampu membantu peserta didik menyerap materi dengan lebih efektif, terutama dalam hal keterampilan praktis yang berkaitan dengan tata pengurusan jenazah.

Secara lebih rinci, hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada hampir semua indikator. Misalnya, soal- soal yang sebelumnya hanya memiliki persentase ketercapaian sekitar 33,33%-73,33% pada pretes, kini menunjukkan ketercapaian yang lebih tinggi, banyak di antaranya mencapai 80%-100% pada postes. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet pengurusan jenazah mampu menjelaskan tahapan pengurusan jenazah secara konkret dan visual, sehingga mempermudah

peserta didik dalam memahami dan mengingat setiap langkah. Media dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik di kelas.

Kesimpulan hasil postes menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *leaflet* pengurusan jenazah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik kelas XI SMK dalam pengurusan jenazah. Peningkatan rata-rata nilai, ketuntasan belajar, serta daya serap menunjukkan bahwa media ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan berurutan seperti tata cara pengurusan jenazah.

3. Efektivitas Penggunaan Media *Leaflet* Pengurusan Jenazah di SMK Pariwisata Bantul

Pada tahap awal pembelajaran di SMK Pariwisata Bantul, peserta didik diberikan pretes untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait tata cara mandi wajib. Instrumen dan teknis pretes sama dengan yang digunakan di lokasi lain yaitu mengerjakan pemahaman tertulis yang terdiri dari 10 soal untuk menguji pengetahuan dasar peserta didik tentang konsep pengurusan jenazah. Di bawah ini adalah analisis hasil pretest di SMK Pariwisata Bantul:

Tabel 4.9 Analisis Hasil Pretes di SMK Pariwisata Bantul

No	Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adinda	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
2	Arjun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
3	Danis	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
4	Erlita	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6	60	blm tuntas
5	Khakha Z	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50	blm tuntas
6	Nabila	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	60	blm tuntas
7	Tiara DQ	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	60	blm tuntas
Jumlah Skor		7	6	6	0	6	4	6	6	4	5	50		
Jumlah skor maksimal/ ideal		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70		
% skor tercapai		100	85,7	85,7	0	85,7	57,1	85,7	85,7	57,1	71,4	71,43		
banyak siswa yang mencapai KKM		7	6	6	0	6	4	6	6	4	5	3		
% siswa mencapai KKM		70	60	60	0	60	40	60	60	40	50	30		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar	
% Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	: 30%
Rata - rata	: 71,4285714285714
Klasikal	: 71,4285714285714
Daya Serap	: 71,4285714285714

Hasil pretes menunjukkan bahwa tingkat pemahaman di SMK Pariwisata Bantul belum maksimal. Tujuh peserta didik yang mengikuti pretes hanya tiga peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, yaitu Adinda, Arjun dan Danis, dengan skor 90. Empat peserta didik lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai yang bervariasi antara 50 hingga 60. Rata-rata nilai pretes keseluruhan adalah 71,42 yang menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pemahaman lebih mendalam dan pembelajaran yang lebih efektif terkait materi pengurusan jenazah.

Analisis terhadap hasil pretes memperlihatkan variasi skor ketercapaian pada setiap soal. Dalam aspek pemahaman teori, tingkat ketercapaian pada beberapa soal menunjukkan hasil yang rendah, dengan persentase ketuntasan yang berkisar antara 0% hingga 100% di berbagai soal. Beberapa peserta didik memiliki pemahaman yang baik pada soal nomor 1 sehingga mencapai ketuntasan sebesar 100%. Namun untuk sebagian besar soal lainnya tingkat

pemahaman masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual peserta didik tentang pengurusan jenazah belum merata. Ada kebutuhan untuk memberikan penjelasan lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hanya 42,85% peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam pretes ini, sedangkan 57,15% lainnya belum mencapai ketuntasan. Daya serap rata-rata sebesar 71.42% juga menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik di SMK Pariwisata Bantul belum maksimal. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan media *leaflet* pengurusan jenazah sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif dan mendukung pemahaman visual, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari tata cara pengurusan jenazah.

Hasil pretes ini memberikan gambaran awal tentang tingkat pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media *leaflet* pengurusan jenazah. Setelah media ini diterapkan, postes akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta menilai efektivitas media leaflet dalam membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi pengurusan jenazah.

Setelah pembelajaran menggunakan media *leaflet* pengurusan jenazah peserta didik di SMK Pariwisata Bantul diberikan postes untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka terkait tata cara pengurusan jenazah. Hasil postes ini dibandingkan dengan hasil pretes untuk

menilai efektivitas media *leaflet* dalam membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Postes di SMK Pariwisata Bantul

No	Siswa	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
2	Arjun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
3	Danis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
4	Erlita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	tuntas
5	Khakha Z	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	60	blm tuntas
6	Nabila	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	tuntas
7	Tiara DQ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	tuntas
Jumlah Skor		7	7	7	4	7	5	7	7	6	6	63		
Jumlah skor maksimal/ ideal		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70		
% skor tercapai		100	100	100	57,1	100	71,4	100	100	85,7	85,7	90,00		
banyak siswa yang mencapai KKM		7	7	7	4	7	5	7	7	6	6	6		
% siswa mencapai KKM		70	70	70	40	70	50	70	70	60	60	86		

Hasil Analisis Ketuntasan belajar	
% Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	: 85,7142857142857%
Rata - rata	: 90
Klasikal	: 90
Daya Serap	: 90

Berdasarkan tabel hasil postes, terdapat peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Sebanyak tujuh peserta didik yang mengikuti postes terdapat enam peserta didik mencapai ketuntasan dengan nilai antara 90 hingga 100, sementara satu peserta didik, yaitu Khakha Z , belum mencapai ketuntasan dengan nilai akhir 60. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman yang substansial setelah pembelajaran dengan media *leaflet* pengurusan jenazah.

Rata-rata nilai postes adalah 90, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai rata-rata pretes sebesar 71,42. Peningkatan rata-rata sebesar 22,66 poin ini mengindikasikan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait tata cara pengurusan jenazah. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar klasikal

juga mengalami peningkatan besar; pada pretes, hanya 71,42% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara pada postes persentase ini naik menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah menggunakan media pembelajaran yang lebih visual dan konkret.

Daya serap rata-rata pada postes juga meningkat signifikan, dari 71,42% pada pretes menjadi 90% pada postes. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah membantu peserta didik lebih mudah menyerap materi dan memahami tahapan pengurusan jenazah.

Hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik pada hampir semua indikator. Soal-soal yang sebelumnya hanya mencapai tingkat ketercapaian rendah pada pretes, seperti soal nomor 5 dan nomor 7, menunjukkan peningkatan ketuntasan pada postes dengan skor mencapai 80%-100%. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi melalui *leaflet* pengurusan jenazah dalam menjelaskan langkah-langkah pengurusan jenazah secara konkret, sehingga membantu peserta didik memahami dan mengingat tahapan yang harus dilakukan.

Secara keseluruhan hasil postes menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *leflet* pengurusan jenazah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik kelas XI di SMK Pariwisata Bantul dalam pelaksanaan pengurusan jenazah. Peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar, serta daya serap menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama dalam

membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang memerlukan pemahaman berurutan dan praktis, seperti tata cara pengurusan jenazah.

Penerapan media pembelajaran *leaflet* pengurusan jenazah di SMK Pariwisata Bantul, nilai rata-rata pretes peserta didik adalah 71,42, yang kemudian meningkat menjadi 90,00 pada postes. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran menggunakan *leaflet* pengurusan jenazah. Jika dirata-rata secara keseluruhan, nilai rata-rata pretes di ketiga sekolah adalah 65,14 sedangkan nilai rata-rata postes adalah 90,66. Peningkatan dari 65,14 menjadi 90,66 menunjukkan bahwa media *leaflet.*

Pengurusan jenazah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah bagi peserta didik kelas XI di ketiga sekolah yang diteliti. Data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa media *leaflet* pengurusan jenazah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari, khususnya keterampilan pengurusan jenazah pada peserta didik kelas XI SMK.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam adalah agama yang rohmatan lil ‘alamin, membimbing umatnya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan petunjuk-petunjuk yang jelas dan membawa nilai-nilai kehidupan yang harmonis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Media leaflet pengurusan jenazah telah dikembangkan dengan baik melalui tahapan kegiatan define dengan pencermatan kurikulum dan karakter peserta didik, kegiatan design dengan perancangan leaflet, kegiatan development dengan produksi leaflet melalui pengambilan gambar, editing, review ahli, dan pengujian keterbacaan. Pengembangan diakhiri dengan disseminate dengan penyebaran produk leaflet melalui flashdisk dan unggah di WhatsApp dan Facebook.
2. Produk media leaflet pengurusan jenazah dinilai memiliki kualitas kelayakan yang baik sesuai hasil review para ahli. Media ini dari aspek media memperoleh skor 82,50, dari aspek materi memperoleh skor 87,50, dari aspek pembelajaran memperoleh skor 89,74, dan dari aspek Bahasa memperoleh skor 90,00. Rerata skor keterbacaan leaflet oleh peserta didik sebesar 84,00 yang artinya media mudah dipahami. Rerata skor review ahli dan keterbacaan menunjukkan bahwa leaflet telah memenuhi kualitas kelayakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah peserta didik kelas XI SMK.

3. Media leaflet pengurusan jenazah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah pada peserta didik kelas XI SMK. Skor pemahaman peserta didik SMK Ma'arif 1 Kretek Bantul, SMKIT Al-Furqon Sanden dan SMK Pariwisata Bantul menunjukkan skor 93,33, 86,66, dan 85,71. Skor rata-rata sebesar 88,56 yang berarti leaflet pengurusan jenazah yang telah dikembangkan efektif meningkatkan pemahaman mengenai pengurusan jenazah siswa kelas XI SMK.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan setelah mencermati kesimpulan, maka dipandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran berikut

1. Media leaflet pengurusan jenazah hendaknya digunakan secara berkelanjutan dan diulang-ulang. Hal ini agar peserta didik semakin paham dan tidak mudah lupa dengan maateri pengurusan jenazah.
2. Penelitian pengembangan media serupa dapat dilakukan untuk keterampilan lain seperti ibadah sholat, haji, qurban, dan yang lainnya sehingga memperkaya media pembelajaran agama Islam bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Sri Madona, Hasnul Fikri dan. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.

Ahmad Fauzi, Raffy Alhafiz Haiqal. "PERANCANGAN DESAIN FEEDS INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI DENGAN MENGGUNAKAN PHOTOSHOP PADA DEPOT TONGSENG KURNIA JOMBANG," 2024.

Al Qur'an. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Translated by H. Zaini Dahlan. Yogyakarta: UII Press, 2021.

Al Saggar, Mowafaq. "Employing Photoshop in Producing Art Works from Raw Material and Consumed Waste," 2020.

Amir, Amir. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pematang Karau Pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Tumbuhan Menggunakan Media Foto Handphone." *Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 11, no. 2 (December 19, 2019): 111. https://doi.org/10.20527/wb.v11i2.11137.

Anum Prihatin, Yovita. "Media Pembelajaran Adobe Photoshop CS3 Pada Sekolah Menengah Atas Kanisius Bharata Karanganyar," n.d.

Anwar, M. "Manfaat Visualisasi Dalam Proses Belajar Mengajar," 2017, 95.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Asmaul Husna RS dan, Reny Amalia Permata. "Pelatihan Aplikasi Adobe Photoshop Untuk Membuat Curriculum Vitae (CV) Yang Profesional Sebagai Branding Diri," 2023.

Bangun, Budianto. "Pelatihan Disain Grafis Menggunakan Adobe Photoshop Pada Desa N-6," 2024.

Deke, McClelland. *Adobe Photoshop CC One-on-One.* O'Reilly Media, 2021.

Dipurnomo, Nur Siswo, and Fitriana Rahayu. "Efektivitas Perangkat Lunak Adobe Photoshop Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Biografi Di SMA." *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (June 25, 2022): 21. https://doi.org/10.24014/gjbs.v2i1.13015.

Erni, Erni Rouza, Basorudin Basorudin, and Imam Rangga Bakti Imam. "Pelatihan Pengenalan Desain Grafis Dan Pembuatan Poster Menggunakan Adobe Photoshop: Introductory Graphic Design and Poster Making Training Using Adobe Photoshop." *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement* 2, no. 2 (November 30, 2022): 31–37. https://doi.org/10.57152/consen.v2i2.449.

Evening, Martin. *Adobe Photoshop CC for Photographers: A Professional Image Editor's Guide to the Creative Use of Photoshop for the Macintosh and PC.* Focal Press, 2013.

Fadlil, Abdul, Anton Yudhana, Setiawan Ardi Wijaya, Fitri Anggraini, and Agus Prasetyo Marsaid. “Pelatihan Desain Grafis Dengan Software Photoshop Sebagai Peluang Usaha Bagi Guru/Siswa SMAN 3 Singingi Hilir.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (April 20, 2022): 230. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.5066.

Gunawan Hadi, Sakti. “PENGARUH MEDIA DESAIN GRAFIS BERBASIS ADOBE PHOTOSHOP TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS,” 2017.

Haryanto. “Distribusi Materi Pembelajaran Digital Di Era Teknologi,” 2020, 145.

Iwan Aprizal, Yudi Prayudi. “Pemodelan Wajah 3D Berbasis Foto Diri Menggunakan Maya Embedded Language (MEL) Script,” 2024.

Jennah, Rodhatul. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2009.

Joko Susilo, Mohamad. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2024. https://kbbi.web.id/media.

Kusumaningrum. “Metode Pembelajaran Tradisional Dalam Pendidikan Agama Islam,” 14 (2), 2019.

Lestari, I. “Variasi Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI,” 2018, 150.

Lisnawita, Lisnawita, Lucky Lhaura Van Fc, and Loneli Costaner. “Pelatihan Editing Gambar Dan Text Menggunakan Photoshop Sebagai Bentuk Ekspresi Kreatifitas.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (January 3, 2022): 1145–50. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.5355.

Maulina Pratiwi Sunardi, Ristie, Fitri Siti Sundari, and Dendy Saeful Zen. “PENGEMBANGA MEDIA KOMIK DIGITAL BERBASIS PHOTOSHOP TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA SUBTEMA SUHU DAN KALOR.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 1 (April 8, 2023): 297–306. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.702.

Minarni. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM BENTUK MEDIA KOMIK DENGAN ADOBE PHOTOSHOP CS6 PADA MATERI LAJU REAKSI,” 2020. https://doi.org/10.15294/jipk.v14i2.23148.

Mufid AR, Achmad. *Risalah Kematian, Merawat Jenazah, Takziah Dan Ziarah Kubur Tahlil, Tawasul,*. Jakarta: PT Total Media, 2007.

Muhamad Shindy, Fahrul Azhar. “Foto Profil Sebagai Media Untuk Memperkenalkan Pesantren,” 2021.

Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Musmuliadi, Musmuliadi, and Ary Purmadi. “PENGARUH MEDIA DESAIN GRAFIS BERBASIS ADOBE PHOTOSHOP TERHADAP

KREATIVITAS BELAJAR SISWA." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 1 (February 8, 2019): 20. https://doi.org/10.33394/jtp.v3i1.1223.

Nur Shawmi, Ayu, Nurhaidah Widiani, and Afni Novita Dewi. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD/MI." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (May 8, 2021): 50–60. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.478.

Nusdansyah, Eni Fahriyatul Wahyuni. *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori Dan Praktik),*. Sidoarjo: Nizamea Learning Center, 2019.

Pratiwi, Ambar, Hamidillah Ajie, and Widodo. "Analisis Kebutuhan Elemen Multimedia Foto Dan Pengembangannya Sebagai Konten Dalam Sistem Repositori Multimedia Pembelajaran Untuk Pengembangan Media Pembelajaran." *PINTER : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer* 2, no. 1 (June 1, 2018): 17–26. https://doi.org/10.21009/pinter.2.1.3.

Ramli, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.

Rasjid, H. Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.

Reynoaldo, Jane, Bambang Srigati, and Mohammad Solihin. "Makna Pesan Salam 3 Jari Dalam Foto Jurnalistik Di Prachatai.Com." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 2 (June 8, 2022): 71–85. https://doi.org/10.24167/jkm.v2i2.4551.

Riyadi, A. "Analisis Keterbatasan Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah.," 2020, 45.

Sabiq, Sayid. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.

Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembanan, Dan Pemanfatannya*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012.

Salsabilah, Finda Mecca. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MINAT BELAJAR TEKS BERITA BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA FOTO PERISTIWA PADA SISWA KELAS VIII MTS AL HAYATUL ISLAMIYAH," 2024.

Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Santoso, T. "Keterbatasan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital.," 2021, 75.

Setiawan. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 2018, 120.

Sofnidar, S, and Riski Yuliana. “Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash Dan Photoshop Berbasis Pendekatan Saintifik.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (December 26, 2018): 257–75. https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6761.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung, 2020.

sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madania, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Surahmat, Ahmad, and Sukarta Atmaja. “MEDIA PEMBELAJARAN DESAIN WEB MENGGUNAKAN PHOTOSHOP CS6 DAN ADOBE DREAMWEAVER BERBASIS MULTIMEDIA.” *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)* 2, no. 1 (February 21, 2019): 1–18. https://doi.org/10.47080/simika.v2i1.276.

Suryani, Nunuk dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Susilo, Mohamad Joko. *Analisis Potensi Sumber Belajar PAI (Teori Dan Praktek Pengembangannya)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023.

Susilo, Muhammad Joko. “Analisis Kualitas Media Pembelajaran Insektarium Dan Herbarium Untuk Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah.” *JURNAL BIOEDUKATIKA* 3, no. 1 (May 9, 2015): 10. https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4141.

Susmita, Nelfia. “Pengaruh Penggunaan Media Foto Berita Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA:” *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (August 10, 2022): 46–57. https://doi.org/10.56916/jipi.v1i2.167.

Syarhoh, Ummi May, Mohammad Siddik, and Widyatmike Gede Mulawarman. “Pengaruh Penggunaan Media Foto Dan Video Animasi Karikatur Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 3 (August 4, 2022): 641–52. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.443.

Wajdi Ibrahim, Farid. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017.

Wulandari. “Pembelajaran Mandiri Dengan Media Digital,” 2019, 210.

Xinling Ren. “Ways to Use Photoshop to Make A Positive Contribution to Environmental Protection,” 2024.

Ye, Fan. “Application of Photoshop Graphics and Image Processing in the Field of Animation.” Edited by Haibin Lv. *Journal of Sensors* 2021 (October 18, 2021): 1–18. https://doi.org/10.1155/2021/8677479.

Zuhaili, Wahbah az. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2006.

LAMPIRAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING TESIS
No: 028/Dek/60/DAATI/S2/FIAI/VI/2024

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd
Jabatan	: **Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta**

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024:

Nama	: **Listiawan Yeni Ismarwanto**
No. Mahasiswa	: 21913054
Program Studi	: Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK**
Masa Berlaku s/d	: 21 Desember 2024
Diperpanjang s/d	:

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juni 2024
14 Dzulhijjah 1445 H

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 37/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/IV/2025
Hal : Undangan FGD

Kepada Yth.
1. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (Pembimbing)
2. Bapak Dwi Priyana, S.Ag, M.Pd. (Ahli Media)
3. Bapak Agus Tri Yuniawan, S.Pd.I, M.Pd (Ahli Materi)
4. Bapak Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I (Ahli Pembelajaran)
5. Bapak Nur Pratama, S.Pd. (Ahli Bahasa)

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, berkaitan dengan pelaksanaan FGD *Validator pada Produk Pembelajaran Leaflet atas nama Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister sebagai berikut :

Nama	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054
NoHp	: 081328023381
Prodi	: Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Pembimbing	: Dr. Mohamad Joko Susilo,S.pd., M.Pd.
Judul Tesis	: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Photoshop Pada Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI Di SMK Ma'arif 1 Kretek

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mengundang Bapak/Ibu pada acara tersebut yang Insya Allah kami selenggarakan pada:

Hari/tanggal	: Rabu, 14 Mei 2025
Waktu	: pukul 14.00 sd selesai
Tempat	: Ruang 2.16 Lantai 2 Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII - Jln Kaliurang Km 14,5 Sleman Yk

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 Mei2025
Ketua Prodi

Dzulkifli Hadilmawan,Lc.,M.Kom.I., Ph.D

DAFTAR HADIR

FGD REVEW PRODUK LEAFLET PEMBELAJARAN

Kegiatan : FGD Revew Produk Leaflet Pembelajaran

Hari/tanggal : Rabu 14 Mei 2025

Tempat : Ruang 2.16 Lantai 2 Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII Jln. Kaliurang Km 14,5 Sleman Yogyakarta

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd	Dosen Pembimbing	1. 
2	Dwi Priyana, S.Ag, M.Pd	Ahli Media	2. 
3	Agus Tri Yuniawan, S.Pd.I, M.Pd	Ahli Materi	3. 
4	Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I.	Ahli Pembelajaran	4. 
5	Nur Pratama, S.Pd	Ahli Bahasa	5. 
6	Listiawan Yeni Ismarwanto	Peneliti	6. 

NOTULEN
FGD VALIDASI PRODUK LEAFLET PEMBELAJARAN

Kegiatan : FGD Validasi Produk Leaflet Pembelajaran

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Tempat : Gedung Wakhid Hasyim FIAI UII Lantai 2

Susunan Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan Dosen Pembimbing
3. Penjelasan Detail Produk oleh Peneliti
4. Review dari Ahli Media
5. Review dari Ahli Materi
6. Revew dari Ahli Bahasa
7. Revew dari Ahli Pembelajaran
8. Feedback dari Peneliti
9. Penguatan dari Dosen Pembimbing
10. Penutup

Peserta:

1. Dr .Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing)
2. Dwi Priyana S.Ag, M.Pd (Ahli Media)
3. Agus Tri Yuniawan, S.Pd.I, M.Pd. (Ahli Materi)
4. Ahmad Saifudin S.Ag, M.S.I. (Ahli Pembelajaran)
5. Nur Pratama, S.Pd (Ahli Bahasa)
6. Listiawan Yeni Ismarwanto (Mahasiswa Prodi IAIPM/Peneliti)

Pembahasan:

1. Pembukaan
   Acara FGD dibuka dengan membaca *Bismillahirrahmanirrahiim.*

2. Sambutan Dosen Pembimbing
   Sambutan disampaikan oleh Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing. Beliau mengungkapkan rasa syukur atas karunia Allah yang memungkinkan acara ini dapat terlaksana sesuai rencana. Beliau juga menyampaikan harapannya agar acara ini berjalan lancar serta menghasilkan berbagai masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kualitas produk di masa mendatang.

3. Penjelasan Detail Produk oleh Peneliti
   Bahwa leaflet pengurusan jenazah ini dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurusan jenazah oleh Siswa SMK. Media ini dipilih karena berdasarkan survey di toko buku ternama di Yogyakarta belum ada yang menjual media pembelajaran yang berbentuk selain buku teks, di internet juga belum ditemukan media serupa yang khusus mengajarkan siswa SMK. Leaflet pengurusan jenazah disampaikan dengan bahasa yang lugas, simpel dan mudah dipahami. Selain itu leaflet pengurusan jenazah dilengkapi juga dengan barcode yang berisi video tentang pengurusan jenazah sehingga peserta didik dapat memindai barcode itu menggunakan *Hand Phone* untuk menyaksikan video sehingga dalam belajar mengurus jenazah lebih mudah.
   Pada leaflet pengurusan jenazah juga terdapat barcode untuk mengerjakan soal dengan bentuk Quizizz, sehingga siswa dapat berlatih mengerjakan soal dengan ceria.

4. Review Ahli Media

   Secara umum leaflet pengurusan jenazah sudah baik dan menginspirasi Ahli media untuk juga membuat leaflet dalam pembelajaran. Font materi hendaknya menggunakan *Time New Roman reguler*, bukan *bold*. *Aliqkment* lebih baik menggunakan *Justify*. Jenis Font Arab juga disamakan dan ukuran hurufnya diserasikan. Ukuran barcode juga sebaiknya disamakan tidak ada yang lebih kecil atau lebih besar. Memasukkan materi Takziyyah dan Ziarah kubur dalam leaflet, karena dalam soal latihan ada pertanyaan tentang Takziyyah dan Ziarah kubur.

5. Review Ahli Materi

   Materinya sudah sesuai dengan RPP, namun alangkah lebih baik apabila dicantumkan sumbernya, misalnya buku berjudul apa dengan pengarangnya siapa, kalau itu internet ya sumbernya apa. Akan lebih baik lagi kalau dalam leaflet pengurusan jenazah dimunculkan penanaman karakter dan sikap, misalnya mengurus jenazah adalah bentuk penghormatan terakhir kepada jenazah, atau sikap jujur, teliti, dan menjaga kehormatan jenazah adalah bagian dari akhlak Islam. Agar leaflet pengurusan jenazah lebih fleksibel dalam penggunaannya KI dan KD tidak perlu dimunculkan dalam Leaflet.

6. Revew Ahli Bahasa

   Bahasa yang digunakan sudah sesuai untuk tingkat intelektual siswa SMK. Masih ada kalimat yang kurang sesuai EYD dan bermakna ambigu dalam penggunaan leaflet, perlu diperbaiki. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dan bisa diterapkan untuk penelitian pada siswa SMK.

7. Review Ahli Pembelajaran

   RPP dicek kembali apakah cukup 3 x 45 menit untuk mempelajari pengurusan jenazah yang materinya banyak. Tujuan pembelajaran, teks, dan evaluasi disesuaikan dengan RPP dan media pembelajaran. Pada RPP disebutkan sumber belajarnya.

8. Feedbak dari Peneliti

   Feedback disampaikan oleh Listiawan Yeni Ismarwanto selaku peneliti. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun. Saran dari semua ahli dapat diterima dan akan segera ditindak lanjuti.

9. Penguatan dari Pembimbing

   Penguatan disampaikan oleh Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Beliau menyampaikan bahwa saran dari para ahli jika dapat diterima oleh peneliti, berarti harus segera ditindak lanjuti agar produk menjadi semakin lebih baik lagi.

10. Penutup

    Acara ditutup dengan mengucapkan terima kasih kepada para ahli yang telah menyampaikan reviewnya kepada peneliti, dan diakhiri dengan melafalkan *Alhamdulillahirobbil'alamiin.*

DOKUMEN FOTO FGD REVEW MEDIA LEAFLET PEMBELAJARAN









INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA

Nama Media	: Leaflet Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Disusun Oleh	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR REVEW PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK

[AHLI MEDIA]

Sekolah	: SMK Ma'arif 1 Kretek
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Materi	: Pelaksanaan Pengurusan Jenazah
Kelas/Semester	: XI/Genap
Revewer	: Dwi Prityana, S.Ag, M.Pd.
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya berharap dan mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah swt, Aamiin ya Rabbalalamin. Untuk dapat menyelesaikan program studi Strasata 2/S2 Pada jurusan Pendidikan Islam, Saya bermaksud mengemukakan dan mengajukan pendapat atau ide yakni Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Photoshop yang berupa Leaflet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah tersebut. Leaflet ini dirancang dalam judul penelitian yaitu " PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK". Saya Yakin Bapak/Ibu memiliki kesibukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari baik itu yang dilaksanakan secara offline maupun online. Namun demikian dalam kesibukan itu Saya memohon izin atas kesediaan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mengisi lembar revew pengembangan media pembelajaran berbasis leaflet (terlampir). Atas kesediannya Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kisi-kisi Indikator Ahli Media Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Kegrafisan	1.Desain cover 2.Desain tampilan isi 3.Bentuk dan tata halaman leaflet 4.Ilustrasi/ gambar pada leaflet 5. Kombinasi warna 6.Kesesuaian teks, huruf, dan spasi yang digunakan
2	Penyajian	1.Kemudahan pemahaman siswa terhadap media Leaflet yang dikembangkan. 2.Kejelasan tujuan yang ingin dicapai

RUBRIK REVEW MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LEAFLET

No	Penilaian	Skor	Keterangan Skor
Kelayakan Isi			
Kelayakan Kegrafisan			
1	Ilustrasi cover media menggambarkan materi pembelajaran.	4	Media leaflet memiliki ilustrasi cover media menggambarkan materi pembelajaran
		3	Media leaflet cukup memiliki ilustrasi cover media menggambarkan materi pembelajaran
		2	Media leaflet kurang memiliki ilustrasi cover media menggambarkan materi pembelajaran
		1	Media leaflet tidak memiliki ilustrasi cover media menggambarkan materi pembelajaran
2	Desain isi media Leaflet menarik.	4	Desain isi media Leaflet menarik
		3	Desain isi media Leaflet cukup menarik
		2	Desain isi media Leaflet kurang menarik
		1	Desain isi media Leaflet tidak

			menarik
3	Media Leaflet memiliki bentuk dan tata letak (layout) yang menarik.	4	Media Leaflet memiliki bentuk dan tata letak (layout) yang menarik
		3	Media Leaflet cukup memiliki bentuk dan tata letak(layout) yang menarik
		2	Media Leaflet kurang memiliki bentuk dan tata letak(layout) yang menarik
		1	Media Leaflet tidak memiliki bentuk dan tata letak(layout) yang menarik
4	Kombinasi warna yang digunakan di media Leaflet menarik.	4	Kombinasi warna yang digunakan di media Leaflet menarik
		3	Kombinasi warna yang digunakan di media Leaflet cukup menarik
		2	Kombinasi warna yang digunakan di media Leaflet kurang menarik
		1	Kombinasi warna yang digunakan di media Leaflet tidak menarik
5	Media Leaflet menggunakan jenis, ukuran huruf dan spasi yang baik dan menarik.	4	Media Leaflet menggunakan jenis, ukuran huruf dan spasi yang baik dan menarik
		3	Media Leaflet menggunakan jenis, ukuran huruf dan spasi yang cukup baik dan kurang menarik
		2	Media Leaflet menggunakan jenis, ukuran huruf dan spasi yang kurang baik dan kurang menarik
		1	Media Leaflet menggunakan jenis, ukuran huruf dan spasi yang tidak baik dan tidak menarik

Sumber: BSNP,2006 (modifikasi)

A. Petunjuk Pengisian

Lembar validasi ini ditunjukkan untuk penilaian terhadap media Leaflet:

1. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih.

2. Gunakan kriteria pada lampiran untuk penilaian

Keterangan skala skor atau penilaian adalah sebagai berikut:

SKOR PENILAIAN	KATEGORI
4	SS : SANGAT SETUJU
3	S : SETUJU
2	KS : KURANG SETUJU
1	TS : TIDAK SETUJU

3. Jika bapak/ibu telah memberikan penilaian, dimohon untuk dapat memberikan saran demi kesempurnaan lembar kegiatan peserta didik ini, tempat dan waktu disilahkan.

B. Aspek Penilaian

1). Kegrafisan

No	Pertanyaan	Skor/Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Ilustrasi cover media menggambarkan materi pembelajaran.	✓				
2	Desain isi media Leaflet menarik.		✓			
3	Media Leaflet memiliki bentuk dan tata letak (layout) yang menarik.			✓		
4	Kombinasi warna yang digunakan di media Leaflet menarik		✓			
5	Media Leaflet menggunakan jenis, ukuran huruf dan spasi yang baik dan menarik.			✓		

2). Penyajian

No	Pertanyaan	Skor/Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Informasi yang disajikan mudah dipahami.	✓				
2	Media Leaflet memiliki tujuan kegiatan yang jelas	✓				
3	Media Leaflet mempermudah belajar siswa	✓				
4	Media leaflet menjadikan semangat belajar naik	✓				
5	Media leaflet menjadikan prestasi belajar naik		✓			

C. Saran

1. Alignment lebih baik pakai Justify (bukan left Align)
2. Font materi Times New Roman tidak mode BOLD
3. Jenis Font Arab & ukurannya disepadankan
4. Ukuran barcode diseragamkan
5. Materi Takziyah belum tercover dalam leaflet padahal disinggung dalam soal latihan

D. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Pengurusan Jenazah :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Revewer Ahli Media

Dwi Prihyana, S.Ag, M.Pd

INSTRUMEN PENILAIAN MATERI

Nama Media	: Leaflet Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Disusun Oleh	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR REVEW PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK

[AHLI MATERI]

Sekolah	: **SMK Ma'arif 1 Kretek**
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Materi	: Pelaksanaan Pengurusan Jenazah
Kelas/Semester	: **XI/Genap**
Revewer	: Agus Tri Cahyono
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya berharap dan mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah swt, Aamiin ya Rabbalalamin. Untuk dapat menyelesaikan program studi Strasata 2/S2 Pada jurusan Pendidikan Islam, Saya bermaksud mengemukakan dan mengajukan **pendapat atau ide yakni Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Photoshop yang berupa** Leaflet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah tersebut. Leaflet ini dirancang dalam judul penelitian yaitu " PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK". **Saya Yakin Bapak/Ibu memiliki kesibukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari baik itu yang** dilaksanakan secara offline maupun online. Namun demikian dalam kesibukan itu Saya memohon izin atas kesediaan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mengisi lembar revew pengembangan media pembelajaran berbasis leaflet (terlampir). Atas kesediannya Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kisi-kisi Indikator Ahli Materi Pengembangan Media Leaflet

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Kelayakan Isi	1. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan RPP dan Silabus 2. Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar peserta didik pada materi 4. Kesesuaian dengan substansi materi 5. Ketepatan konsep materi leaflet yang dirancang 6. Menambah wawasan
2	Kebahasaan	1. Ketepatan tata bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia 2. Penggunaan tanda baca yang baik 3. Ketapatan bahasa 4. Keinteraktifan komunikasi
3	Penyajian	1. Kemudahan pemahaman siswa terhadap media leaflet 2. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai

RUBRIK REVEW MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LEAFLET

No	Penilaian	Skor	Keterangan Skor
	Kelayakan Isi		
1	Materi pada media leaflet sesuai dengan RPP dan silabus	(4)	Materi pada media leaflet sesuai dengan RPP dan silabus dan dapat digunakan untuk memenuhi silabus
		3	Materi pada media leaflet sesuai dengan RPP dan silabus akan tetapi kurang dapat digunakan untuk memenuhi silabus
		2	Materi pada media leaflet sesuai dengan RPP dan silabus akan tetapi tidak dapat digunakan untuk

			memenuhi silabus
		1	Materi pada media leaflet tidak sesuai dengan RPP dan silabus
2	Materi pada media leaflet sesuai dengan KD materi pengurusan jenazah	(4)	Materi pada media leaflet sesuai dengan KD dan dapat digunakan untuk memenuhi KD materi pengurusan jenazah
		3	Materi pada media leaflet sesuai dengan KD akan tetapi kurang dapat digunakan untuk memenuhi KD materi pengurusan jenazah
		2	Materi pada media leaflet sesuai dengan KD akan tetapi tidak dapat digunakan untuk memenuhi KD materi pengurusan jenazah
		1	Materi pada media leaflet tidak sesuai dengan KD materi pengurusan jenazah
3	Media leaflet sesuai dengan kebutuhan bahan ajar peserta didik pada materi pengurusan jenazah	(4)	Media leaflet sesuai dengan kebutuhan bahan ajar peserta didik dan dapat memenuhi kebutuhan belajar materi pengurusan jenazah
		3	Media leaflet sesuai dengan kebutuhan bahan ajar peserta didik namun kurang dapat memenuhi kebutuhan belajar materi pengurusan jenazah
		2	Media leaflet sesuai dengan. kebutuhan bahan ajar peserta didik dan sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar materi pengurusan jenazah
		1	Media leaflet tidak sesuai dengan kebutuhan bahan ajar peserta didik
4	Media leaflet sesuai dengan substansi materi pengurusan jenazah	4	Media leaflet sangat sesuai dengan materi pengurusan jenazah
		(3)	Media leaflet sesuai dengan materi pengurusan jenazah
		2	Media leaflet kurang sesuai dengan substansi materi pengurusan jenazah
		1	Media leaflet tidak sesuai dengan substansi materi pengurusan jenazah
5	Media leaflet dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun konsep pengurusan jenazah	4	Media leaflet dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun konsep dengan baik
		(3)	Media leaflet dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun

			dengan baik
10	Penggunaan tanda baca sudah sesuai.	4	Media leaflet menggunakan tanda baca yang jelas
		3	Media leaflet menggunakan tanda baca yang cukup jelas
		2	Media leaflet menggunakan tanda baca yang kurang jelas
		1	Media leaflet menggunakan tanda baca yang tidak jelas
Kelayakan Penyajian			
11	Informasi yang disajikan mudah dipahami.	4	Informasi yang disajikan mudah dipahami
		3	Informasi yang disajikan cukup mudah dipahami
		2	Informasi yang disajikan kurang mudah dipahami
		1	Informasi yang disajikan tidak mudah dipahami
12	Media Leaflet memiliki tujuan kegiatan yang jelas.	4	Media Leaflet memiliki tujuan kegiatan yang jelas
		3	Media Leaflet memiliki tujuan kegiatan yang cukup jelas
		2	Media Leaflet memiliki tujuan kegiatan yang kurang jelas
		1	Media Leaflet tidak memiliki tujuan kegiatan yang jelas
Kelayakan Kegrafisan			

Sumber: BSNP,2006 (modifikasi)

A. Petunjuk pengisian

Lembar revew ini ditunjukkan untuk penilaian terhadap Media Leaflet :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih.
2. Gunakan kriteria pada lampiran untuk penilaian.

Keterangan skala skor atau penilaian adalah sebagai berikut:

SKOR PENILAIAN	KATEGORI
4	SS : SANGAT SESUAI
3	S : SESUAI
2	KS : KURANG SESUAI
1	TS : TIDAK SESUAI

3. Jika bapak/ibu telah memberikan penilaian, dimohon untuk dapat memberikan saran demi kesempurnaan lembar kegiatan peserta didik ini, tempat dan waktu disilahkan.

B. Aspek Penilaian

No	Pertanyaan	Skor/Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Materi pada media Leaflet sesuai dengan RPP dan Silabus.	✓				
2	Materi pada media Leaflet sesuai dengan KD materi pengurusan jenazah.	✓				
3	Media Leaflet sesuai dengan kebutuhan bahan ajar peserta didik pada materi pengurusan jenazah.	✓				
4	Media Leaflet sesuai dengan substansi materi pengurusan jenazah.		✓			
5	Media Leaflet dapat mengarahkan peserta didik untuk membangun konsep pengurusan jenazah.		✓			
6	Media Leaflet mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai materi pengurusan jenazah..	✓				
7	Informasi yang disajikan mudah dipahami .		✓			
8	Media Leaflet menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik .		✓			
9	Bahasa media Leaflet sesuai		✓			

	dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar .					
10	Media Leaflet dapat dibaca dengan baik .		✓			
11	Penggunaan tanda baca sudah sesuai .	✓				
12	Media Leaflet memiliki tujuan kegiatan yang jelas.	✓				

C. Saran

- Materi sudah sesuai dgn RPP, dan alangkah baik dicantumkan sumbernya. misal : Buku ..... atau laman : nu.or.id , atau QS ... Hadits ....
- munculkan penanaman karakter dan sikap misalnya "mengurus jenazah adalah bentuk penghormatan terakhir kepada jenazah."
"sikap jujur, teliti, dan menjaga kehormatan jenazah adalah bagian dari akhlak islam."

D. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Pengurusan Jenazah :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, Mei 2025

Revewer Ahli Materi

Agus Ri Yunianto

INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Nama Media	: **Leaflet Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI SMK**
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Disusun Oleh	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR REVEW PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK

[AHLI PEMBELAJARAN]

Sekolah	: SMK Ma'arif 1 Kretek
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Materi	: Pelaksanaan Pengurusan Jenazah
Kelas/Semester	: XI/Genap
Revewer	: AHMAD SAIFUDIN, S.Ag. M.SI
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya berharap dan mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah swt, Aamiin ya Rabbalalamin. Untuk dapat menyelesaikan program studi Strasata 2/S2 Pada jurusan Pendidikan Islam, Saya bermaksud mengemukakan dan mengajukan pendapat atau ide yakni Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Photoshop yang berupa Leaflet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah tersebut. Leaflet ini dirancang dalam judul penelitian yaitu " PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK". Saya Yakin Bapak/Ibu memiliki kesibukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari baik itu yang dilaksanakan secara offline maupun online. Namun demikian dalam kesibukan itu Saya memohon izin atas kesediaan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mengisi lembar revew pengembangan media pembelajaran berbasis leaflet (terlampir). Atas kesediannya Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KISI-KISI INSTRUMEN REVIEW AHLI PEMBELAJARAN

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran	1	1
2	KegiatanPembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan,inti, penutup)	3	2,3,4
3	Metode Pembelajaran	Kesesuaian metode dengan tujuanpem belajaran	1	5
		Kesesuaian metode pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran	1	6
		Kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik	1	7
4	Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	1	8
		Kesesuaian media pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran	1	9
		Kesesuaian media dengan metode pembelajaran	1	10
		Kesesuaian media dengan karakteristik pesertadidik	1	11
5	Waktu	Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan pembelajaran	1	12
6	Evaluasi	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran	1	13

RUBRIK PENILAIAN PEMBELAJARAN LEAFLET PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI SMK

REVIEWER AHLI PEMBELAJARAN

No	AspekPenilaian	Skala Penilaian	Rubrik
1	Tujuan Pembelajaran	3	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran
		2	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan kurang sesuai dengan capaian pembelajaran
		1	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak sesuai dengan capaian pembelajaran
2	Kegiatan Pembelajaran	3	Tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan,inti, penutup) sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan,inti, penutup) kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Tahap kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Metode Pembelajaran	3	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		2	Metode yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		1	Metode yang digunakan tidaksesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
4	Media Pembelajaran	3	Media yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		2	Media yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik
		1	Media yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran serta karakteristik peserta didik

5	Waktu	3	Alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran
		2	Alokasi waktu yang ditetapkan kurang sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran
		1	Alokasi waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran
6	Evaluasi	3	Evaluasi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Evaluasi yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Evaluasi yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sumber: Susilo, M. J. (2023)

INSTRUMEN PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN LEAFLET PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI SMK

REVIEWER AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Photoshop Pada Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI Di Smk Ma'arif 1 Kretek

Peneliti : Listiawan Yeni ismarwanto

A. Tujuan

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan media pembelajaran Leaflet Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI SMK.

B. Petunjuk

1. Lembar penilaian ini terdiri dari penilaian terhadap aspek substansi serta komentar dan atau saran yang membangun.
2. Isilah lembar penilaian ini dengan cara member tanda cek "✓" pada kolom skala penilaian sebagaimana kriteria penskoran (1, 2, 3) di dalam rubrik yang disediakan.
3. Selanjutnya mohon kesediaan Bapak/Ibu menuliskan catatan perbaikan pada kolom komentar dan saran jika skor yang diberikan 2 atau 3.

C. Instrumen

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	
1	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan pendahuluan			✓	
3	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan inti			✓	
4	Kesesuaian tujuan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup			✓	
5	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran		✓		
6	Kesesuaian metode pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)			✓	
7	Kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik		✓		
8	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran			✓	

9	**Kesesuaian media pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran**			✓	
10	Kesesuaian media dengan metode pembelajaran			✓	
11	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik		✓		
12	**Ketepatan alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan** pembelajaran		✓		
13	Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran			✓	

D. Saran

- Rpp dicek kembali apakah cukup 3 x 45 menit untuk mempelajari pengurusan jenazah yang banyak materinya
- Tujuan pembelajaran disesuaikan antara RPR dan Media pembelajaran
- Teks dan evaluasi disesuaikan antara Rpp dan media
- pada Rpp disebutkan Sumber belajarnya

E. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Pengurusan Jenazah :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Revewer Ahli Pembelajaran

AHMAD SAIFUDIN, SAg. M.S.I

INSTRUMEN PENILAIAN BAHASA

Nama Media	: Leaflet Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI SMK
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Disusun Oleh	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR REVEW PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK

[AHLI BAHASA]

Sekolah	: **SMK Ma'arif 1 Kretek**
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Materi	: Pelaksanaan Pengurusan Jenazah
Kelas/Semester	: **XI/Genap**
Revewer	: Nur Pratama, S.Pd
Instansi	: Universitas Islam Indonesia

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya berharap dan mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah swt, Aamiin ya Rabbal alamin. Untuk dapat menyelesaikan program studi Strasata 2/S2 Pada jurusan Pendidikan Islam, Saya bermaksud mengemukakan dan mengajukan **pendapat atau ide yakni Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Photoshop yang berupa** Leaflet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran disekolah tersebut. Leaflet ini dirancang dalam judul penelitian yaitu " PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK". **Saya Yakin Bapak/Ibu memiliki kesibukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari baik itu yang** dilaksanakan secara offline maupun online. Namun demikian dalam kesibukan itu Saya memohon izin atas kesediaan Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya untuk mengisi lembar revew pengembangan media pembelajaran berbasis leaflet (terlampir). Atas kesediannya Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kisi-kisi Indikator Ahli Bahasa Pengembangan Media Leaflet

ASPEK	INDIKATOR
Kebahasaan	1. Ketepatan tata bahasa sesuai dengan siswa SMK 2. Penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia 3. Bahasa mudah dipahami 4. Sesuai dengan EYD 5. Bahas bersifat komunikatif

RUBRIK REVEW MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LEAFLET

No	Penilaian	Skor	Keterangan Skor
Kelayakan Isi			
1	Bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMK	4	Bila seluruh bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMK
		3	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMK
		2	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan dalam media tidak sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMK
		1	Bila seluruh bahasa yang digunakan dalam media tidak sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMK
2	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	Bila seluruh penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar
		3	Bila sebagian besar penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar
		2	Bila sebagian besar penyusunan kalimat tidak sesuai dengan tata

			bahasa Indonesia yang baik dan benar
		1	Bila seluruh penyusunan kalimat tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar jenazah
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ambigu)	4	Bila seluruh bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ambigu)
		3	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ambigu)
		2	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan sulit dipahami (menimbulkan kebingungan/ambigu)
		1	Bila seluruh bahasa yang digunakan sulit dipahami (menimbulkan kebingungan/ambigu)
4	Bahasa yang digunakan sesusi dengan EYD	4	Bila seluruh bahasa yang digunakan sesusi dengan EYD
		3	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan sesusi dengan EYD
		2	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan tidak sesusi dengan EYD
		1	Bila seluruh bahasa yang digunakan tidak sesusi dengan EYD
5	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4	Bila seluruh bahasa yang digunakan bersifat komunikatif
		3	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan bersifat komunikatif
		2	Bila sebagian besar bahasa yang digunakan bersifat tidak komunikatif
		1	Bila seluruh bahasa yang digunakan bersifat tidak komunikatif

Sumber: BSNP,2006 (modifikasi)

A. Petunjuk pengisian

Lembar revew ini ditunjukkan untuk penilaian terhadap Media Leaflet :

1. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih.

2. Gunakan kriteria pada lampiran untuk penilaian.

3. **Jika bapak/ibu telah memberikan penilaian, dimohon untuk dapat memberikan saran demi** kesempurnaan lembar kegiatan peserta didik ini, tempat dan waktu disilahkan.

B. Aspek Penilaian

No	Pertanyaan	Skor/Nilai				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Bahasa yang digunakan dalam media sesuai dengan tingkat intelektual siswa SMK	✓				
2	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ambigu)		✓			
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD		✓			
5	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓				

C. Saran

1. Bahasa yang digunakan sudah sesuai untuk intelektual siswa SMK.
2. Masih terdapat beberapa kalimat yang kurang sesuai dalam penggunaan leaflet
3. Masih terdapat sebagian kalimat yang ambigu perlu direvisi
4. Bahasa yang digunakan ada beberapa yang belum sesuai eyd dan perlu disesuaikan,
5. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dan bisa diterapkan di siswa SMA/SMK

D. **Kesimpulan**

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Leaflet Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Pengurusan Jenazah :

Layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, Mei 2025

Revewer Ahli Bahasa

NUR PRATAMA, S.Pd

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN REVIEW

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Nurliadin, S. Ag., M.Pd.

Jabatan : Devisi Aswaja/Idiologi

Instansi Asal : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif PAI dan Budi Pekerti Berbasis Photoshop Pada Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI Di Smk Ma'arif 1 Kretek, dari mahasiswa:

Nama : Listiawan Yeni Ismarwanto

Program Studi : Ilmu Agama Islam

NIM : 21913054

Sudah siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pilihan alternatif jawaban disesuaikan dengan bentuk kalimat pada aspek yg dinilai. Jika dilihat dari bentuk kalimat pada aspek yg dinilai tidak semua butir instrument dijawab dengan jawaban "sangat sesuai" dst, tetapi dapat dijawab dengan "sangat setuju" dst terhad aspek yg dinilai.
2. Secara substansi instrument ini sudah layak digunakan untuk mengumpulkan di Lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Februari 2025

Reviewer,

Dr. H. Nurliadin, S. Ag, M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah :SMK Ma'arif 1 Kretek
Mata Pelajaran :Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok :Pelaksanaan Pengurusan Jenazah
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri,bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Menerapkan pengurusan jenazah Sesuai dengan ketentuan syariat Islam	1.7.1 Melaksanakan pengurusan jenazah Sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2.7 Menunjukkan sikap tanggungjawab dan kerja sama dalam pengurusan jenazah jenazah di masyarakat	2.7.1 Menampilkan sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam pengurusan jenazah di masyarakat
3.7 Menganalisis pelaksanaan pengurusan jenazah jenazah	Menelaah pengurusan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara pengurusan jenazah.
4.7 Menyajikan prosedur pengurusan jenazah	Menunjukkan dalil dan ketentuan tatacara pengurusan jenazah. Mempraktekkan tatacara pengurusan jenazah.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti proses pembelajaran , peserta didik diharapkan dapat Melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menampilkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam pengurusan jenazah di masyarakat dengan baik.
3. Setelah mengikuti proses pembelajaran, pesertadidik diharapkan dapat Menelaah pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam dengan baik.
4. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara pengurusan jenazah dengan tepat.
5. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Mempraktekkan tatacara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Pelaksanaan tata cara pengurusan jenazah
  - Praktik pengurusan jenazah

E. Metode Pembelajaran

1) Pendekatan : Saintifik
2) Model Pembelajaran : Demonstrasi dan Praktik
3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Leaflet
- Lembar Kerja Peserta Didik
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan:

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Hand Phone

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2018
- Internet
- Buku refensi yang relevan (terjemah kitab Fathul Mu'in oleh Drs. H Aliy As'ad, Buku Fiqh Islam (Hukum Fiqih Lengkap) oleh H. Sulaiman Rasjid)
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- VIDEO TATA CARA MENGURUS JENAZAH

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan (3x45Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15Menit)
Guru: **Orientasi** ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan ***syukur*** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin** ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Aperpepsi** ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ❖ Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➢ *Pelaksanaan penyelenggaraa pengurusan j enazah* ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan **Pemberian Acuan** ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar

Pertemuan (3x45Menit)

- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	**KEGIATANLITERASI** Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* dengan cara : ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ **Mengamati** ➢ Lembar Kerja Peserta Didik ➢ Pemberian contoh-contoh materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif ❖ **Membaca**. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Pelaksanaan pengurusan jenazah.* ❖ **Menulis** Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait *Pelaksanaan pengurusan jenazah.* ❖ **Mendengar** Pemberian materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* oleh guru. ❖ **Menyimak** Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* Untuk melatih rasa ***syukur,*** kesungguhan dan ***kedisiplinan***, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)** Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video yang disajikan, dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang materi: ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Datacollection (pengumpulan data)	**KEGIATANLITERASI** Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ **Mengamati obyek/kejadian** Mengamati dengan seksama materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang sedang dipelajari dalam bentuk video **Membaca sumber lain selain buku teks** ❖ Secara ***disiplin*** melakukan ***kegiatan literasi*** dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang sedang dipelajari jurnal https://media.neliti.com/media/publications/338593-penyuluhan-tata-cara-penyelenggaraan-jen-8a0dba25.pdf ❖ **Aktivitas** Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang sedang dipelajari.

Pertemuan (3x45Menit)	
	COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ **Mendiskusikan** Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah.* ❖ **Mengumpulkan informasi** Mencatat semua informasi tentang materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ **Mempresentasikan ulang** Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa ***percaya diri*** *Pelaksanaan pengurusan jenazah* sesuai dengan pemahamannya. ❖ **Saling tukar informasi** tentang materi: ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar Sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)** Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ **Berdiskusi** tentang data dari Materi : ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* ❖ **Mengolah informasi** dari materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dankegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah.*
Verification (pembuktian)	**CRITICALTHINKING(BERPIKIRKRITIK)** Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yangmemiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur,teliti,disiplin, taa taturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* **Antara lain dengan** :Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	**COMMUNICATION(BERKOMUNIKASI)** Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan,tertulis,atau media lainnya untuk mengembangkan ***sikap jujur,teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan***. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikalt entang materi : ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatanuntuk menjawabnya.

Pertemuan (3x45Menit)	
	CREATIVITY(KREATIVITAS) ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara ***tertulis*** tentang materi : ➢ *Pelaksanaan pengurusan jenazah* ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Praktik penyelenggaraan jenazah* yang akan selesai dipelajari
Catatan: Selama pembelajaran *Pelaksanaan pengurusan jenazah* berlangsung, guru mengamati sikap siswa Dalam pembelajaran yang meliputi sikap :***nasionalisme,disiplin,rasapercayadiri,berperilakujujur,tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan***	
KegiatanPenutup (15 Menit)	
Pesertadidik: ❖ Membuat resume (***CREATIVITY***) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Pelaksanaan pengurusan jenazah* yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. **Guru:** ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Pelaksanaan pengurusan jenazah*. ❖ Peserta didik yangselesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat,untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Pelaksanaan pengurusan jenazah*. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Pelaksanaan pengurusan jenazah* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. ❖ Guru menyimpulkan hasil pembelajaran beserta peserta didik ❖ Guru merefleksi proses pembelajaran ❖ Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda"centang"(√)yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor4	Skor3	Skor2	Skor1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir=**Jumlah skor yang diperoleh peserta didik**×100 skor
tertinggi 4

2. Penilaian"Membaca dengan Tartil"

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai: 1.Kelancaran Skor 25→100
2. Artinya Skor 25→100
3. Isi Skor 25→100
4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
Skor maksimal…. 100

Rubrik penilaiannya adalah:

1) Kelancaran
   a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor100.
   b) Jika peserta didik dapat membaca lancar,skor75.
   c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancer dan kurang sempurna, skor50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor25

2) Arti
   a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor100.
   b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
   c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor50.
   d) Jika peserta didikt idak dapat mengartikan, skor25.

3) Isi
   a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor100.
   b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar,skor75.
   c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor50.
   d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor25.

4) DanLain-lain
   Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui criteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna.
Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi
   (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengka dan sempurna, skor 100.
   (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
   (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut tidak dapatmemberikanpenjelasandankedalamaninformasi,skor25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasandan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi
   (a) Jika kelompok tersebut berperan sanga taktif dalam diskusi,s kor100.
   (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
   (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	NamaPeserta didik	AspekyangDinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifandalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/resume
   (a) Jika kelompok tersebu tdapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
   (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor75.
   (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
   (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan mengurusnya saja
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. Doa yang pertama untuk jenazah
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. Mubah

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis
   c. 3 lapis
   d. 4 lapis
   e. 5 lapis

6. Cermati pernyataan berikut ini!
   1) Hamparkan di atas tikar kain kafan yang sudah disiapkan sehelai-sehelai dan setiap helainya diberi harum-haruman.
   2) Jenazah diolesi kapur barus halus kemudian di letakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan, kemudian kedua tangan di letakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri.
   3) Hamparkan selembar tikar di atas lantai lalu bentangkan tali di atasnya, kira-kira letaknya di atas kepala, dada, lutut dan mata kaki jenazah yang akan dikafani.

   Tata urutan yang benar dalam mengkafani jenazah adalah ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 2, 3, dan 1
   c. 3, 2, dan 1
   d. 1, 3, dan 2
   e. 3, 1, dan 2

7. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah….
   a. 5 lapis
   b. 4 lapis
   c. 3 lapis
   d. 2 lapis
   e. 1 lapis

8. Berikutini yang bukan termasuk tata cara mengubur jenazah ialah…
   a. Jenazah segera dikuburkan
   b. Sebaiknnya mengubur jenazah pada siang hari
   c. Jenazah membelakangi arah kiblat
   d. Disiapkan liang kubur yang lapang
   e. Membaca doa “Bismillaahiwa ‘alaa millati rasulillah”

9. Berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah...
   a. Bertamu
   b. Sillaturahmi
   c. Ziarah kubur
   d. Tamasya
   e. Ta'ziyyah

10. Mengunjungi, menghibur, atau memberi semangat kepada seseorang yang tertimpa musibah kematian dinamakan...
    a. Bertamu
    b. Sillaturahmi
    c. Ziarah kubur
    d. Tamasya
    e. Ta'ziyyah

5. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan,c ontoh : pada saat jam belajar,apabila masih ada waktu, atau diluar jam pelajaran(30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOHP ROGRAM REMIDI

Sekolah :.....
Kelas/Semester :.....
Mata Pelajaran :.....
Ulangan Harian Ke :.....
Tanggal Ulangan Harian :.....
Bentuk Ulangan Harian :.....
Materi Ulangan Harian :.....
(KD/Indikator :.....
KKM :.....

No	NamaPeserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang BelumDikuasai	BentukTindakan Remedial	NilaiSetelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

6. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan,diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

7. **Interaksi Guru dengan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Kretek, 12 Januari 2025

Mengetahui,
KepalaSekolah

Suhardi, S.Pd

Guru Mata Pelajaran PAI

Listiawan. YI

LEAFLET SEBELUM DIREVISI

MENGURUS JENAZAH SESUAI SUNNAH



Oleh :
Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM : 21913054

Dosen Pembimbing :
Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab,peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari sosial atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar:

1. Menerapkan pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam
2. Menunjukkan sikap tanggungjawab dan kerjasama dalam pengurusan jenazah di masyarakat
3. Menyimulasikan tatacara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam
4. Mengevaluasi pelaksanaan pengurusan jenazah

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan kewajiban muslim terhadap saudaranya yang meninggal dunia
2. Peserta didik mampu mengidentifikasikan tatacara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam
3. Peserta didik mampu menganalisis pengertian, adab takziah dan ziarah kubur
4. Pesertas didik mampu memperagakan pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam

A. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan meninggal dunia beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

1. Pejamkan matanya dan mohonkan ampun kepada Allah swt atas dosa-dosanya
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang
4. Bagi keluarga dan sahabat boleh mencium mayit



B. Perawatan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

1). Syarat-syarat wajib memandikan jenazah:

a. Jenazah itu orang Islam
b. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian

2). Yang berhak memandikan jenazah:

a. Apabila jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, atau perempuan mahromnya
b. Apabila jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, atau laki-laki mahromnya
c. Apabila jenazah itu seorang istri, yang paling berhak memandikan adalah suaminya
d. Apabila jenazah itu seorang suami, yang paling berhak memandikan adalah istrinya
e. Apabila jenazah itu anak kecil laki-laki atau perempuan, maka laki-laki atau perempuan dewasa bukan mahrom boleh memandikannya

3). Tata cara memandikan jenazah:

a. Di tempat tertutup
b. Mayat diletakkan di tempat yang tinggi
c. Dipakaikan kain basahan
d. Mayat didudukkan atau disandarkan lalu diurut perutnya pelan-pelan agar kotorannya keluar
e. Kotorannya dibersihkan menggunakan air dengan tangan kiri dan memakai sarung tangan
f. Membersihkan gigi dan mulut si mayat juga kukunya
g. Membersihkan semua kotoran dan najis dengan air yang suci
h. Membasuh mayat dengan air yang dikasih wewangian
i. Mewudukan jenazah
j. Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali

Untuk melihat vidio, scan barcode di bawah ini :

Jenazah laki-laki

Jenazah perempuan

2. Mengafani Jenazah

Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayit, jika tidak ada dari orang yang selama ini menghidupinya, jika tidak mampu dari kas RT, kas masjid, atau dari orang muslim yang mampu.

Kain kafan minimal satu lapis yang dapat membungkus seluruh tubuhnya.

Namun sebaiknya untuk mayat laki-laki tiga lapis yang setiap lapisnya dapat membungkus seluruh tubuhnya

Untuk mayat perempuan lima lapis, diantaranya ialah kerudung, baju, dan kain basahan.

Tata cara mengafani jenazah:

1. Taruhlah lima atau tujuh tali ke atas lantai yang sudah dikasih alas atau dimeja.
2. Hamparkan kain kafan di atas tali helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada setiap helainya.
3. Letakkan mayat di atas kain kafan dengan posisi tangan sedekap, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah
4. Bungkuslah mayat dengan kain kafan helai demi helai secara hati-hati, kemudian ikatlah dengan tali yang sudah tersedia menggunakan simpul hidup

Untuk melihat vidio, scan barcode di bawah ini :

Jenazah laki-laki

Jenazah perempuan

3. Menyalati Jenazah

Syarat jenazah bisa disalati:

1. Suci badan, tempat maupun kain kafan
2. Sudah dimandikan dan dikafani
3. Jenazah disebelah kiblat (di depan) orang yang menyalatkan

Tata cara salat jenazah:

1. Jenazah diletakkan di depan jamaah, bila mayat laki-laki imam berdiri di dekat kepala jenazah, bila mayat perempuan imam di dekat perut jenazah
2. Imam berdiri paling depan diikuti makmum dan berniat salat jenazah dengan empat takbir

أُصَلِّي عَلَى (هَذَا الْمَيِّتِ / هَذِهِ الْمَيِّتَةِ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ
فَرْضَ كِفَايَةٍ (إِمَامًا / مَأْمُومًا) لِلّٰهِ تَعَالَى

3. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dilanjut membaca surat al-Fatihah
4. Takbir yang kedua kemudian membaca shalawat atas nabi Muhammad saw

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

5. Takbir yang ketiga kemudian membaca doa untuk jenazah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها)

6. Takbir yang keempat dilanjutkan membaca doa sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (ها) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (ها)

7. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri

Untuk melihat vidio, scan barcode di bawah ini:

4. Mengubur Jenazah

Perihal yang harus diperhatikan dalam mengubur jenazah ialah:

1. Rasulullah saw menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan
2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari
3. Liang kubur dibuat luas
4. Boleh mengubur dua atau tiga jenazah dalam satu liang kubur
5. Membaca doa ketika meletakkan mayat ke dalam kubur sebagai berikut: بِسْمِ اللّٰهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللّٰهِ
6. Sebelum dikubur ahli waris bersedia menjadi penjamin si mayit atas hutangnya jika ada

Soal Latihan

Scan Barcode di atas untuk melihat vidio mengubur jenazah

Scan barcode di atas untuk soal latihan

LEAFLET SETELAH DIREVISI

MENGURUS JENAZAH SESUAI SUNNAH



Oleh :
Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM : 21913054

Dosen Pembimbing :
Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
2. Peserta didik diharapkan dapat menampilkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam pengurusan jenazah di masyarakat dengan baik.
3. Peserta didik diharapkan dapat menelaah pengurusan jenazah sesuai ajaran Islam dengan baik.
4. Peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan hikmah dan manfaat tata cara pengurusan jenazah dengan tepat.
5. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan dalil dan ketentuan tata cara pengurusan jenazah dengan benar.
6. Peserta didik diharapkan dapat mempraktikkan tatacara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

A. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan meninggal dunia beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya yaitu : memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan.

Sebelum jenazah dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:



1. Pejamkan matanya dan mohonkan ampun kepada Allah swt. atas dosa-dosanya
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang
4. Bagi keluarga dan sahabat boleh mencium jenazah

Hukum pengurusan jenazah dalam Islam ialah fardlu kifayah.

B. Pengurusan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

1). Syarat-syarat wajib memandikan jenazah:

a. Jenazah merupakan orang yang beragama Islam
b. Terdapat tubuh jenazah walaupun hanya sebagian

2) Yang berhak memandikan jenazah

a. Apabila jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, atau perempuan mahromnya
b. Apabila jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan,atau laki-laki mahromnya
c. Apabila jenazah itu seorang istri, yang paling berhak memandikan adalah suaminya
d. Apabila jenazah itu seorang suami, yang paling berhak memandikan adalah istrinya
e. Apabila jenazah itu anak kecil laki-laki atau perempuan, maka laki-laki atau perempuan dewasa bukan mahrom boleh memandikannya

3). Tata cara memandikan jenazah:

a. Di tempat yang tertutup
b. Jenazah diletakkan di tempat yang tinggi
c. Dipakaikan kain basahan
d. Jenazah didudukkan atau disandarkan lalu diurut perutnya pelan-pelan agar kotorannya keluar
e. Kotorannya dibersihkan menggunakan air dengan tangan kiri dan memakai sarung tangan
f. Membersihkan gigi dan mulut jenazah juga kukunya
g. Membersihkan semua kotoran dan najis dengan air yang suci
h. Membasuh jenazah dengan air yang dikasih wewangian
i. Mewudukan jenazah
j. Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali

Untuk melihat video memandikan jenazah, pindai barcode di bawah ini :

Sumber video: NU Online

Jenazah laki-laki | Jenazah perempuan

2. Mengafani Jenazah

Pembelian kain kafan diambilkan dari uang jenazah, jika tidak ada dari orang yang selama ini menghidupinya, jika tidak mampu dari kas RT, kas masjid, atau dari orang muslim yang mampu.

Kain kafan minimal satu lapis yang dapat membungkus seluruh tubuhnya.

Namun sebaiknya untuk jenazah laki-laki tiga lapis yang setiap lapisnya dapat membungkus seluruh tubuhnya, sedangkan untuk jenazah perempuan lima lapis, diantaranya ialah kerudung, baju, dan kain basahan.

Tata cara mengafani jenazah:

1. Letakkan lima atau tujuh tali ke atas lantai yang sudah diberikan alas atau dimeja.
2. Hamparkan kain kafan di atas tali helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada setiap helainya.
3. Letakkan jenazah di atas kain kafan dengan posisi tangan sedekap, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah
4. Bungkuslah jenazah dengan kain kafan helai demi helai secara hati-hati, kemudian ikatlah dengan tali yang sudah tersedia menggunakan simpul hidup

Untuk melihat video mengafani jenazah, pindai barcode di bawah ini :

Sumber video: NU Online

Jenazah laki-laki | Jenazah perempuan

3. Menyalati Jenazah

Syarat jenazah bisa disalati:

1. Suci badan, tempat maupun kain kafan
2. Sudah dimandikan dan dikafani
3. Letak jenazah di sisi kiblat (di depan) orang yang menyalatkan

Tata cara salat jenazah:

1. Jenazah diletakkan di depan jamaah, bila jenazah laki-laki imam berdiri di dekat kepala jenazah, bila jenazah perempuan imam di dekat perut jenazah
2. Imam berdiri paling depan diikuti makmum dan berniat salat jenazah dengan empat takbir. Bacaan niat salat jenazah ialah:

أُصَلِّيْ عَلَى هٰذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُوْمًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya: *"Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardlu kifayah sebagai imam/sebagai makmum karena Allahta'ala"*

3. Kemudian takbir yang pertama, dilanjut membaca surat al-Fatihah
4. Takbir yang kedua kemudian membaca shalawat atas nabi Muhammad saw

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya : *"Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada nabi Muhammad saw. dan kepada keluarga nabi Muhammad saw."*

5. Takbir yang ketiga kemudian membaca doa untuk jenazah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها)

Artinya : *"Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya."*

6. Takbir yang keempat dilanjutkan membaca doa sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (ها) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (ها)

Artinya : *"Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia."*

7. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri

Untuk melihat video salat jenazah, pindai barcode di bawah ini:

Sumber video : NU online

4. Mengubur Jenazah

Perihal yang harus diperhatikan dalam mengubur jenazah ialah:

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan
2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari
3. Disiapkan liang kubur yang lapang
4. Boleh mengubur dua atau tiga jenazah dalam satu liang kubur
5. Membaca doa ketika meletakkan jenazah ke dalam kubur sebagai berikut: بِسْمِ اللّٰهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ

Artinya : *" Dengan nama Allah swt. dan nama agama Rasulullah ".*

6. Sebelum dikubur ahli waris bersedia menjadi penjamin si mayit atas hutangnya jika ada

5. Ta'ziyyah dan Ziarah Kubur

Ta'ziyyah atau melayat adalah menghibur atau memberi semangat orang yang sedang tertimpa musibah kematian.

Ziarah kubur ialah berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia.

Soal Latihan

Pindai barcode di samping kanan untuk soal latihan:

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/VI/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMK Ma'arif 1 Kretek
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	:	Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	:	21913054
PRODI	:	Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP	:	081328023381

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Juni 2024
Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Jaenal Aripin, M.Ag

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 42/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/V/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah SMKIT Al-Furqon Sanden
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054
No Hp	: 081328023381
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Pembimbing	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.pd., M.Pd.

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Photoshop Pada Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI Di SMK Ma'arif 1 Kretek ".**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 42/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/V/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah SMK Pariwisata Bantul
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	: Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM	: 21913054
No Hp	: 081328023381
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Pembimbing	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.pd., M.Pd.

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Photoshop Pada Materi Pelaksanaan Pengurusan Jenazah Kelas XI Di SMK Ma'arif 1 Kretek ".**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Ketua Prodi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN LEAFLET PAI DAN BUDI PEKERTI

PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH

Peneliti : **Listiawan Yeni Ismarwanto**

NIM : 21913054

Responden

Nama : Resty tri Mulyono

Sekolah : SMK MA'ARIF 1 KRETEK

A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon anda terhadap media pembelajaran Leaflet yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran Pengurusan Jenazah.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran Leaflet pada materi Pengurusan Jenazah.

Gunakan kriteria pada lampiran untuk memberikan penilaian. Keterangan skala skor sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

B. Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		4	3	2	1
1	Penyampaian materi dalam media pembelajaran Leaflet disajikan secara ringkas sehingga mudah dipahami		✓		
2	Cover media pembelajaran Leaflet menarik.		✓		
3	Saya mendapat informasi yang jelas dari media pembelajaran Leaflet ini.	✓			
4	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran Leaflet mudah dipahami sehingga memudahkan saya dalam memahami materi Pengurusan Jenazah.	✓			
5	Tampilan dan penyajian media pembelajaran Leaflet sangat menarik		✓		
6	Media pembelajaran Leaflet yang digunakan lebih menarik dari pada media yang biasanya sehingga saya lebih bersemangat ketika mengerjakan soal.		✓		
7	Saya merasa pembelajaran PAI akan lebih menarik jika semua materi menggunakan media pembelajaran Leaflet.	✓			
8	Penyajian gambar pada media pembelajaran Leaflet menarik		✓		
9	Kombinasi warna pada media pembelajaran Leaflet yang digunaka menarik		✓		
10	Secara keseluruhan, saya menilai media pembelajaran Leaflet materi Pengurusan Jenazah ini sudah baik dan menarik.	✓			

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN LEAFLET PAI DAN BUDI PEKERTI

PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH

Peneliti : **Listiawan Yeni Ismarwanto**

NIM : 21913054

Responden

Nama : NUR KHOTIMAH

Sekolah : SMK IT AL-FURQON

A. **Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon anda terhadap media pembelajaran Leaflet yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran Pengurusan Jenazah.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran Leaflet pada materi Pengurusan Jenazah.

Gunakan kriteria pada lampiran untuk memberikan penilaian. Keterangan skala skor sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

B. Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		4	3	2	1
1	Penyampaian materi dalam media pembelajaran Leaflet disajikan secara ringkas sehingga mudah dipahami		√		
2	Cover media pembelajaran Leaflet menarik.		√		
3	Saya mendapat informasi yang jelas dari media pembelajaran Leaflet ini.	√			
4	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran Leaflet mudah dipahami sehingga memudahkan saya dalam memahami materi Pengurusan Jenazah.		√		
5	Tampilan dan penyajian media pembelajaran Leaflet sangat menarik	√			
6	Media pembelajaran Leaflet yang digunakan lebih menarik dari pada media yang biasanya sehingga saya lebih bersemangat ketika mengerjakan soal.		√		
7	Saya merasa pembelajaran PAI akan lebih menarik jika semua materi menggunakan media pembelajaran Leaflet.	√			
8	Penyajian gambar pada media pembelajaran Leaflet menarik		√		
9	Kombinasi warna pada media pembelajaran Leaflet yang digunaka menarik	√			
10	Secara keseluruhan, saya menilai media pembelajaran Leaflet materi Pengurusan Jenazah ini sudah baik dan menarik.		√		

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN LEAFLET PAI DAN BUDI PEKERTI

PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH

Peneliti : **Listiawan Yeni Ismarwanto**

NIM : 21913054

Responden

Nama : Adinda

Sekolah : Smk Pariwasta bantul

A. **Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon anda terhadap media pembelajaran Leaflet yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran Pengurusan Jenazah.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda terhadap media pembelajaran Leaflet pada materi Pengurusan Jenazah.

Gunakan kriteria pada lampiran untuk memberikan penilaian. Keterangan skala skor sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

B. Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		4	3	2	1
1	Penyampaian materi dalam media pembelajaran Leaflet disajikan secara ringkas sehingga mudah dipahami	√		✓	
2	Cover media pembelajaran Leaflet menarik.	√			
3	Saya mendapat informasi yang jelas dari media pembelajaran Leaflet ini.	√			
4	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran Leaflet mudah dipahami sehingga memudahkan saya dalam memahami materi Pengurusan Jenazah.	√			
5	Tampilan dan penyajian media pembelajaran Leaflet sangat menarik	√			
6	Media pembelajaran Leaflet yang digunakan lebih menarik dari pada media yang biasanya sehingga saya lebih bersemangat ketika mengerjakan soal.	√			
7	Saya merasa pembelajaran PAI akan lebih menarik jika semua materi menggunakan media pembelajaran Leaflet.		√		
8	Penyajian gambar pada media pembelajaran Leaflet menarik	√			
9	Kombinasi warna pada media pembelajaran Leaflet yang digunaka menarik	√			
10	Secara keseluruhan, saya menilai media pembelajaran Leaflet materi Pengurusan Jenazah ini sudah baik dan menarik.	√			

Pre Test

Nama : Bembi Yusuf Restyana $\frac{5}{10} \times 100 = 50$

Sekolah : SMK Ma'arif 1 Kretek

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. **Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. **Doa yang pertama untuk jenazah**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis
   c. 3 lapis
   d. 4 lapis
   e. 5 lapis

2) Jenazah diolesi kapur barus halus kemudian di letakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan, kemudian kedua tangan di letakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri.
3) Hamparkan selembar tikar di atas lantai lalu bentangkan tali di atasnya, kira-kira letaknya di atas kepala, dada, lutut dan mata kaki jenazah yang akan dikafani.

Tata urutan yang benar dalam mengkafani jenazah adalah ....

a. **1, 2, dan 3**
b. 2, 3, dan 1
c. 3, 2, dan 1
d. 3, 1, dan 2
e. 3, 1, dan 2

7. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah....

a. **5 lapis**
b. 4 lapis
c. 3 lapis
d. 2 laois
e. 1 lapis

8. Berikutini yang bukan termasuk tata cara mengubur jenazah ialah...

a. Jenazah segera dikuburkan
b. Sebaiknnya mengubur jenazah pada siang hari
c. **Jenazah membelakangi arah kiblat**
d. Disiapkan liang kubur yang lapang
e. Membaca doa "Bismillaahiwa 'alaa millati rasulillah"

9. Berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. **Ta'ziyyah**

10. Mengunjungi, menghibur, atau memberi semangat kepada seseorang yang tertimpa musibah kematian dinamakan...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. Ta'ziyyah

Pre Test

Nama : Siti Suryani

Sekolah : SMK IT AL-FURQON SUKOHARJO

$\frac{5}{10} \times 100 = 50$

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling **tepat**!

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. **Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. **Doa yang pertama untuk jenazah**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis
   c. 3 lapis
   d. 4 lapis

2) Jenazah diolesi kapur barus halus kemudian di letakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan, kemudian kedua tangan di letakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri.
3) Hamparkan selembar tikar di atas lantai lalu bentangkan tali di atasnya, kira-kira letaknya di atas kepala, dada, lutut dan mata kaki jenazah yang akan dikafani.

Tata urutan yang benar dalam mengkafani jenazah adalah ....

a. 1, 2, dan 3
b. 2, 3, dan 1
c. 3, 2, dan 1
d. 3, 1, dan 2
e. 3, 1, dan 2

7. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah....
   a. 5 lapis
   b. 4 lapis
   c. 3 lapis
   d. 2 laois
   e. 1 lapis

8. Berikutini yang bukan termasuk tata cara mengubur jenazah ialah...
   a. Jenazah segera dikuburkan
   b. Sebaiknnya mengubur jenazah pada siang hari
   c. Jenazah membelakangi arah kiblat
   d. Disiapkan liang kubur yang lapang
   e. Membaca doa "Bismillaahiwa 'alaa millati rasulillah"

9. Berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah...
   a. Bertamu
   b. Sillaturahmi
   c. Ziarah kubur
   d. Tamasya
   e. Ta'ziyyah

10. Mengunjungi, menghibur, atau memberi semangat kepada seseorang yang tertimpa musibah kematian dinamakan...
    a. Bertamu
    b. Sillaturahmi
    c. Ziarah kubur
    d. Tamasya
    e. Ta'ziyyah

Pre Test

Nama : Nabilla Nazwa Zahra

Sekolah : SMK Pariwisata Bantul

6/10 × 100 = 60

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling **tepat!**

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. **Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. **Doa yang pertama untuk jenazah**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis
   c. 3 lapis

Pre Test

Nama : Nabilla Nazwa Zahra

Sekolah : SMK Pariwisata Bantul

6/10 × 100 = 60

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   ~~b.~~ **~~Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula~~**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   ~~e.~~ Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   ~~b.~~ Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   ~~c.~~ **~~Doa yang pertama untuk jenazah~~**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   ~~a.~~ Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis

Post Test

Nama : Bembi Yusuf R

Sekolah : SMK Ma'arif 2 Kretek

$\frac{10}{10} \times 100 = 100$

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling **tepat!**

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. **Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. **Doa yang pertama untuk jenazah**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis
   c. 3 lapis
   d. 4 lapis

2) Jenazah diolesi kapur barus halus kemudian di letakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan, kemudian kedua tangan di letakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri.
3) Hamparkan selembar tikar di atas lantai lalu bentangkan tali di atasnya, kira-kira letaknya di atas kepala, dada, lutut dan mata kaki jenazah yang akan dikafani.

Tata urutan yang benar dalam mengkafani jenazah adalah ....

a. 1, 2, dan 3
b. 2, 3, dan 1
c. 3, 2, dan 1
d. 3, 1, dan 2
e. 3, 1, dan 2

7. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah....

a. 5 lapis
b. 4 lapis
c. 3 lapis
d. 2 laois
e. 1 lapis

8. Berikutini yang bukan termasuk tata cara mengubur jenazah ialah...

a. Jenazah segera dikuburkan
b. Sebaiknnya mengubur jenazah pada siang hari
c. Jenazah membelakangi arah kiblat
d. Disiapkan liang kubur yang lapang
e. Membaca doa "Bismillaahiwa 'alaa millati rasulillah"

9. Berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. Ta'ziyyah

10. Mengunjungi, menghibur, atau memberi semangat kepada seseorang yang tertimpa musibah kematian dinamakan...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. Ta'ziyyah

Post Test

Nama : Siti Suryani

Sekolah : SMK IT AL-IKHLAS SANDEN

$\frac{8}{10} \times 100 = 80$

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling **tepat!**

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. **Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. **Doa yang pertama untuk jenazah**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis
   c. 3 lapis

2) Jenazah diolesi kapur barus halus kemudian di letakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan, kemudian kedua tangan di letakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri.
3) Hamparkan selembar tikar di atas lantai lalu bentangkan tali di atasnya, kira-kira letaknya di atas kepala, dada, lutut dan mata kaki jenazah yang akan dikafani.

Tata urutan yang benar dalam mengkafani jenazah adalah ....

a. 1, 2, dan 3
b. 2, 3, dan 1
c. 3, 2, dan 1
d. 3, 1, dan 2
e. 3, 1, dan 2

7. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah....

a. 5 lapis
b. 4 lapis
c. 3 lapis
d. 2 laois
e. 1 lapis

8. Berikutini yang bukan termasuk tata cara mengubur jenazah ialah...

a. Jenazah segera dikuburkan
b. Sebaiknnya mengubur jenazah pada siang hari
c. Jenazah membelakangi arah kiblat
d. Disiapkan liang kubur yang lapang
e. Membaca doa "Bismillaahiwa 'alaa millati rasulillah"

9. Berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. Ta'ziyyah

10. Mengunjungi, menghibur, atau memberi semangat kepada seseorang yang tertimpa musibah kematian dinamakan...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. Ta'ziyyah

Post Test

Nama : Nabilla Nrazwa Zahra 9/10 ×100 = 90

Sekolah : SMK Pariwisata Bantul

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, d, atau e yang paling **tepat!**

1. Yang tidak berhak memandikan jenazah adalah....
   a. Apabila jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki pula
   b. **Apabila jenazah perempuan yang memandikan perempuan pula**
   c. Apabila jenazahnya seorang istri, sementara suami dan mahromnya ada semua maka suami lebih berhak memandikan istrinya
   d. Apabila jenazahnya seorang suami, sementara istri dan mahromnya ada semua maka istri lebih berhak memandikan suaminya
   e. Orang lain yang tidak jelas asal usulnya, padahal keluarga dan mahromnya ada semua

2. Dibawah ini yang bukan tata cara memandikan jenazah adalah....
   a. Di letakan di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang yang memandikan dan **mengurusnya saja**
   b. Mayat di letakan di mana saja
   c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka
   d. Bersihkan semua kotoran dan najisnya
   e. Mewudukan setelah itu membasuh seluruh badannya

3. Bacaan solat jenazah setelah takbir pertama adalah....
   a. Sholawat
   b. Alfatihah
   c. **Doa yang pertama untuk jenazah**
   d. Doa yang kedua untuk jenazah
   e. Do'atahlil

4. Hukum mengurus jenazah bagi setiap muslim adalah...
   a. Sunah
   b. Makruh
   c. Haram
   d. Fardlu kifayah
   e. **Mubah**

5. Berapa lapis kain kafan yang disunahkan bagi jenazah laki-laki?
   a. 1 lapis
   b. 2 lapis

2) Jenazah diolesi kapur barus halus kemudian di letakkan di atas hamparan kain kafan yang telah disediakan, kemudian kedua tangan di letakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri.
3) Hamparkan selembar tikar di atas lantai lalu bentangkan tali di atasnya, kira-kira letaknya di atas kepala, dada, lutut dan mata kaki jenazah yang akan dikafani.

Tata urutan yang benar dalam mengkafani jenazah adalah ....

a. **1, 2, dan 3**
b. 2, 3, dan 1
c. 3, 2, dan 1
d. 3, 1, dan 2
e. 3, 1, dan 2

7. Sebaiknya, jumlah kain kafan yang digunakan untuk membungkus jenazah perempuan adalah....

a. **5 lapis**
b. 4 lapis
c. 3 lapis
d. 2 laois
e. 1 lapis

8. Berikutini yang bukan termasuk tata cara mengubur jenazah ialah...

a. Jenazah segera dikuburkan
b. Sebaiknnya mengubur jenazah pada siang hari
c. **Jenazah membelakangi arah kiblat**
d. Disiapkan liang kubur yang lapang
e. Membaca doa "Bismillaahiwa 'alaa millati rasulillah"

9. Berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dunia ialah...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. **Ta'ziyyah**

10. Mengunjungi, menghibur, atau memberi semangat kepada seseorang yang tertimpa musibah kematian dinamakan...

a. Bertamu
b. Sillaturahmi
c. Ziarah kubur
d. Tamasya
e. Ta'ziyyah

DOKUMEN FOTO PENELITIAN DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK







DOKUMEN FOTO PENELITIAN DI SMKIT AL-FURQON SANDEN







DOKUMEN FOTO PENELITIAN DI SMK PARIWISATA BANTUL







FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Listiawan Yeni Ismarwanto
NIM : 21913054
Judul Tesis : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/06/2024	Bimbingan penulisan Bab 1-3	
2	13/11/2024	Bimbingan jenis media pembelajaran yang dikembangkan (poster)	
3	30/11/2024	Bimbingan desain media pembelajaran (poster)	
4	03/12/2024	Revisi media pembelajaran poster menjadi Leaflet	
5	10/01/2025	Konsultasi/bimbingan instrumen media pembelajaran	
6	14/05/2025	Revew media pembelajaran Leaflet	
7	23/06/2025	Bimbingan penulisan bab 1-5	
8	24/06/2025	ACC tesis untuk munaqosah	

Yogyakarta, Juni 2025

Mengetahui
Kaprodi

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 59/Perpus/IAIPM/VI/2025

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Listiawan Yeni Ismarwanto
Nomor Induk Mahasiswa	: 21913054
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.
Fakultas/Prodi	: Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis	**:**

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS PHOTOSHOP PADA MATERI PELAKSANAAN PENGURUSAN JENAZAH KELAS XI DI SMK MA'ARIF 1 KRETEK

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **6% (Enam Persen).**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 23 Juni 2025
Kaprodi IAIPM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas

Nama	:	Listiawan Yeni Ismarwanto
Tempat, tanggal Lahir	:	Bantul, 06 Juni 1980
Pendidikan Terakhir	:	S1
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Soropadan RT. 04, Tirtomulyo, Kretek, Bantul DIY
Status	:	Menikah
No Hp	:	081328023381
E-mail	:	21913054@students.uii.ac.id
		listiawan.yi@gmail.com

PendidikanFormal

1987-1993	:	SD Negeri Krajan 2 Bantul
1993-1996	:	MTs Ali Maksum Krapyak Bantul
1996-1999	:	MAN Yogyakarta 1
1999-2004	:	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Kerja

2004-sekarang	:	Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kretek